

**FRAMING PEMBERITAAN PERUNDUNGAN PENYANDANG
DISABILITAS DI CIREBON DALAM DETIK.COM DAN
KOMPAS.COM**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Nila Kartika Sari

NIM.191211066

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

AGUS SRIYANTO, S.Sos., M.Si.

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NECERI RADEN MAS SAID SUARAKARTA
NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Nila Kartika Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengatakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nila Kartika Sari

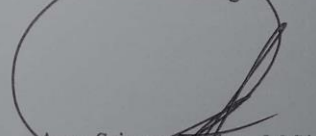
NIM : 191211066

Judul : *Framing* Pemberitaan Perundungan Disabilitas Di Cirebon Dalam Detik.com Dan Kompas.com

Dengan ini Kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Oktober 2023
Pembimbing



Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19710619 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Kartika Sari

NIM : 191211066

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "*Framing pemberitaan perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dalam detik.com dan Kompas.com*" adalah karya sendiri, tanpa ada tindakan plagiasi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Yang mengetahui,



Nila Kartika Sari
NIM 191211066

HALAMAN PENGESAHAN

**Framing Pemberitaan Perundungan Penyadangan Disabilitas Di Cirebon
Dalam Detik.com Dan Kompas.com**
Disusun Oleh:

Nila Kartika Sari
NIM. 19.12.11.066


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta

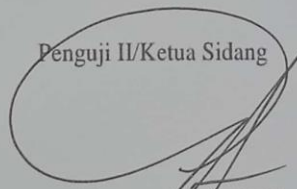
Pada Hari : Jum'at, 24 November 2023

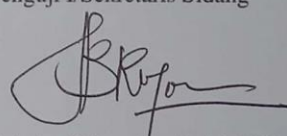
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 13 Desember 2023

Penguji Utama


Joni Rusdiana, M.I.Kom.
19830602 201801 1 002

Penguji II/Ketua Sidang

Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.
19710619 200912 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.
19920203 201903 2 015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta


Dr. H. Cholilurrohman, M.Si
NIP. 0741225 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk

Orangtua, kakak-kakakku tercinta, dan keluarga besarku tersayang, terima kasih atas dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk kesuksesan saya. Terima kasih banyak telah kebersamai dalam berjuang selama menempuh pendidikan ini. Serta kepada diri sendiri yang sanggup berjuang hingga selesai.

MOTTO

Bekerja keraslah hingga Kamu tidak perlu mengenalkan dirimu lagi

(Esther Natalia)

ABSTRAK

Nila Kartika Sari, NIM. 19.12.11.066. Analisis *Framing* Dalam Pemberitaan Perundungan Penyandang Disabilitas Di Detik.Com Dan Kompas.Com. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Kasus perundungan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh sejumlah siswa SMK di Cirebon menjadi *viral* di media sosial. Kasus tersebut diliput oleh banyak media, termasuk Detik.com dan Kompas.com. Dalam menyusun berita media memiliki cara pandang masing-masing, efeknya makna yang disajikan berbeda. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* Detik.com dan Kompas.com dalam berita kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dibantu oleh pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Karena penelitian ini menggunakan *framing* sebagai metode penelitian, bentuk observasi dokumen adalah teks berita yang diterbitkan oleh Detik.com dan Kompas.com. dalam menentukan berita analisis peneliti mengambil 10 dari 17 berita yang dimuat dalam Detik.com sedangkan Kompas.com diambil 7 dari 10 berita yang dimuat Kompas.com. Data yang telah diperoleh peneliti merupakan data sekunder, Dimana data ini perlu diolah dan dianalisis mendalam agar dapat dipercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pelanggaran undang-undang nomor 35 tahun 2014, Pedoman Pemberitaan Ramah Anak dalam berita Detik.com dan Kompas.com. pemberitaan yang dimuat oleh kedua media masih menggunakan kata-kata yang cenderung kasar dan sadis. Disamping itu, Kompas.com juga menyuguhkan visual kekerasan dalam teks berita dan pengungkapan identitas pelaku. Sementara untuk sudut pandang pemberitaan Detik.com cenderung berpihak netral dengan memposisikan pemberitaannya tetap memperjuangkan keadilan bagi korban tetapi juga memikirkan masa depan bagi para pelaku yang masih tergolong anak dibawah umur. Sedangkan Kompas.com memperlihatkan keberpihakannya pada korban, dengan memberikan penekanan hukuman tegas bagi pelaku perundungan.

Kata Kunci: Framing Pan Kosicki, Perundungan, Disabilitas, Media Massa Online

ABSTRACT

Nila Kartika Sari, NIM. 19.12.11.066. *Framing Analysis in Reporting on Bullying of Persons with Disabilities on Detik.Com and Kompas.Com. Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Department of Da'wah and Communication. Faculty of Ushuluddin and Da'wah UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.*

Cases of bullying of people with disabilities by a number of vocational school students in Cirebon have gone viral on social media. The case was covered by many media, including Detik.com and Kompas.com. In compiling news, the media have their own perspective, the effect being that the meaning presented is different. So the aim of this research is to determine the framing of Detik.com and Kompas.com in news about cases of bullying of people with disabilities in Cirebon using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis.

This research uses a descriptive qualitative method assisted by the framing analysis approach model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Because this research uses framing as a research method, the form of document observation is news text published by Detik.com and Kompas.com. In determining news analysis, researchers took 10 of the 17 news stories published in Detik.com, while Kompas.com took 7 of the 10 news stories published by Kompas.com. The data that researchers have obtained is secondary data, where this data needs to be processed and analyzed in depth so that it can be trusted.

The results of the research showed that violations of law number 35 of 2014, Guidelines for Child-Friendly Reporting in Detik.com and Kompas.com news were found. The reports published by both media still use words that tend to be harsh and sadistic. Apart from that, Kompas.com also presents visuals of violence in news texts and reveals the identity of the perpetrator. Meanwhile, Detik.com's reporting perspective tends to be neutral, positioning its reporting as continuing to fight for justice for the victims but also thinking about the future for the perpetrators who are still minors. Meanwhile, Kompas.com shows its side with the victim, by emphasizing strict punishment for perpetrators of bullying.

Keywords: Pan Kosicki Framing, Bullying, Disability, Online Mass Media

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta karuniah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Framing Pemberitaan Perundangan Penyandang Disabilitas di Cirebon Dalam Detik.Com dan Kompas.Com*” sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana sosial (S.sos). Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya.

Skripsi ini bisa diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholillurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Joni Rusdianto, M.I.Kom, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen penguji utama.
4. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum., selaku pembimbing akademik.
5. Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan support serta meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan arahan dan petunjuk demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
6. Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom selaku penguji I.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis kuliah di Kampus UIN.
8. Kepala Redaktur Detik Jabar, Baban Gandapurnama dan Asisten Editor Regional, Teuku Muhammad Valdy Arief sebagai narasumber yang bersedia membantu penulis untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, sehingga hasil wawancara dan data yang diperoleh dapat mendukung penelitian.

9. Secara khusus dan utama, keluarga penulis Ibu Supini, kakak Nur Vidia dan keluarga besar lainnya yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu memberi semangat, motivasi, serta tempat berkeluh kesah, terima kasih Ana Wahyuni, Dianina Faizah, Alfiana Zulfa, Mifta Nur Fauziya, Eliza Geatama Putri, Iswatun Khasanah, Nisrina, Fitri Siyami dan Nur Halimah.
11. Teman-teman seperjuangan KPI B 2019 dan Jurnalistik 2019
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan berusaha sampai saat ini. *So proud of you Nila!*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 November 2023

Peneliti

Nil Kartika Sari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Media Massa	14
2. Portal Berita <i>Online</i>	17
3. Berita	19

4. Perundungan	21
5. Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.....	28
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Metode Penelitian	40
B. Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data	41
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Detik.com.....	47
2. Kompas.com	53
B. Sajian Data.....	56
1. <i>Framing</i> Pemberitaan Detik.com.....	57
2. <i>Framing</i> Berita Kompas.com	111
C. Analisis Data.....	152
1. Konstruksi Pemberitaan Detik.com.....	152
2. Konstruksi Pemberitaan Kompas.com	156
3. Berita Perundungan Penyandang Disabilitas sebagai Bisnis.....	160
BAB V PENUTUP.....	162
A. Kesimpulan.....	162
B. Keterbatasan Penelitian	163

C. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicky	33
Tabel 4. 1 Awal Mula Siswa Disabilitas Jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon.....	58
Tabel 4. 2 Heboh Aksi Bully Siswa Bullying Disabilitas: Ditendang-Pundak Diinjak	63
Tabel 4. 3 Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon.....	69
Tabel 4. 4 Respon Disdik Soal Siswa Disabilitas Jadi Korban Bully.....	73
Tabel 4. 5 Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram	78
Tabel 4. 6 KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon..	83
Tabel 4. 7 Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA...	88
Tabel 4. 8 Polisi Amankan 3 Pelajar SMA yang Bully Remaja Disabilitas di Cirebon	94
Tabel 4. 9 Pembully Siswa Disabilitas Cirebon Punya Catatan Buruk Di Sekolah.....	101

Tabel 4. 10 Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon.....	106
Tabel 4. 11 Video Viral Difabel Di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Dinjak Sambil Dertawakan.....	112
Tabel 4. 12 Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlihat, Video direkam.....	117
Tabel 4. 13 Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog.....	123
Tabel 4. 14Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA.....	128
Tabel 4. 15 Kunjungi Difabel Korban Perundungan, Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak.....	134
Tabel 4. 16 Polisi Tangkap 3 dari 4 Pelaku Bullying Difabel di Cirebon.....	140
Tabel 4. 17 Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4. 1 Awal Mula Siswa Disabilitas Jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon.....	58
Gambar 4. 2 Heboh Aksi Bully Siswa Bullying Disabilitas: Ditendang-Pundak Diinjak	63
Gambar 4. 3 Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon.....	69
Gambar 4. 4 Respon Disdik Soal Siswa Disabilitas Jadi Korban Bully.....	73
Gambar 4. 5 Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram.....	78
Gambar 4. 6 KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon.....	83
Gambar 4. 7 Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA.....	88
Gambar 4. 8 Polisi Amankan 3 Pelajar SMA yang Bully Remaja Disabilitas di Cirebon	94
Gambar 4. 9 Pembully Siswa Disabilitas Cirebon Punya Catatan Buruk Di Sekolah.....	101
Gambar 4. 10 Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon.....	106

Gambar 4. 11 Video Viral Difabel Di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Dinjak Sambil Dertawakan.....	112
Gambar 4. 12 Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlihat, Video direkam.....	117
Gambar 4. 13 Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog.....	123
Gambar 4. 14 Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA.....	128
Gambar 4. 15 Kunjungi Difabel Korban Perundungan, Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak.....	134
Gambar 4. 16 Polisi Tangkap 3 dari 4 Pelaku Bullying Difabel di Cirebon.....	140
Gambar 4.17 Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, penerimaan peran dan eksistensi suatu kelompok mempengaruhi pemenuhan hak mereka. Oleh karena itu, semakin sering suatu kelompok melakukan pertukaran nilai budaya di masyarakat, lebih mudah bagi kelompok tersebut untuk memproduksi maknanya sendiri. Dalam tatanan sosial ini, terdapat juga kelompok yang dianggap marginal atau "dipinggirkan", yang merupakan kelompok yang sulit untuk melakukan pertukaran makna dengan kelompok lain. Akibatnya, pemenuhan hak untuk kelompok ini cenderung diskriminatif.

Di Indonesia, salah satu kelompok yang dimarginalkan adalah penyandang disabilitas. Seringkali, mereka menjadi korban eksploitasi, kekerasan, penyiksaan, dan perlakuan yang tidak manusiawi. Pada awalnya, istilah "cacat" digunakan untuk menggambarkan disabilitas dan diberikan kepada seseorang yang dipandang mempunyai kelainan, kelemahan, atau ketidaklengkapan fisik yang tidak biasa (Rahmi et al., 2021). Saat ini, penyandang disabilitas masih tidak diterima secara adil oleh masyarakat. Ketidaksempurnaan kelompok ini membuat masyarakat menderita diskriminasi dalam beberapa hal, seperti kesetaraan hukum, pekerjaan, pendidikan, dan fasilitas publik. (Prakosa, 2005)

Diskriminasi ini menyebabkan terjadinya perundungan pada penyandang disabilitas pada berbagai aspek sosial. Adanya kesenjangan kekuatan antara pelaku dan korban membuat pelaku menyalahgunakan kekuatan tersebut untuk kepentingan sendiri dengan cara mengganggu, menyerang ataupun mengucilkan orang lain, kesenjangan kekuatan ini seperti ukuran badan, kekuatan fisik, jenis kelamin, status sosial, dan perasaan superior (Prasetyo, 2011). Unsur kesenjangan kekuatan dan intensitas yang terus-menerus inilah yang mejadi pembeda antara perundungan dengan jenis kekerasan lainnya.

Perundungan merupakan sebuah kekerasan atau penindasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang lebih kuat dan berkuasa dari yang lain, bermaksud untuk menlukai dan berulang-ulang melakukannya (Simbolon, 2012). Perundungan adalah salah satu tindak agresif dan mengancam, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun mental yang dilakukan pelaku (Muhammad, 2009). Sehingga bisa dimengerti bahwa perundungan merupakan tindakan seseorang secara sengaja melakukan kekerasan berulang kali yang menyebabkan rasa sakit pada orang lain, baik menyakiti fisik, verbal maupun psikis atau mental. Dari berbagai permasalahan yang dialami siswa perundungan dapat terjadi berbagai bentuk seperti fisik (memukul, mendorong, mencubit, menampar, menganiaya), verbal (memaki, mengejek, dan mengolok-olok), dan mental atau psikis (mempermalukan, mengucilkan, mengancam, memalak).

Perundungan dapat terjadi di mana pun ada interaksi sosial antar manusia, seperti di sekolah, kampus, dunia maya, politik, tempat kerja, dan lingkungan masyarakat. Kasus perundungan di sekolah sering dilupakan dan hukumannya ringan. Namun, perundungan di sekolah dapat berdampak serius untuk korban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, korban dapat mengalami rasa tidak aman, takut pergi ke sekolah, merasa tersingkir, perasaan harga diri yang rendah, depresi, dan bahkan stress yang berakhir bunuh diri. Sedangkan dalam jangka panjang, korban perundungan dapat mengalami gangguan emosional dan perilaku (Prasetyo, 2011).

Berikut data-data yang peneliti rangkum mengenai perundungan yang terjadi pada anak penyandang disabilitas di Indonesia. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 diketahui bahwa dari 84,4 juta anak, sekitar 0,79 persen atau 650.000 merupakan anak penyandang disabilitas. Hingga 30 Maret 2021, diketahui 110 anak penyandang disabilitas mengalami kekerasan dari total 1.355 anak (Sistem Informasi Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak, 2021). Tingginya jumlah kasus perundungan penyandang disabilitas membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mencegah kejadian tersebut terulang. Terutama bagi masyarakat perlu adanya penjelasan mengenai perundungan. Faktor yang menjadi penyebab pelaku melakukan perundungan, dampak untuk pelaku, korban, dan saksi, bentuk-bentuk tindakan perundungan, metode pencegahan hingga menghentikan perundungan tersebut (Zakiyah et al., 2017).

Guna menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait kesetaraan hak individu dan saling menghormati perlu adanya keterlibatan media dalam membentuk persepsi tersebut. Media adalah alat perantara penyebaran informasi kepada masyarakat, juga bersifat mengedukasi. Media berperan penting dalam membangun persepsi masyarakat. Dalam pemberitaan media memiliki hak dalam memilih sudut pandang atau fokus dalam pemberitaan. Ideologi media sendiri dapat dilihat dari bagaimana media memberitakan rangkaian peristiwa yang terjadi. Melalui pemberitaan yang ditayangkan oleh media mengakibatkan narasumber dan tersangka mendapatkan stigma positif maupun negatif dari masyarakat, hal ini membuktikan kuatnya power media dalam mempengaruhi persepsi masyarakat.

Semua jurnalis di seluruh dunia berkomitmen untuk menjadi independen dan objektif. Seorang jurnalis selalu menegaskan bahwa mereka bertindak secara objektif, seimbang, dan netral pada urusan lain selain keprihatinan atas hak masyarakat untuk mendapatkan kebenaran. Namun, kebenarannya adalah bahwa berita tentang peristiwa yang sama seringkali dikemas dalam berbagai cara. Media tertentu akan menonjolkan satu sisi dari peristiwa tersebut, sedangkan media lain akan meminimalkan atau bahkan menutup sisi tersebut. Ini menunjukkan paradoks, tragedi, dan ironi di balik independensi dan objektivitas jurnalis (Eriyanto, 2002).

Media sanggup menyampaikan mengenai hal apa yang perlu kita pikirkan Tetapi media tidak bisa memberitakan apa yang kita pikirkan. Ini menunjukan bahwa media berhasil mempengaruhi khalayak mengenai

informasi yang dinilai penting sebagaimana media menilainya penting (Griffin, 2011). Media inilah yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah atau ide yang diangkat. Berita dapat dikonsumsi oleh masyarakat sesuai keinginan mereka. Namun, masalah yang dianggap paling penting masih dapat ditangani oleh media. Sumber berita dianggap bukan hanya pihak netral yang menyampaikan pesan apa adanya, serta berusaha mempengaruhi media dengan tujuan memenangkan opini publik dan memberikan citra tertentu kepada masyarakat.

Seperti berita dari Detik.com dan Kompas.com tentang perundungan beberapa siswa SMA pada siswa penyandang disabilitas. Kejadian ini terjadi di Desa Bujong Kulon kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon pada Senin, (12/9/2022). Awal mula kejadian perundungan ini, menurut Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton mengatakan kejadian ini bermula saat sejumlah siswa SMA berkumpul di sebuah gubuk area persawahan. Bertepatan dengan korban yang lewat, lalu ia dipanggil dan diajak duduk di gubuk tersebut. Saat itulah para terduga pelaku mulai melakukan aksi perundungan kepada korban. Setiap pelaku memiliki perannya masing-masing, ada yang menginjak pundak korban, menendang, dan yang berperan merekam kejadian tersebut.

Isu ini dianggap penting karena saat ini, maraknya kasus perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Khususnya bagi penyandang disabilitas yang sering dianggap lebih lemah, tidak berdaya, dan memiliki masalah sosial sehingga cenderung mendapatkan sikap diskriminasi ataupun

kekerasan. Adanya peristiwa ini membuktikan bahwa kurangnya tingkat kesadaran masyarakat pada kesetaraan hak dan saling menghormati bagi setiap individu. Apalagi rendahnya hukuman yang diberikan pada pelaku dibawah umur sehingga tidak membuat mereka jera dan berhenti melakukan perundungan tersebut.

Salah satu pemberitaan dari Detik.com memuat sebuah berita terkait kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dengan judul “Viral Siswa Disabilitas di Bully di Cirebon, Ditendang dan Diinjak” Dari headline ini terlihat Detik.com menampilkan latarbelakang korban dengan menyebutkan “siswa disabilitas” dan tindakan yang dilakukan pelaku pada korban. Dalam upaya untuk menarik perhatian pembaca, Detik.com memanfaatkan kata disabilitas yang diketahui mampu menarik emosional bagi pembaca untuk membaca selengkapnya. Bagian penutup berita dari Detik.com juga selalu menampilkan cuplikan singkat peristiwa perundungan tersebut setelah dinyatakan kredibilitasnya.

Sementara itu, Kompas.com juga turut mengunggah berita pada Rabu tanggal 21 September 2022 dengan judul “Video Viral Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Diinjak Sambil Dितertawakan”. Teks berita ini mengkonstruksikan isu perundungan dengan menggunakan susuan kata-kata cenderung dramatis dan sadis dalam menggambarkan video aksi perundungan tersebut seperti korban berteriak histeris dan menangis, pelaku tertawa saat merundung korban ramai-ramai, pelaku menginjak dan berdiri dipundak korban, korban menjerit kesakitan saat minta dihentikan namun

pelaku terus menertawakan. Framing yang ditampilkan cukup menyeramkan bagi pembaca terkait gambaran perundungan. Selain itu, dalam pemilihan foto berita Kompas.com menampilkan hasil tangkapan layar dari video yang menunjukkan korban sedang dirundung sebagai bukti kejadian itu benar adanya. Meskipun muka pelaku maupun korban tidak terlihat, namun hal ini bisa dikelompokkan sebagai perbuatan eksploitasi.

Kemudian Liputan6.com dengan judul “Viral Video Perundungan Anak Disabilitas di Cirebon Pelaku Terancam 9 Tahun Penjara” terbit Kamis (22/9/22) pukul 10.38 WIB. lalu Cnn.Indonesia.com dengan judul “Ridwan Kamil Kutuk Anak SMA Bully Siswa Difabel di Cirebon” terbit Rabu (21/9/22) pukul 20.02 WIB. Berita tersebut menyoroti Ridwan Kamil dalam menanggapi peristiwa perundungan yang terjadi di wilayah Jawa Barat. Suaramerdeka.com juga menerbitkan berita dengan judul ”Perundungan Kembali Terjadi di Cirebon,Begini Respon Ridwan Kamil” terbit Rabu (21/9/22) pukul 19.40 WIB. Dalam penyajiannya media lain tidak mengikuti secara runtut kejadiannya sehingga hanya berfokuskan pada pernyataan sebelah pihak.

Perbedaan tersebut berawal dari pembingkaiian (frame) realitas atau peristiwa yang disajikan antar media, ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang atau kepentingan tertentu. Perbedaan ini bisa diketahui dengan menentukan sudut pandang (angle) saat menulis berita, menentukan judul dan kata dalam isi berita, serta pemilihan foto dan grafis yang digunakan setiap media.

Dengan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti berita yang diunggah oleh Detik.com dan Kompas.com yang memuat sejumlah berita yang kompleks dan patut untuk diteliti. Selain itu, dalam menerbitkan berita Detik.com tidak lagi memakai karakteristik media cetak, mereka lebih menjual breaking news sehingga kecepatan berita yang lebih diutamakan bukan ketepatan. Sedangkan Kompas.com lebih memilih menerbitkan berita yang berimbang, kredibel, dan independen. Lewat pemberitaan tersebut pula peneliti berusaha melihat bingkai yang dipakai kedua media tersebut.

Seyogyanya dalam menyajikan realitas, seharusnya tidak ada kepentingan di luar pers yang memengaruhi berita yang disiarkan oleh media atau yang ditulis oleh wartawan. (Fahmi, 2016). Namun nyatanya, pemberitaan yang disajikan oleh media terdapat kepentingan tertentu dari pihak individu atau kelompok. Pihak yang mengungkapkan informasi melalui komentar atau berita, selalu terdapat tujuan untuk membawa warna pada informasi itu disajikan dan disiarkan, apa yang ditonjolkan, apa yang ditekankan. Terutama untuk melihat sejauh mana terdapat unsur pemaksaan kehendak dalam proses pengaruh-mempengaruhi itu. Proses ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis framing yang berusaha membedah konstruksi realitas yang dipakai media.

Analisis framing bisa diartikan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, objek, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentunya telah melewati proses konstruksi sehingga hasil pemberitaan yang disiarkan akan lebih menonjol pada sisi

tertentu, dengan melakukan wawancara pada orang yang berbeda atau titik fokus yang berbeda. Tidak mengherankan jika terkadang kita melihat kejadian yang sama tetapi diberitakan berbeda oleh media, ada aspek yang ditonjolkan, ada aspek yang dibuang. Sebagai sebuah metode penelitian teks, analisis framing lebih menitikberatkan pada bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau realitas yang diberitakan bukan sekedar melihat pemberitaan itu bersifat positif atau negatif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan media (Eriyanto, 2002).

Peneliti memilih model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berdasarkan penerapan analisis framing. Dalam analisis mereka, Pan dan Kosicki mengintegrasikan konsepsi psikologis melihat bingkai masalah internal pikiran sedangkan konsepsi sosiologis melihat bingkai dari perspektif bagaimana lingkungan dibangun. Framing dalam media didefinisikan sebagai alat kognitif yang dipakai dalam pesan untuk menciptakan kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk disalurkan ke khalayak. Ini terkait dengan konvensi, kebiasaan, dan cara wartawan mengkonstruksi dan memproses kejadian untuk disampaikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002).

Dalam analisis framing model Pan dan Kosicki, banyak simbol digunakan dalam teks berita untuk membangun pikiran khalayak. Dengan kata lain, tidak ada pesan atau stimulus yang bersifat objektif; teks berita hanyalah kumpulan kode yang perlu ditafsirkan. Pan dan Kosicki juga mengungkapkan, perangkat framing dapat dibagi menjadi empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur tersebut dapat

menunjukkan cara suatu media merangkai fenomena. Peneliti memilih analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebab analisis ini menunjukkan kecenderungan wartawan dalam memahami peristiwa dan bagaimana wartawan menceritakan fenomena tersebut ke dalam teks berita menggunakan kalimat dan idiom yang meyakinkan pembaca bahwa berita tersebut adalah fakta.

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai kajian literatur seperti, Rodiah, 2018, penelitiannya dengan judul, “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Bullying Mahasiswa di Universitas Gunadarma pada Media Online Detik.com Edisi Juli 2017”. Studi ini menjelaskan bagaimana Detik.com membingkai berita tentang kasus bullying yang dianggap melanggar etika. Dalam artikelnya, Detik.com menyampaikan informasi dengan tujuan menekankan posisi korban, yaitu seorang mahasiswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan perlindungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana bingkai pemberitaan yang dipakai Detik.com dan Kompas.com dalam kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dengan judul, “Framing Pemberitaan Perundungan Penyandang Disabilitas di Cirebon dalam Detik.com dan Kompas.com”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Ringannya hukuman bagi pelaku perundungan di dunia pendidikan sehingga menyebabkan tindakan kekerasan itu terulang kembali.
2. Media massa memiliki power untuk bisa mempengaruhi aspek kognitif audiens dan menciptakan realitas-realitas di masyarakat.
3. Penyandang disabilitas sering menjadi korban eksploitasi, kekerasan, penyiksaan, dan perlakuan yang tidak manusiawi.
4. Setiap wartawan mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penyusunan berita sehingga lebih menonjolkan aspek tertentu dalam menyajikan informasi.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak keluar batas dari pokok permasalahan, maka peneliti membuat suatu batasan. Pembahasan hanya mencangkup pada berita kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dalam Detik.com dan Kompas.com menurut analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicky.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana *framing* dalam Detik.com dan Kompas.com dalam berita kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui *framing* yang dipakai oleh Detik.com dan Kompas.com dalam berita kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini semoga dapat berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian terkait ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik, dan memberikan gambaran tentang teknik analisis framing.
- b. Bagi media hasil penelitian ini semoga bisa digunakan oleh media untuk memberikan masukan dan evaluasi mengenai objektivitas dan posisi netral dalam penyampaian berita.

2. Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti guna mempelajari lebih dalam tentang metode analisis framing serta menambah wawasan umum yang didapat selama proses penelitian.

b. Universitas

Hasil penelitian ini semoga bisa untuk referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian terkait analisis framing.

c. Media

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi dan motivasi bagi media untuk menyajikan berita menjadi lebih baik. Sekaligus dapat memberikan kejelasan dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan sikap netral dalam menyampaikan berita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Massa

Media digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan (Bungin, 2006). Media massa didefinisikan sebagai media komunikasi dan informasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan secara besar-besaran dan bisa diakses oleh semua orang. Jenis informasi ini termasuk teks berita, komentar, opini, hiburan, dan banyak lagi. Komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan di media massa melalui berbagai alat komunikasi, seperti koran, radio, film dan televisi (Habibie, 2018). Tiga kategori media massa berbeda: media cetak (koran, tabloid, majalah), media elektronik (televisi dan radio), dan media baru (web, portal berita, blog, dll.).

McQuail (1987), menyodorkan beberapa asumsi makna media massa sebagai berikut:

- a. Sektor media bergerak dan berkembang, menciptakan pekerjaan, barang, dan jasa serta mendorong sektor lain yang terkait. Media juga mempunyai norma-norma dan peraturan yang sama seperti publik dan institusi sosial lainnya. Majalah atau surat kabar kehilangan banyak pembaca setelah munculnya internet dan majalah digital atau website.

- b. Media massa adalah sumber kekuasaan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi di masyarakat yang dipakai untuk menggantikan kekuasaan atau sumber daya lainnya. Contohnya adalah bagaimana media dapat digunakan sebagai alat kontrol sosial karena mereka menyajikan berbagai pendapat dan masalah yang ada di masyarakat.
- c. Media merupakan lokasi yang sangat berperan guna menyajikan fenomena masyarakat, baik skala nasional maupun internasional. Contoh kita bisa mengetahui pertandingan sepak bola dilaga dunia tanpa harus menonton secara langsung.
- d. Media berperan menjadi wahana perluasan kebudayaan seperti, tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Contoh gaya hidup atau mode berpakaian saat ini diciptakan oleh media sehingga dijadikan acuan bagi khalayak.
- e. Media menjadi sumber utama untuk masyarakat dalam memhasilkan cermin atau citra realitas sosial. Media juga menawarkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan.
- f. Tidak seperti industri lain, industri media memiliki aturan dan peraturan sendiri. Ada kemungkinan bahwa contoh pemberitaan media bias atau menekankan satu masalah sementara mengabaikan masalah lain karena dianggap lebih penting untuk diketahui khalayak.

Media massa menjadi semakin penting dalam kehidupan sosial, terutama di masyarakat modern. Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, McQuail (1987) menyatakan bahwa ada enam pandangan tentang peran media dalam kehidupan sosial:

- a. Media massa berfungsi sebagai jendela tentang peristiwa dan pengalaman; mereka berfungsi sebagai jendela yang membuat masyarakat mengetahui kejadian di luar sana dan juga sebagai sarana untuk belajar tentang berbagai peristiwa.
- b. Media berfungsi sebagai cermin peristiwa masyarakat dan dunia, menunjukkan refleksi yang tulus. Gambaran nyata dari berbagai fenomena global. Inilah yang mendorong media untuk menampilkan konten yang dianggap benar, seperti pornografi, kekerasan, konflik, dan konten lainnya.
- c. Media massa berfungsi memfilter, atau penjaga pintu, guna memilah beberapa hal yang harus atau tidak harus diamati. Pemimpin selalu mengatur konten, masalah, dan informasi media. di mana khalayak "dipilih" oleh media untuk dikonsumsi dan diperhatikan.
- d. Media massa dipandang sebagai pemandu, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk menerjemahkan dan menampilkan fakta dari chaos informasi.
- e. Media massa berfungsi menjadi wadah untuk mengomunikasikan bermacam-macam ide dan gagasan pada masyarakat, yang menghasilkan masukan dan timbal balik.

Media massa sangat penting untuk membentuk perilaku, kepribadian, dan pengalaman masyarakat karena mereka efektif dan memiliki peran besar. Oleh sebab itu, tidak sedikit masyarakat yang ingin menjadikan media massa sebagai tempat menyebarkan gagasan, cita-cita, norma, dan nilai (Habibie, 2018). Media massa dapat mengubah kebudayaan atau kultur hidup setempat dengan mempengaruhi cara suatu kelompok masyarakat berpikir dan menyukai sesuatu yang baru atau asing. Membaca (budaya literasi), mendengar radio (bahkan menonton televisi) adalah cara untuk mendapatkan informasi dan hiburan, sehingga konten media dapat disampaikan dan memberi khalayak wawasan baru.

2. Portal Berita *Online*

Portal berita online adalah jenis media yang berbasis internet, jika dilihat dari sudut pandang pertama, mereka dianggap sebagai salah satu jenis media elektronik, tetapi para ahli telah membaginya menjadi kelompok yang berbeda. Ini karena portal berita online menggabungkan metode media cetak dan pesan elektronik. Portal berita online lebih umum didefinisikan sebagai tatanan informasi global yang terhubung oleh suatu wilayah oleh Federal Networking Council di Amerika Serikat (Lister, 2003). Definisi lain dari media online atau portal berita online adalah rangkaian jaringan komputer yang luas yang dapat terhubung satu sama lain untuk mengunggah dan berbagi file, yang mempersingkat jarak antara negara (Perebinisoff, 2005).

Portal berita *online* adalah situs atau halaman web yang menyajikan bermacam-macam jenis berita, seperti ekonomi, pendidikan, kriminal, sosial, dan hiburan, baik *hard news* maupun *soft news* (Harkandi Kencana et al., 2022). Dengan multimedia, portal berita online dapat menyampaikan informasi ke bentuk foto, video, audio, serta teks. Semua pesan terbaru dimuat karena mudah dan cepat diunggah, sehingga khalayak dapat melihatnya. Informasi dapat diperbarui dan diakses dengan cepat. Halaman web memiliki kapasitas untuk menampung teks yang sangat panjang. Sangat fleksibel, dapat digunakan kapan saja mulai dari proses pembuatan hingga editing naskah. Dengan tetap terhubung ke internet, Anda dapat mengakses seluruh dunia tanpa terbatas pada waktu. Setiap konten berita memiliki kolom komentar yang interaktif, yang memungkinkan pengguna memberikan komentar dan umpan balik. File yang telah diunggah juga dapat diarsipkan, sehingga pengguna dapat membaca ulang file bagi pembaca yang tidak mengikuti perkembangan secara runtut. Selain itu, Anda dapat terhubung dengan artikel yang dicari dan sumber lain yang relevan melalui fitur cari (*search*).

Sementara itu, kekurangan dalam portal berita *online* seperti: ketergantungan pada jaringan komputer dan akses internet. Semua orang dapat dengan mudah memiliki dan mengoperasikannya meskipun tidak mempunyai ketrampilan dalam menulis. Hingga informasi apa saja yang diunggah dapat diakses dengan menyadur dari situs lain. Dalam portal media *online* ketepatan waktu menjadi prioritas utama daripada akurasi

informasi, inilah yang menjadikan artikel atau berita yang diunggah di portal media *online* kurang akurat dari pada informasi yang dimuat dalam surat media cetak.

3. Berita

Berita, menurut Professor Mitchel V. Charnley, adalah laporan yang dikemas secara cepat dan ringkas yang menyajikan fakta atau opini yang menarik dan penting untuk sebagian besar masyarakat (Effendy, 2003). Laporan tentang fenomena atau kejadian terbaru (aktual), seperti fakta-fakta aktual, menarik perhatian, dianggap penting, atau luar biasa, disebut berita (Budiman, n.d. 201). Berita, menurut Husnun N. Djuraid, adalah pemberitahuan tentang ide, fakta, dan kejadian yang menarik dan penting untuk disebarluaskan di media massa supaya dilihat oleh khalayak luas dan mendapat perhatian banyak orang (Pamuji, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa arti berita merupakan laporan mengenai semua fenomena terkini yang dapat menarik perhatian banyak orang, dengan mengaitkan fakta dan data yang tersedia di bidang yang sedang diperbincangkan massa.

Prinsip berita harus memuat sejumlah kriteria, diantaranya:

- a. Baru dan hangat, konten berita yang disebarkan berisi informasi yang tidak diketahui oleh khalayak sebab kejadian tersebut baru atau sedang terjadi.

- b. Faktual, informasi yang menjadi pemberitaan merupakan kejadian yang benar terjadi bukan hanya isu atau imajinasi.
- c. Penting, topik berita yang diangkat oleh media memiliki nilai penting untuk diketahui khalayak
- d. Berdampak, berita yang disajikan memiliki dampak bagi masyarakat yang mampu mempengaruhi pemahaman, tindakan, pikiran hingga pengambilan keputusan.

Secara umum jenis berita dibagi menjadi empat yaitu:

- a. *Straight news* atau berita langsung adalah jenis berita yang umumnya berfokus pada hal-hal penting dan ditulis secara lugas dan ringkas. Ini juga mencakup informasi terkini atau mengenai kejadian terbaru, terhangat, dan menarik. *Breaking news* selalu dipahami sebagai berita hangat dan penting bagi pembaca, penonton, dan pemirsa karena sering kali memuat peristiwa "terkini".
- b. Berita opini adalah berita yang mengandung pendapat seseorang tentang masalah, ide inovatif, gagasan, atau komentar yang relevan. Berita ini umumnya bersumber dari pernyataan atau wawancara dari ahli, cendekiawan, profesor, atau pejabat tentang isu atau fenomena tertentu.
- c. Interpretasi berita adalah evolusi dari berita langsung. Ini berarti mewawancarai berbagai sumber dan pengamat, menambahkan lebih banyak informasi latar belakang, dan menambah data yang relevan untuk menghasilkan informasi baru yang lebih rinci dan komprehensif.

Jurnalis harus memiliki pandangan yang luas dan analisis mendalam untuk dapat memahami informasi dengan benar.

- d. *Depth news* juga dikenal sebagai "Berita Mendalam" adalah berita yang dibuat tentang hal-hal di bawah permukaan. Komponen berita yang paling menonjol adalah "Mengapa" (alasan mengapa suatu peristiwa bisa terjadi), "Bagaimana" (cara peristiwa terjadi, detail peristiwa), dan "So what" (akibatnya, bagaimana?). Tujuan berita *depth* untuk meliput topik secara menyeluruh.
- e. Berita Investigasi (*Investigation News*) adalah liputan penyelidikan, yang mana berita dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari bermacam-macam sumber. Berita *investigatif* adalah informasi yang diperoleh dari laporan investigasi sendiri, dibuat dengan memakai metode investigasi yang mencakup tidak sedikit sumber berita, observasi, wawancara mendalam dan penelitian ekstensif.

4. Perundungan

Menurut Sejiwa, perundungan merupakan sebuah kekerasan atau penindasan secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang kian kuat dan berkuasa kepada pihak lain, dengan maksud menyakiti dan dilakukan secara berulang-ulang (Simbolon, 2012). Perundungan adalah salah satu tindakan agresif dan memaksa, dalam bentuk fisik, verbal, maupun mental yang dilakukan pelaku hingga korban mengalami tekanan, trauma, dan rentan (Muhammad, 2009). Maka bisa dipahami

bahwa perundungan merupakan pola perilaku seseorang secara sengaja melakukan kekerasan berulang kali yang menyebabkan rasa sakit pada orang lain, baik menyakiti fisik, verbal maupun psikis atau mental. Bentuk perundungan dibagi menjadi tiga, pertama, fisik misalnya, dipukul, ditampar, dipalak. Kedua, verbal misalnya, mengejek, gossip, memaki. Ketiga, psikis atau mental seperti, mengucilkan, mengabaikan, mendiskriminasi, mengancam.

Perundungan dianggap sebagai manifestasi dari tindakan agresif, Schneiders (1955) menerangkan perilaku agresif merupakan ungkapan emosi atas anggapan pada kegagalan seseorang yang ditetapkan dalam bentuk perusakan pada orang lain atau benda dengan sengaja yang diekspresikan lewat verbal maupun nonverbal (Susantyo, 2011). Murry (Hall & Lindzey, 1993) beranggapan bahwa sikap agresif merupakan sebuah perilaku atau cara seseorang atau kelompok untuk melawan ataupun melukai pihak lain dengan berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, dan menghukum orang lain. Perilaku ini bisa muncul dengan direncanakan, seketika atau adanya rangsangan situasi tertentu.

Pemicu awal keluarnya sikap agresif karena terusiknya seseorang mencapai keinginannya, ketertarikannya, tujuan, atau hajatnya. Frustrasi yang timbul ini dikarenakan faktor luar yang sangat kuat memaksa hingga timbul tindakan agresif. Menurut Bandura, sikap agresif berasal dari belajar ataupun observasi seseorang dalam merespon kejadian atau peristiwa di lingkungan sosial (Soedardjo & Fadilla, 1998). Media,

memiliki peran yang sangat penting untuk membangun tindakan agresif. Tayangan kekerasan mampu membangkitkan stimulus dan memungkinkan seseorang menontonnya, khususnya bagi yang masih dibawah umur sehingga memiliki respon yang lebih cepat dalam meniru model kekerasan yang ditayangkan. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan seperti, pembunuhan, penyiksaan, tawuran massal, dan lain-lain. Situasi individu dalam mengonsumsi atau mengalami beragam tindakan kekerasan setiap harinya sedikit demi sedikit secara tidak sadar akan membentuk pola pikir atau rangsangan bahwa tindakan tersebut menyenangkan atau hal yang biasa dilakukan (Soedardjo & Fadilla, 1998).

Dari tindakan perundungan didapati konsekuensi dari perilaku perundungan, konsekuensi perilaku ini akan menjauhkan perilaku anak dalam manifestasi diri sebab perilaku perundungan tidak mampu menyalurkan perasaan terlindungi dan nyaman, tetapi membuat korban merasa terancam, malu, tidak berguna, sulit fokus dalam belajar, serta sulit untuk bersosialisasi dengan di kawasannya (Damri et al. 2017).

Secara umum, berikut beberapa faktor yang mendasari terjadinya tindakan perundungan (Amanda et al., 2020):

- a. Keluarga, menurut Ariesto (2009) bahwa perilaku perundungan sering berseumber dari keluarga yang kurang harmonis. Sejatinya anak adalah peniru yang handal, mereka mempelajari bentuk perilaku yang ada dilingkungan sekitarnya. Bentuk perilaku kekerasan ditunjukkan atau

dilakukan pada anak membuat anak tersebut secara tidak sadar mendapat stimulus atas tindakan tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan menerapkannya pada teman-temannya sebagai bentuk pelampiasan.

- b. Kurangnya pengawasan pihak sekolah, penyebab tindakan perundungan tidak luput dari sekolah. Para siswa-siswi yang menjadi pelaku perundungan akan mendapat konsolidasi pada tindakan mereka, kalau pihak sekolah sering melalaikan perundungan, Sementara itu, sekolah yang rentan terjadi kasus perundungan biasanya merupakan sekolah yang memiliki perilaku diskriminatif antara guru dan siswa, minimnya pemeriksaan, pengamatan dan arahan etika dari guru dan pimpinan sekolah, sehingga muncul kesenjangan yang tidak sedikit antar pihak kaya dan pihak miskin. siswa, memiliki pola kedisiplinan yang terlalu monoton atau tidak kuat, pengawasan kurang memadai, serta aturan tidak konsisten.
- c. Teman sebaya, dapat diartikan anak bakal melakukan perundungan dalam upaya untuk menegaskan bahwa mereka dapat bergabung dalam kumpulan tertentu, walaupun mereka sendiri kurang nyaman dengan tindakan tersebut, kemudian terdapat imbas dari konteks lingkungan sosial yang turut berperan terbentuknya perilaku perundungan.
- d. Tayangan, televisi dan media cetak membangun tindak perundungan dari segi tontonan yang disajikan, inilah yang membuat anak dengan

mudah mencontoh segala hal yang dilihat dari tontonan tersebut. Tayangan perilaku kekerasan yang disiarkan oleh media yang ditonton anak setiap harinya secara tidak langsung akan mengirimkan stimulus yang beranggapan bahwa perilaku tersebut menyenangkan.

Menurut Coloroso (2007), perundungan digolongkan menjadi tiga macam (Zakiyah et al., 2017), yakni:

a. Perundungan Fisik

Perundungan yang paling umum dan dikenal di antara jenis perundungan lainnya, tetapi kurang dari sepertiga kasus perundungan yang dilaporkan oleh siswa. Perundungan fisik termasuk memukul, mencekik, meninju, menendang, digigit, mencakar, dan meludahi anak dalam cara menyakitkan, serta merusak pakaian dan barang pribadi mereka. Perundungan jenis ini tidak bermaksud menimbulkan luka yang serius, tetapi semakin kuat dan dewasa pelakunya, semakin besar bahayanya.

b. Perundungan Verbal

Kekerasan verbal adalah jenis perundungan yang sangat biasa ditemui pada anak perempuan ataupun laki-laki. Kekerasan verbal sangat umum terjadi, bahkan tidak jarang bisa terjadi di depan orang dewasa dan teman tanpa diketahui. Perundungan verbal bisa lewat seruan keras di taman bermain, bercampur dengan suara-suara di bising lain yang dianggap pengawas sebagai percakapan tidak bersahabat

antar teman sebaya. Perundungan verbal juga berbentuk pemanggilan nama, hinaan, memfitnah, kritik buruk, dan ungkapan yang cenderung rayuan seksual atau sara.

c. Perundungan Relasional

Tipe ini tidak mudah diketahui, Perundungan relasional yakni perilaku yang secara sistematis melemahkan wibawa korban lewat mengabaikan, mengucilkan, atau menghindari. Menghindari atau mengucilkan teman dipandang sebagai alat perundungan yang paling ampuh. Orang yang bersangkutan barangkali tidak mengetahui desas-desus tersebut namun dapat merasakan efeknya. Perundungan relasional bisa dipakai sebagai tindakan untuk mengasingkan atau keberatan untuk berteman atau sengaja merusak persahabatan. Perilaku ini dapat meliputi tindak tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Di Indonesia sendiri hukum yang mengatur terkait pemberitaan anak dibawah umur yang terdapat dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014, Pedoman Pemberitaan Ramah Anak disepakati menggunakan batasan seseorang yang belum berusia 18 tahun. Adapun rincian Pedoman Pemberitaan Ramah Anak adalah sebagai berikut:

1. Wartawan merahasiakan identitas anak yang memberitakan informasi tentang anak khususnya yang diduga, disangka, didakwa, melakukan pelanggaran hukum atau dipidana atas kejahatannya.
2. Wartawan memberitakan secara faktual dengan kalimat/narasi/audio/visual yang bernuansa positif, empati, dan/atau tidak membuat deskripsi/rekonstruksi peristiwa yang bersifat seksual dan sadistis.
3. Wartawan tidak mencari atau menggali informasi mengenai hal-hal di luar kapasitas anak untuk menjawabnya seperti peristiwa kematian. Perceraian, perselingkuhan, orangtuanya dan/atau keluarga, serta kekerasan atau kejahatan, konflik, dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.
4. Wartawan dapat mengambil visual untuk melengkapi informasi tentang peristiwa anak terkait persoalan hukum, namun tidak menyiarkan visual dan audio identitas atau asosiasi identitas anak.
5. Wartawan dalam membuat berita yang bernuansa positif, prestasi, atau pencapaian, mempertimbangkan dampak psikologis anak dan efek negatif pemberitaan yang berlebihan.
6. Wartawan tidak menggali informasi dan tidak memberitakan keberadaan anak yang berada dalam perlindungan LPSK.
7. Wartawan tidak mewawancarai sanksi anak dalam kasus yang pelaku kejahatannya belum ditangkap/ditahan.

8. Wartawan menghindari pengungkapan identitas pelaku kejahatan seksual yang melibatkan hubungan darah/keluarga antara korban anak dengan pelaku. Apabila sudah diberitakan maka wartawan segera menghentikan pengungkapan identitas anak. Khususnya untuk media siber, berita yang menyebutkan identitas dan sudah dimuat, diedit ulang agar identitas anak tersebut tidak terungkap.
9. Dalam hal berita anak hilang atau disandera diperbolehkan mengungkapkan identitas anak, tapi apabila kemudian diketahui keberadaannya, maka dalam pemberitaan berikutnya, segala identitas anak tidak boleh dipublikasikan dan pemberitaan sebelumnya dihapuskan.
10. Wartawan tidak memberitakan identitas anak yang dilibatkan oleh orang dewasa dalam kegiatan yang terkait kegiatan politik dan yang mengandung SARA.
11. Wartawan tidak memberitakan tentang anak dengan menggunakan materi (video/foto/status/audio) hanya dari media sosial.
12. Dalam peradilan anak, wartawan menghormati ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak.

5. Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Analisis *framing* dipakai dalam mengetahui metode atau pandangan media ketika mengulas realita (Adnani, 2021). Dalam penyusunan teks berita diperlukan seleksi, penonjolan, serta pertautan fakta sebagai upaya menarik dan mendapat perhatian untuk menggiring interpretasi publik

sesuai cara pandang media. Metode analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif yang digunakan jurnalis saat memilih masalah dan membuat berita. Menurut Eriyanto (2002), perspektif dapat merujuk pada fakta yang didapat, elemen yang ditekankan dan ditiadakan, serta alur berita.

Dalam hal analisis *framing*, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi dua gagasan yang saling berhubungan. Yang pertama berkaitan dengan psikologi, di mana bingkai yang digunakan lebih menekankan pada bagaimana orang memproses informasi untuk dirinya sendiri. Yang kedua berhubungan dengan struktur dan proses kognitif, seperti bagaimana orang mengelola sejumlah pesan dan diarahkan ke bagian tertentu. *Framing* ini dipandang sebagai pencantuman informasi dalam konteks tertentu atau unik. Ini meletakkan elemen tertentu dari masalah dengan lebih menonjol dari kognisi individu. Kedua, perspektif sosiologis membantu kita memahami bagaimana konstruksi sosial membentuk realitas. Di sini, frame dapat digambarkan sebuah rangkaian cara seseorang memproses, mendefinisikan, mengelompokkan, mengatur, dan mengartikan pengalamannya sebagai cara untuk memahami dirinya sendiri dan realitas lainnya. (Eriyanto, 2002)

Model Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa berbagai framing membentuk teks berita. Elemen-elemen tersebut diantaranya struktur sintaksis, struktur skrip, struktur retorik. Berikut tingkatan analisis dari elemen Pan dan Kosicki yaitu:

a. Sintaksis

Sintesis adalah gabungan kata atau frasa ke kalimat. Sintaksis mengacu pada bagaimana judul, inti, latar informasi, sumber, dan kesimpulan berita disusun. Judul, tokoh utama, episode, latar, dan penutup adalah bagian pertama dari struktur piramida terbalik. Elemen sintaksis memberikan arahan yang bermanfaat untuk melihat bagaimana wartawan menceritakan peristiwa dan bagaimana mereka ingin menyampaikan informasi.

1. *Headline*, bagian yang sangat penting dalam sebuah berita yang menunjukkan tren berita tersebut. Di kemukakan oleh Rey G. Rosales dalam *The Elements of Online Journalism* *Headline* menurutnya: judul berita yang ketika diklik akan membuka tulisan secara lengkap dengan halaman tersendiri (M.Romli, 2018). Judul juga memiliki fungsi pancingan sangat kuat dalam menghasut pikiran khalayak.
2. Lead sering kali memberikan perspektif yang dipetik dari fenomena terkini, menyajikan sudut pandang terhadap setiap peristiwa tertentu.
3. Latar, adalah informasi yang bisa mempengaruhi makna yang perlu diimbuhkan penulis serta latar informasi yang dipilih dapat menentukan sudut pandang penonton.
4. Pengutipan sumber, bagian ini ditunjukan untuk membentuk objektivitas (netral).

b. Skrip

Unsur dari struktur skrip ini yakni pola 5W+1H (*what, who, where, when, why dan how*). Walaupun pola ini jarang dilihat pada semua informasi yang disajikan, namun jenis pesan inilah harus diberitakan oleh jurnalis. Unsur keutuhan berita ini sebagai isyarat *framing* yang sangat penting.

c. Tematik

Tematik berkaitan dengan bagaimana jurnalis menyampaikan pendapat mereka tentang peristiwa dalam bentuk kalimat, klausa, atau keterikatan antar kalimat yang membentuk teks berita. Struktur ini akan memahami pemahaman ini ke bentuk komponen yang lebih kecil. Menurut Pan dan Kosicki, berita adalah tentang pengujian hipotesis: kita merujuk pada struktur tematik berita dengan menggunakan pengujian hipotesis. Cara jurnalis menunjukkan atau menciptakan peristiwa adalah contoh dari struktur tematik ini.

Sedangkan dalam perangkat *framing* dari struktur tematik terdapat empat bagian diantaranya:

1. Detail, berkaitan atas kontrol informasi yang ditayangkan komunikator yang bermanfaat baginya atau memberi citra yang baik. Sementara itu, akan menampilkan sebagian kecil informasi (bahkan jika diperlukan, itu tidak akan dikirimkan), kalau itu merugikan posisinya. Unsur detail adalah strategi jurnalis untuk

mengungkapkan tindakannya secara implisit. Sikap atau wawancara wartawan terkadang tidak perlu dikomunikasikan secara publik, namun dari detail apa yang diberikan, yang perlu diperhatikan adalah skala peristiwa secara keseluruhan, yang mana setiap bagiannya dijabarkan dengan sangat detail.

2. Koherensi, kata yang digunakan untuk menggabungkan antara kalimat sehingga memberikan perpaduan antar kalimat teks berita sebagai upaya memaparkan fakta yang berbeda.
3. Bentuk kalimat, susunan kalimat aktif maupun nonaktif yang dapat menentukan tokoh berita mampu diekspresikan secara eksplisit sehingga makna bisa dibentuk.
4. Kata ganti: Penggunaan kata ganti dapat menggambarkan posisi individu dalam teks berita, baik tunggal maupun jamak. Mereka juga dapat menggambarkan posisi seseorang dalam wacana saat ini, baik tunggal maupun jamak.

d. Retoris

Teori retorik membahas bagaimana wartawan menonjolkan aspek tertentu ke teks berita. Struktur ini menjelaskan bagaimana wartawan menggunakan diksi, grafik, idiom, dan gambar untuk mendukung teks dan menekankan makna tertentu kepada pembaca. Jurnalis menggunakan alat retorik untuk membuat gambar yang menekankan aspek tertentu dan menciptakan potret berita.

1. Leksikon, penentuan penggunaan kata-kata untuk mengidentifikasi atau menggambarkan kejadian.
2. Grafis adalah tulisan yang ditata unik. Ada grafik, gambar, tabel, dan caption yang menggunakan huruf tebal, miring, garis bawah, dan huruf yang dibuat besar.
3. Metafora, menggunakan ungkapan atau kiasan untuk menciptakan gambar yang diharapkan wartawan

Tabel 2.1 Skema Analisis *Framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicky

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

RETORIS	7. Leksikon	Kata, idiom, gambar/foto,
Cara wartawan	8. Grafis	grafik
menekankan fakta	9. Metafora	

B. Penelitian Terdahulu

Dalam meneliti portal berita *online*, peneliti memakai analisis *framing*. Sehingga guna memperdalam pemahaman dan wawasan, peneliti melakukan review pada beberapa penelitian sebelumnya terkait kerangka berpikir. Terdapat sejumlah kajian penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan teori dan metode penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

Pertama, “*Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Pelaku Kasus Perundungan Audrey Di Tribunnews.com dan Suara.com*” Oleh Agata Fortuna dalam Jurnal OJS Communique Volume 01, Nomor 1, Desember 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbedaan bingkai yang digunakan kedua media terkait berita dalam kasus perundungan Audrey, yang dimulai dengan posting warganet dan akhirnya tersebar luas, yang merupakan tantangan yang dihadapi para jurnalis Indonesia dalam pekerjaan mereka. Tantangan tersebut berasal dari sumber yang kredibilitasnya masih dipertanyakan serta dari subjek pemberitaan, korban yang masih berusia di bawah 17 tahun

Dalam menganalisis hasil penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Data

penelitian dikumpulkan memakai data primer berupa penelitian kepustakaan dari Tribunnews.com dan Suara.com serta data sekunder dalam bentuk penelitian kepustakaan. Pengujian keabsahan data penelitian ini memakai triangulasi wawancara dengan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tribunnews.com memakai *frame* kekerasan berpendapat bahwa pelaku yang melakukan kejahatan saat masih anak-anak berhak memperoleh sanksi sosial dan pidana yang berat. Sedangkan Suara.com dengan *frame* anti kekerasan, memandang pelaku yang masih anak-anak bisa mendapat sanksi jera, namun harus memperhitungkan masa depannya.

Kedua, “*Analisis Framing Pemberitaan Kasus Bullying Mahasiswa di Universitas Gunadarma pada Media Online Detik.com Edisi Juli 2017*”. Oleh Rodiah Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penelitian ini, Detik.com menempatkan kasus perundungan sebagai masalah moral dalam pembingkaiian berita. Sebagai upaya untuk menekankan status korban sebagai mahasiswa penyandang disabilitas yang perlu dilindungi, Detik.com menampilkan informasi dalam artikelnya.

Penggunaan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky memberikan persamaan untuk penelitian ini. Sementara Detik.com secara online dan topik beritanya membedakan mereka. Studi ini melihat *framing* berita yang diunggah oleh Detik.com mengenai kasus perundungan mahasiswa di Universitas Gunadarma. Di sisi lain, studi ini melihat analisis

framing berita yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Detik.com mengenai kasus perundangan penyandang disabilitas di Cirebon.

Ketiga, “*Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus*”. Oleh Dwi Mutiara dan Eriyanto dalam Jurnal Komunikasi Global Volume 09 Nomor 1, Juni 2020

Fokus penelitian ini guna melihat bagaimana kasus OSPEK diberitakan. Dalam analisis *framing*, delapan artikel di Liputan6.com dan Detik.com dimuat dari tanggal 30 Agustus hingga 6 September 2019. Analisis kerangka Robert M. Entman adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil studi menyatakan bahwa Liputan6.com dan Detik.com sama-sama membuat kasus, tetapi mereka berbeda. Headline dan foto mahasiswa baru yang pernah mengalami kekerasan dalam OSPEK mirip, tetapi pemilihan narasumber, jumlah berita tentang kasus kekerasan OSPEK yang dikeluarkan oleh kedua portal berita, dan detail kronologi kasus yang disajikan menunjukkan perbedaan dalam tata letak pemberitaan.

Keempat, “*Analisis Framing Pemberitaan Media Massa Online detiknews.com dan medan.tribunnews.com (Studi Berita Penganiayaan Penyandang Disabilitas di Sumedang)*.” Oleh Nadzir Ahmad Firdaus dalam Jurnal Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) Volume 01 tahun 2022.

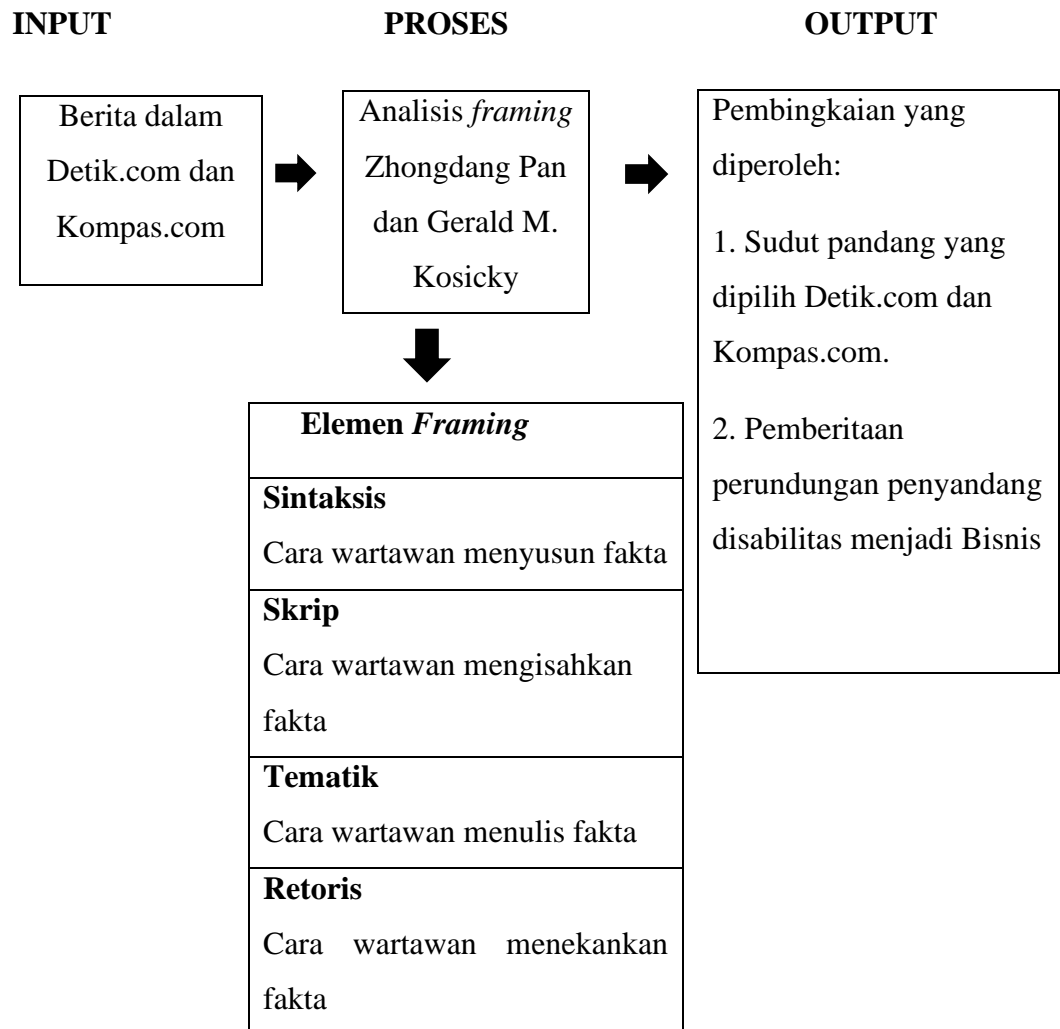
Tujuan studi ini untuk menentukan bagaimana framing artikel Tribunnews.com dan Detiknews.com berbeda. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyampaikan bahwa Tribunnews.com dan Detik.com memiliki bingkai yang berbeda.

Medan.tribunnews.com menceritakan lebih banyak tentang bagaimana pelaku membunuh korban, sedangkan Detiknews.com memberikan laporan lengkap tentang latar belakang peristiwa dan bagaimana peristiwa itu berakhir. Oleh karena itu, kebenaran berita sangat relatif.

Dengan menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky pada pemberitaan kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dalam Detik.com dan Kompas.com, penelitian sebelumnya bisa dipakai menjadi bahan referensi dan pedoman untuk peneliti melakukan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan memeriksa berita yang diunggah oleh Detik.com dan Kompas.com tentang kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon. Berita-berita ini kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* menggunakan model yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Pada akhirnya, peneliti menemukan temuan berupa pembingkaiian pemberitaan yang digunakan oleh Detik.com dan Kompas.com.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kerangka berpikir diatas, peneliti melewati tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap input data dari pemberitaan kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon yang dimuat oleh Detik.com dan Kompas.com. Selanjutnya pada tahap kedua merupakan proses dari analisis pemberitaan kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky yang terbagi menjadi empat elemen. Di

awali dengan Sintaksis (cara wartawan Menyusun fakta), Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), Tematik (cara wartawan menulis fakta), Retoris (cara wartawan menekankan fakta). Dan tahap akhir adalah output yang mana pada tahap ini peneliti telah memperoleh hasil dari penelitian berupa bingkai berita yang digunakan Detik.com dan Kompas.com yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu sudut pandang yang dipilih Detik.com dan Kompas.com, dan pemberitaan perundungan penyandang disabilitas menjadi Bisnis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti memakai metode kualitatif untuk menyusunnya. Metode penelitian kualitatif membahas perspektif subjek penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memeriksa peristiwa di kehidupan sosial dari sudut pandang responden. Dengan demikian, istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada jenis penelitian yang melibatkan peneliti sebagai alat utama dalam mempelajari hal-hal alami. Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan observasi mendalam dengan menggunakan latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan kejadian dan dikerjakan dengan mengaitkan bermacam-macam metode yang tersedia (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif ini memiliki sifat deskriptif karena mengkaji situasi nyata di lapangan. Notulensi lapangan, gambar atau foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dokumen resmi, atau buku, dan sebagainya adalah contoh penelitian deskriptif. Studi kualitatif menekankan kedalaman kualitas. Tidak perlu mencari sampling tambahan jika data sudah mendalam dan dapat menjelaskan peristiwa yang akan dikaji.

B. Waktu Penelitian

Dalam penelitian pada Detik.com dan Kompas.com tentang berita kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon pada bulan September 2022,

sejumlah berita yang dianggap dapat dipelajari lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, mempertimbangkan jumlah waktu, tenaga, dan biaya yang dihabiskan untuk penelitian. Tabel berikut menunjukkan waktu yang dipilih peneliti untuk menjalankan proses penelitian:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2022				2023				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan - Apr	Mei - Agus	Sep	Okt	Nov
1.	Observasi									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi									
5.	Penelitian									
6.	Analisis Data									
7.	Penyusunan Skripsi									
8.	Munaqosah									

C. Sumber Data

Data adalah tumpukan fakta-fakta yang dihasilkan dari sebuah pengukuran atau pengkajian. Penarikan kesimpulan yang didasari oleh data dan fakta akan

menghasilkan pengambilan keputusan yang baik. Berdasarkan sumber, sumber penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yakni: pertama, data primer, kedua, data sekunder. Dalam studi ini, peneliti mendapatkan data primer dari hasil penelitian lapangan menjadi sumber data utama dalam mengkaji, kemudian didukung dengan data sekunder yang diambil dari beberapa buku, jurnal, tesis, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian skripsi ini.

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data utama dalam penelitian yang merupakan data yang digunakan peneliti menjawab fokus penelitian. Data utama dalam penelitian dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh peneliti secara langsung, baik dari proses observasi maupun wawancara (Alrizki & Aslinda, 2022) Sumber data primer yang dipakai peneliti adalah berita yang diterbitkan oleh media Detik.com dan Kompas.com tentang kasus perundungan penyandang disabilitas di Cirebon pada September 2023. Serta wawancara dengan Kepala Redaktur Detik Jabar, Baban Gandapurnama dan Asisten Editor Regional, Teuku Muhammad Valdy Arief. Metode Wawancara dipilih peneliti guna memperoleh informasi lebih mendalam tentang pemberitaan perundungan penyandang disabilitas di Cirebon.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk menguatkan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini seperti, referensi buku, jurnal, skripsi, berita, artikel di situs internet. Dengan adanya data sekunder, peneliti mampu

menguatkan penemuan-penemuan serta melengkapi informasi yang dikumpulkan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan media Detik.com dan Kompas.com. Sementara objek penelitian ini adalah *framing* model Pan dan Kosicki berita perundungan terhadap penyandang disabilitas di Cirebon. Berita-berita yang dimuat dicari menggunakan kata kunci “perundungan penyandang disabilitas Cirebon.” Dalam penentuan item berita yang dianalisis Peneliti juga mambatasi dengan tiga sub tema yakni kronologi kejadian, tanggapan pihak-pihak terkait dan penanganan kasus perundungan. Dengan demikian dari 14 berita yang dimuat dalam Detik.com diambil 10 berita sedangkan dari 10 berita yang diunggah Kompas.com diambil 7 berita.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data berarti bahwa data yang telah dikumpulkan dapat mencerminkan kenyataan yang akan disampaikan peneliti. Keabsahan data didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data tidak selalu konsisten dan berulang karena mereka banyak dan berubah secara konstan (Utari et al., 2015). Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber, yang didefinisikan menjadi cara pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber yang tersedia (Sugiyono (2015) dan Fahmi, 2016). Dengan demikian, peneliti memakai triangulasi sumber untuk memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperdalam analisis, penulis memasukkan wawancara dengan Kepala Redaktur Detik Jabar, Baban Gandapurnama dan Asisten Editor Regional, Teuku Muhammad Valdy Arief. Penulis percaya bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian *framing* bersifat multilevel karena akan dibagi menjadi dua tahap: tahap teks media; tahap kedua adalah manajemen redaksional, atau produksi berita, yang dilakukan oleh bagian redaksional dari masing-masing institusi surat kabar. Meskipun ada perbedaan pendapat antara pakar komunikasi tentang apakah wawancara dengan awak media harus dimasukkan dalam penelitian *framing*, penulis berpendapat bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian *framing* bersifat multilevel.

Penulis memulai wawancara dengan asumsi dasar *framing*, salah satunya berada pada level individu. Setiap orang, termasuk wartawan, menginterpretasikan pesan berdasarkan pengalaman hidup, wawasan sosial, dan kecenderungan psikologis. Individu tidak berdiri sendiri. Pengalaman dan pengetahuan seseorang akan mengendap dan mengkristal, yang memungkinkan orang yang terlibat untuk memetakan, menerima, mengidentifikasi, dan memberikan label pada informasi yang mereka terima (Goffman dalam Agus Sudibyo, 2001). Secara teknis, analisis berita akan dibedah pada bagian awal kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan memasukkan hasil wawancara dalam melihat redaksional di Detik.com dan Kompas.com.

Analisis data digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian komunikasi kualitatif, analisis data pada dasarnya dilakukan dengan

tujuan memberikan makna (membuat makna) terhadap data, menafsirkannya (menafsirkannya), atau mengubah (mengubah) data ke dalam narasi yang kemudian menghasilkan kesimpulan akhir (Muzakkir 2018).

Metode analisis data interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman digunakan secara luas dalam penelitian ini. Punch menyatakan bahwa teknik analisis ini terdiri dari tiga bagian utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan, serta pengujian kesimpulan. Komponen pertama, reduksi data, terdiri dari penyuntingan, pengelompokan, dan meringkas data, serta penyusunan rancangan konsep untuk tema, pola, atau kelompok data yang relevan. Komponen kedua, penyajian data, terdiri dari langkah-langkah pengorganisasian data yang dianggap sangat bermanfaat untuk proses analisis.

Prinsip induktif diterapkan pada bagian terakhir, penarikan dan pengujian kesimpulan. Dalam proses ini, mereka mempertimbangkan pola data yang ada dan kecenderungan tampilan data yang telah dibuat. Metode pengumpulan data digunakan dalam analisis ini. 11 berita dari Detik.com dan 6 berita dari Kompas.com dikumpulkan berdasarkan tanggal terbitnya, dan kemudian dianalisis menggunakan model *framing* Pan Kosicki. Wartawan melakukan berbagai hal, termasuk mengidentifikasi dan menyusun fakta, membuat berita, dan menekankan fakta. Jadi, peneliti menemukan hasil dari menganalisis isi konteks berita. Menurut analisis *framing*, wacana media massa dapat memainkan peran strategis yang signifikan dalam menentukan pentingnya atau signifikannya berbagai masalah yang dibahas dalam wacana publik (Sudibyo, 2001).

Peneliti menggunakan metode Framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki untuk menganalisis isi konteks berita. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Eriyanto, 2002), ada empat cara untuk membingkai berita:

a. Sintaksis, atau cara jurnalis membuat laporan berita

Perangkat ini membahas bagaimana wartawan membuat pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan tentang peristiwa dalam susunan berita yang umum.

b. Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)

Perangkat ini berkaitan dengan cara wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa dalam berita, seperti kelengkapan berita, yaitu 5W+1H.

c. Tematik (cara wartawan menulis berita)

Perangkat ini dapat dilihat dari bagian beritanya. Contohnya adalah bagaimana wartawan menyampaikan pendapat mereka tentang peristiwa dengan menggunakan kalimat, kata ganti, paragraph, dan hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

d. Retoris (cara wartawan menekankan fakta dalam berita)

Alat ini berkaitan dengan cara wartawan menekankan fakta dalam berita. Pilihan kata, gambar, foto, atau gambar, dan kemudian grafis memungkinkan Anda melihat struktur ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Detik.com

a. Sejarah Detik.com

Salah satu situs berita *online* terpopuler di Indonesia, Detik.com menyajikan berita terkini. Hanya melalui situs web, Detik.com bergantung pada iklan. Didirikan oleh Budiono Darsono (mantan wartawan Detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Detik), dan Didi Nugrahadi, Detik.com pertama kali tersedia secara *online* pada 30 Mei 1998, tetapi pertama kali tersedia secara keseluruhan pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli akhirnya ditetapkan sebagai hari lahirnya. Sejak itu, fokus utama detik.com adalah berita tentang politik, ekonomi, teknologi informasi, hiburan, dan olahraga.

Pada 3 Agustus 2011, CT Corp membeli Detik.com (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom) dari Trans Corp. Chairul Tanjung. Trans Corp membeli Detik.com secara keseluruhan dengan nilai US\$ 60 juta, atau Rp 521-540 miliar. Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri yang saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki oleh Chairul Tanjung, akan menduduki jajaran direksi Trans Corp setelah mereka mengambil alih.

Pada Juli 1998, jumlah pengunjung Detik.com meningkat menjadi 30.00 hits per hari, yang merupakan ukuran jumlah pengunjung ke situs web, dengan sekitar 2.500 pelanggan Internet. 9 bulan kemudian, pada Maret 1999, jumlah hits per hari meningkat tujuh kali lipat, dengan rata-rata 214.000 hits per hari.

b. Visi dan Misi Detik.com

1. Visi Menjadi perusahaan yang lebih besar dan menjadi pemain tunggal atau utama dalam industri peklaman *online* ataupun mobile industri.

2. Misi

- Memberikan informasi yang akurat, rinci dan tepat waktu kepada masyarakat.
- Tidak adanya periodisasi seperti harian, mingguan, dan bulanan seperti media cetak lainnya sehingga memberikan berita yang segar dan terpercaya.
- Memperbarui masyarakat untuk dapat lebih cepat menerima berita atau informasi lainnya melalui internet *Company Profile* Detik.com

c. Situs-situs Resmi dari Detik.com

1. detik News (news.detik.com) Berisi informasi berita politik-peristiwa.
2. detik Finance (finance.detik.com) berisi berita ekonomi dan keuangan.
3. detik Food (food.detik.com) Informasi tentang resep makanan dan kuliner.

4. detik Hot (hot.detik.com) Berisi info gossip artis/celebriti dan infotainment.
5. detiki-net (inet.detik.com) Memuat Informasi teknologi Informasi.
6. detik Sport (sport.detik.com) Berisi info olahraga termasuk sepak bola.
7. Detik Health (Health.detik.com) Berisi info dan artikel kesehatan.
8. detik TV (tv.detik.com) Memuat info mengenai berisi video (tv berita).
9. detikFoto (foto.detik.com) yang memuat berita foto
10. DetikOto (oto.detik.com) Memuat informasi mengenai otomotif.
11. DetikTravel (travel.detik.com) Memuat informasi tentang liburan dan pariwisata.
14. Wolipop (wolipop.detik.com) Berisi informasi tentang wanita dan gaya hidup.
15. IklanBaris (iklanbaris.detik.com) Berisi iklan yang langsung diisi konsumen.
16. PasangMata (pasangmata.detik.com) kumpulan foto-foto unik, kejadian langka, pelanggaran yang dikirim oleh pembaca detik.com

d. Struktur Manajemen Detik.com

Direktur Konten	: Alfito Deannova Ginting
Dewan Redaksi	: Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi Elvan Dany Sutrisno, Sudrajat, Fakhri
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	: Alfito Deannova Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	: Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
Komite Etik	: Sudrajat, Budi Rahayu, Habib Rifai
DetikNews	Fajar Pratama (Redaktur Pelaksana), Ahmad Toriq (Redaktur Pelaksana), Indah Mutiara Kami (Wakil Redaktur Pelaksana), Herianto Batubara (Kepala Peliputan), Andi Saputra,
Detik Regional	: Triono Wahyu Sudibyo (Redaktur Pelaksana), Mukhlis Dinillah, Gangsar Parikesit
Detik Jawa Timur	: Budi Hartadi (Kepala Redaksi)

- Detik Jawa Barat : Baban Gandapurnama (Kepala Redaksi)
Bandung: Erna Mardiana, Tri Ispranoto, Wiwi Aviani, Moch. Solehudin, Dony Indra Ramadhan
- Detik Jawa Tengah : Sukma Indah Permana (Kepala Redaksi)
Budi Rahayu, Bayu Ardi Isnanto, Angling Adhitya Purbaya, Ati Dirgawati, Aditya Mardiasuti, Ahmad Rafiq, Ristu Hanafi, Andy Kurniawan, Dinda Leo
- Detik Sulawesi Selatan : Noval Dhwinuari Antony (Kepala Redaksi)
Taufik Hasyim, Syachrul Arsyad, Hermawan Mappiwali (Koordinator Peliputan), Andi Nur Isman, Abadi Tamrin, Al Khoriah Etiek Nugraha, Hasrul, Urwatul Wutsqaa, Xenos Zulyunico Ginting, Nurul Istiqamah, Alfiandis, Edward Ridwan, Siar,

	Mayasara, Mulham, Riska Rabiana
Detik Bali	Didik Dwi Praptono (Kepala Redaksi) Irma Budiarti, Noviana Windri Rahmawati, I Wayan Widyartha Suryawan
Detik Sumatera Utara	: Baringin Parlindungan Lumban Gaol (Kepala Redaksi) Daniel Pakuali, Ahmad Arfa Lubis, Andika Putra Tanjung, Datuk Haris Molana (Medan), Raja Adil Siregar (Riau), Agus Setyadi (Aceh)

2. Kompas.com

a. Sejarah Kompas.com

Kompas.com adalah situs web yang menyajikan berita dan artikel dari Indonesia secara *online*. Dengan nama Kompas *Online*, Kompas.com pertama kali muncul di Internet pada 14 September 1995, dan menjadi salah satu pelopor media *online* di Indonesia. Pada awalnya, pengguna Kompas *Online*, juga dikenal sebagai KOL, yang dapat diakses melalui

domain kompas.co.id, hanya dapat melihat salinan Berita Harian Kompas yang diterbitkan pada hari yang sama.

Pada awal tahun 1996, URL Kompas *Online* diubah menjadi www.kompas.com untuk memberikan layanan terbaik. Kompas *Online* semakin diterima oleh pembaca setia Harian Kompas di luar negeri berkat URL baru. Kompas *Online* kemudian berubah menjadi unit usaha mandiri pada 6 Agustus 1998 di bawah PT Kompas Cyber Media (KCM) karena melihat potensi besar dunia digital. Sejak saat itu, Kompas *Online* telah diubah namanya menjadi KCM.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com, Melihat kembali brand Kompas, brand ini selalu dikenal memberikan berita yang bermakna. Tambah saluran media berita. Produksi penyajian berita ditingkatkan untuk memberikan informasi terkini dan praktis kepada pembaca. Rebranding Kompas.com bertujuan untuk menunjukkan bahwa situs web ini bertujuan untuk muncul di kalangan pembaca sebagai referensi untuk berita yang akurat dan cepat.

b. Visi dan Misi Kompas.com

1. Visi Kompas.com

Visi kompas.com adalah menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermatabat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

2. Misi Kompas.com

Misi kompas.com adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan dengan menyediakan dan menyebarkan berita yang terpercaya.

c. Situs-situs Resmi Kompas.com

1. Kompas Female: berisi informasi tentang dunia wanita.
2. Kompas Bola: tempat akurat untuk mendapat pembaruan skor, berita mengenai tim dan pertandingan sepak bola.
3. Kompas Health: memuat tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.
4. Kompas Tekno: mengulas gadget-gadget terbaru di pasaran , menampilkan review produk dan beragam berita teknologi.
5. Kompas Entertainment: menyajikan berita-berita selebriti, ulasan film, music dan hiburan dalam dan luar negeri.
6. Kompas Otomotif: menampilkan berita-berita seputar kendaraan, trend mobil dan motor terbaru.
7. Kompas Properti: memuat direktori lengkap property dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.
8. Kompas Images: menyajikan foto-foto berita berkualitas dan resolusi tinggi pilihan editor foto Kompas.com
9. Kompas Karier: kanal yang tidak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan pekerjaan, namun juga sebagai solusi karier komprehensif bagi para pencari kerja maupun karyawan.

d. Struktur Manajemen Kompas.com

General Manager Kompas News	: A. Wisnu Nugroho
Manager Editor Digital Distributor	: Laksono Hari Wiwoho
Manager Editor Jakarta	: Amir Sodikin
Manager Editor Solo	: J. Heru Margianto
Asisten Manager Editor-Video	: Inggried Dwi
Asisten Manager Editor I	: Ana Shofiana Syatiri
Asisten Manager Editor II	: Caroline Sondang Damanik
Asisten Manager Editor – Social Media	: Ni Luh Made Pertiwi

B. Sajian Data

Guna melihat pembingkai perundungan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon yang ditampilkan oleh portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com yang diunggah pada tanggal 21 sampai 26 September 2022, peneliti menguraikan dan menganalisis pemberitaan tersebut menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Dalam penentuan item berita yang dianalisis Peneliti juga mambatasi dengan tiga sub tema yakni kronologi kejadian, tanggapan pihak-pihak terkait dan penanganan kasus perundungan. Dengan demikian dari 14 berita yang dimuat dalam Detik.com diambil 10 berita sedangkan dari 10 berita yang diunggah Kompas.com diambil 7 berita untuk dianalisis menggunakan pembingkai model Pan Kosicki, maka diperoleh sajian data sebagai berikut:

1. Framing Pemberitaan Detik.com

a. Tema: Kronologi Kejadian

1) Awal Mula Siswa Disabilitas jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon


Gambar 4. 1 Awal Mula Siswa Disabilitas Jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon



Tabel 4. 1 Awal Mula Siswa Disabilitas Jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Awal Mula Siswa Disabilitas jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon
	<i>Lead</i>	Polisi menyebut terduga pelaku aksi perundungan yang disertai dengan kekerasan terhadap pemuda berkebutuhan khusus di Cirebon berjumlah empat orang. Saat ini, tiga dari empat orang terduga pelaku telah diamankan.
	Latar Informasi	Informasi kronologi terjadinya perundungan tersebut

	Kutipan Sumber	<p>Pernyataan langsung dan tidak langsung dari Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton.</p> <p>Menurut Anton peristiwa aksi perundungan disertai dengan kekerasan itu terjadi pada Senin (19/9/2022) sekitar pukul 13.00 WIB di sebuah gubuk di areal persawahan Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.”</p> <p>"Jadi kronologi kejadiannya, saat itu para terduga pelaku sedang berkumpul di TKP (tempat kejadian perkara) dan korban pun lewat. Kemudian (korban) diajak oleh salah satu terduga pelaku yang mungkin kenal dengan korban. Korban diajak untuk duduk di gubuk tersebut. Mulailah di situ ada tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh para terduga pelaku. Ada yang menginjak-injak pundak korban, ada yang menendang, dan ada juga yang merekam”</p>
	Pernyataan/Opini	Seluruh berita ditulis berdasarkan Pernyataan Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton.
	Penutup	Informasi penggambaran video perundungan tersebut
Skrip	<i>What</i>	Penjelasan kronologi terjadinya perundungan tersebut
	<i>When</i>	Rabu, 21 September 2022
	<i>Where</i>	Tidak ada dalam teks
	<i>Who</i>	Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton.
	<i>Why</i>	Tidak ada dalam teks
	<i>How</i>	Peristiwa aksi perundungan disertai dengan kekerasan itu terjadi pada Senin

		(19/9/2022) sekitar pukul 13.00 WIB di sebuah gubuk di areal persawahan Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.
Tematik	Detail	Kronologi kejadiannya, saat itu para terduga pelaku sedang berkumpul di TKP (tempat kejadian perkara) dan korban pun lewat. Kemudian (korban) diajak oleh salah satu terduga pelaku yang mungkin kenal dengan korban. Korban diajak untuk duduk di gubuk tersebut. Mulailah di situ ada tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh para terduga pelaku. Ada yang menginjak-injak pundak korban, ada yang menendang, dan ada juga yang merekam kejadian tersebut.
	Koherensi	Koherensi penjelas Ada yang berperan menginjak pundak korban, ada yang menendang, dan ada juga yang berperan merekam kejadian tersebut.
	Kata ganti	"Iya betul. Itu kejadiannya di desa saya ," kata Sudarso ." Saat ini, kata dia , kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon.
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan disertai kekerasan, berkebutuhan khusus, <u>pelajar SMA</u>
	Idiom	Tidak ada dalam teks
	Foto/Gambar	 A photograph showing a person's hand writing the word "HELP" in white on a concrete step. The person is wearing blue pants and white sneakers with red laces.

Pada tabel tersebut, pemberitaan di Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dapat dilihat pada 4 elemen diantaranya:

a) Sintaksis

Dari unsur sintaksis, wartawan menggunakan judul “Awal Mula Siswa Disabilitas jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon” sesuai dengan *headline* berita ini memfokuskan pada kronologi kejadian aksi perundungan yang dilakukan sejumlah siswa SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon. Fokus *framing* inilah yang dipilih wartawan dalam menyusun teks berita. Tetapi dalam *lead* berita dipaparkan informasi mengenai pelaku perundungan dan penangkapan para terduga pelaku oleh kepolisian. Kemudian kronologi disampaikan pada paragraph selanjutnya. Selain itu, terdapat juga kutipan mengenai informasi hukuman yang didapat para terduga pelaku perundungan tersebut. berita ini ditutup dengan menampilkan penggambaran video aksi perundungan tersebut.

b) Skrip

Dari unsur skrip, berita tersebut ditulis belum secara lengkap, unsur yang tidak ada dalam teks yakni *where* dan *why*. Berita ini disusun dengan menonjolkan unsur *how* yang menjelaskan mengenai bagaimana kronologi perundungan itu terjadi.

c) Tematik

Dalam unsur tematik, wartawan menonjolkan kronologi kejadian perundungan yang disampaikan terjadi di gubuk area persawahan. Ini terjadi saat korban melewati gubuk tersebut disaat para pelaku sedang berkumpul. Salah satu pelaku yang mengenal korban mengajak korban untuk ke gubuk tersebut kemudian terjadilah aksi perundungan tersebut.

masing-masing pelaku dijelaskan memiliki peran masing-masing ada yang menendang, menginjak-injak Pundak korban, dan merekam aksi itu. Dalam penyebutan Kasat Reskrim Kopol Anton menggunakan kata ganti nama yakni Anton.

d) Retoris

Dari unsur retoris, kata-kata yang ditonjolkan dalam berita ini adalah “perundungan disertai kekerasan” kata ini digunakan untuk menjelaskan apa yang telah dilakukan oleh para pelaku. Dalam teks dijelaskan bahwa pelaku melakukan menendang, menginjak dan merekam aksi perundungan tersebut. selain itu penggunaan kata berkebutuhan khusus yang menunjuk pada kondisi korban serta “pelajar SMA” yang merujuk pada para terduga pelaku. Hal ini memberikan informasi bagi pembaca bahwa kasus ini dialami oleh para anak dibawah umur. Sedangkan gambar yang dipilih oleh wartawan adalah gambar ilustrasi bertuliskan “*help*”. Alasan pemilihan ilustrasi dalam foto ini disampaikan oleh Kepala Redaktur Detik Jawa Barat, Baban Gudapurnama.

“Karena dalam kasus ini korban masih anak-anak pelaku pun sama ya kita menggunakan ilustrasi, tapi tidak mengubah konteks, tidak mengubah makna tema, apa yang sedang kita buat. Mengingat hal-hal tadi yang dalam undang-undang pers diatur pada etika jurnalistik bahwa jangan sekali menampilkan. Umumnya menyebutkan identitas yang artinya tidak hanya nama ya foto pun tidak boleh kepada anak yang menjadi korban kekerasan dan anak yang berhadapan dengan hukum. Kita lebih baik memilih ilustrasi untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi atau berita yang kita unggah itu kepada khalayak”.

Penggunaan ilustrasi dalam teks berita ini menunjukkan sikap kehati-hatian Detik.com dalam menyebarkan informasi tentang kasus perundungan tersebut.

c. Tema: Tanggapan Pihak-Pihak Terkait

1) Heboh Aksi *Bully* Siswa Disabilitas Cirebon: Ditendang-Pundak Diinjak.


Gambar 4. 2 Heboh Aksi Bully Siswa Bullying Disabilitas: Ditendang-Pundak Diinjak



Tabel 4. 2 Heboh Aksi Bully Siswa Bullying Disabilitas: Ditendang-Pundak Diinjak

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Heboh Aksi <i>Bully</i> Siswa Disabilitas Cirebon: Ditendang-Pundak Diinjak.
	<i>Lead</i>	Aksi perundungan yang dilakukan sejumlah remaja berseragam SMA kepada remaja berkebutuhan khusus <i>viral</i> di media sosial.
	Latar Informasi	Pernyataan Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso mengenai klarifikasi video viral perundungan yang terjadi di Cirebon.

	Kutipan Sumber	<p>“Iya betul. Itu kejadiannya di desa saya,”</p> <p>"Saya ke rumah pelaku. Tapi kebetulan waktu itu orangnya tidak ada,"</p> <p>“Kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon”</p> <p>"Korban memang penyandang difabel atau berkebutuhan khusus”</p>
	Pernyataan/Opini	Seluruh berita ditulis berdasarkan Pernyataan Kepala Desa (Kuwu) Bujong Kulon, Sudarso
	Penutup	Informasi kondisi korban sebagai penyandang disabilitas
Skrip	<i>What</i>	Kepala desa Bojong Kulon, Sudarso klarifikasi pembenaran terkait video <i>viral</i> perundungan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon.
	<i>When</i>	Rabu, 21 September 2022
	<i>Where</i>	Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.
	<i>Who</i>	Kepala desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso
	<i>Why</i>	Adanya video perundungan oleh sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas <i>viral</i> di media sosial.
	<i>How</i>	Kepala Desa (Kuwu) Bujong Kulon, Sudarso membenarkan adanya kejadian tersebut di Cirebon serta kasus itu telah dilaporkan ke Polresta Cirebon.
Tematik	Detail	Aksi perundungan yang dilakukan oleh tiga remaja terhadap pemuda difabel itu terjadi di sebuah gubuk di areal persawahan desa setempat pada Senin (19/9), sekitar pukul 13.00 WIB.

		kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon.
	Koherensi	<p>Koherensi Alasan Tindakan, “Setelah mendapat aduan tersebut, kata Sudarso, pihaknya pun langsung mendatangi kediaman pelaku.”</p> <p>Koherensi Penjelas Lebih miris lagi, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya.</p>
	Kata ganti	<p>"Iya betul. Itu kejadiannya di desa saya," kata Sudarso."</p> <p>Saat ini, kata dia, kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon.</p>
Retoris	Leksikon/Kata	<i>Bullying, Viral, Disabilitas, Difabel</i>
	Idiom	Tidak ada dalam teks
	Foto/Gambar	

Pada tabel tersebut, pemberitaan di Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas di Cirebon dapat dilihat pada 4 elemen diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini, Detik.com menggunakan *headline* “Heboh Aksi *Bully* Siswa Disabilitas Cirebon: Ditendang-Pundak Diinjak.” Bagian judul ini terdapat penggunaan kata “heboh” ini wartawan gunakan untuk menggambarkan suasana peristiwa perundungan tersebut.

Selain itu penggunaan tanda titik dua sebelum kalimat “Ditendang-Pundak Diinjak” sebagai bentuk penegasan dan penjelasan lebih lanjut mengenai kalimat sebelumnya.

Pada *lead* dari teks berita ini juga tertulis:

“Aksi Bullying (perundungan) yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya dikabarkan adalah remaja berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon.”

Selaras dengan judul berita pada bagian *lead*, wartawan juga menambahi keterangan bahwa kasus ini *viral* di media sosial dan pelaku masih pelajar SMA sedangkan korban penyandang disabilitas siswa SLB di Cirebon.

Latar Informasi tersebut berangkat dari informasi bahwa adanya kasus perundungan di Cirebon yang *viral* di media sosial, pelaku perundungan itu merupakan sejumlah pelajar SMA sedangkan korban penyandang disabilitas Sehingga Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon melakukan klarifikasi membenaran adanya perundungan di wilayah setempat. Latar tersebut yang menyebabkan penulisan berita tersebut disusun sedemikian rupa oleh wartawan.

Kemudian untuk melengkapi berita wartawan menuliskan pernyataan Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso yang menerangkan bahwa jumlah pelaku dan lokasi detail perundungan terjadi. Selain itu, kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon. Kemudian berita ditutup dengan pernyataan Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon,

Sudarso menggambarkan kondisi korban (penyandang disabilitas) dan kepribadian korban sebagai sosok yang baik.

b) Skrip

Pada struktur skrip, Detik.com menuliskan teks berita ini secara lengkap dengan 5W+1H. Adapun unsur yang ditekankan wartawan pada teks berita ini adalah *what*, *where* dan *when*. Pada teks berita ini ditekankan dengan adanya pembenaran yang disampaikan Sudarso mengenai video *viral* aksi perundungan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di media sosial. Aksi perundungan dilakukan oleh tiga remaja kepada penyandang disabilitas di sebuah gubuk area persawahan desa setempat pada senin 19 September 2022, sekitar pukul 13.00 WIB.

c) Tematik

Pada struktur tematik, Detik.com menonjolkan pernyataan pembenaran Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso akan kasus tersebut. Detail yang wartawan tampilkan berupa lokasi terjadinya peristiwa perundungan tersebut. Hal ini bermaksud sebagai informasi pendukung agar berita kaya informasi dan bernilai kredibel. Selain itu, berita tersebut menunjukkan satu topik utama yang utuh dan tidak ada sub tema dalam berita. Hal ini menunjukkan *focus angle* berita yang dilakukan wartawan untuk menekankan suatu informasi.

Adapun penggunaan kata ganti “ia” “saya” dan “dia” yang wartawan Detik.com pakai ditunjukkan untuk Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon,

Sudarso untuk menunjukan subyek. Bentuk kalimat didominasi kalimat aktif (membenarkan, mengaku, mendatangi) yang mengindikasikan bahwa subyek (Kepala Desa) dominan atau menjadi *center point* berita.

Sedangkan koherensi alasan-tindakan dalam berita seperti pada kalimat berikut:

“Setelah mendapat aduan tersebut, kata Sudarso, pihaknya pun langsung mendatangi kediaman pelaku.”

Kalimat ini menunjukkan alasan tindakan Kepala Desa mendatangi kediaman pelaku yang mendapat aduan salah satu warganya bahwa anaknya menjadi korban perundungan. Selain itu ada juga koherensi penjas yang ditandai dengan penggunaan kata “dan” berupa kalimat:

“Lebih miris lagi, meski korban menangis **dan** berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya.”

Ini menjelaskan reaksi dari korban yang kesakitan dan meminta pelaku berhenti tetapi tidak direspon oleh pelaku dengan meneruskan aksinya.

d) Retoris

Pada struktur retoris ini, Detik.com menggunakan beberapa leksikon seperti kata “perundungan, *viral*, disabilitas, miris” yang digunakan untuk menekankan suatu isu. Wartawan secara jelas menggunakan kata “perundungan” untuk menjelaskan apa yang dilakukan pelaku. Arti perundungan berarti suatu perbuatan yang menyakiti baik secara fisik maupun verbal. Kemudian terdapat kata “*viral*” yang merujuk pada video

aksi perundungan itu menyebar secara luas di media sosial. Selain itu, kata “disabilitas, difabel” sebagai istilah yang menggambarkan pada keterbatasan kemampuan korban.

Gambar yang dipilih adalah foto Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso menunjukkan video aksi perundungan terhadap remaja penyandang disabilitas di Cirebon. Pemilihan gambar ini selaras dengan pesan yang ingin disampaikan wartawan yakni mengecek kebenaran video aksi perundungan tersebut benar terjadi di Cirebon melalui Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso.

2) Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon


Gambar 4. 3 Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon



Tabel 4. 3 Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon
	<i>Lead</i>	Sekelompok remaja berseragam SMA di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, berulah. Mereka menendang dan menginjak seorang remaja disabilitas.

	Latar Informasi	Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia menyesalkan tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung dan tidak langsung oleh Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia “Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia menyesalkan tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan kelompok remaja berseragam SMA itu. Dante berharap kejadian itu tak terulang.” “Harapan kami pendidikan dapat membentuk pelajar yang mencintai sesama, memberikan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas.”
	Pernyataan/opini	Teks disusun berdasarkan kutipan dari Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia
	Penutup	Pengulangan informasi yang sudah di sampaikan pada berita sebelumnya terkait pribadi korban yang dipandang baik oleh warga setempat
Skrip	What	Penyesalan Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia terhadap perundungan tersebut
	When	Rabu, 21 September 2022
	Where	Tidak ada dalam teks
	Who	Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia
	Why	Adanya perundungan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA pada siswa penyandang disabilitas
	How	Memberikan harapan bagi individu agar menghargai dan menyayangi sesama

		serta pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas
Tematik	Koherensi	Koherensi penjelas Sekelompok remaja berseragam SMA di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, berulah. Mereka menendang dan menginjak seorang remaja disabilitas.
	Kata ganti	Dalam penyebutan Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia menggunakan kata ganti nama "Dante"
Retoris	Leksikon/Kata	Sesalkan, perundungan, menggemparkan jagat maya
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Dalam unsur sintaksis ini, wartawan menggunakan *headline* "Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon". Penggunaan judul yang digunakan menggambarkan penyesalan Komnas Disabilitas terhadap kejadian tersebut. Hal ini terlihat dengan pencantuman kutipan wawancara oleh Komnas Disabilitas mengenai penyesalan kejadian tersebut serta harapan agar peristiwa ini tidak terulang dan

menumbuhkan sikap mengharga serta pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. Kemudian ditutup dengan menyajikan informasi ulang dari berita sebelumnya tentang pribadi korban yang dipandang baik oleh warga setempat.

b) Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah lengkap yakni tidak adanya unsur *where*, sedangkan elemen yang ditonjolkan wartawan dalam penulisannya yaitu, *what* dan *how*. Unsur *what* terlihat dalam *lead* berita bahwa Komnas Disabilitas menyesalkan adanya kasus perundungan tersebut. Sedangkan unsur *how*, terlihat harapan yang disampaikan mengenai beberapa poin kehidupan yang perlu dijaga setiap individu seperti rasa menyayangi, menghormati, pemenuhan hak bagi tiap kelompok khususnya penyandang disabilitas.

c) Tematik

Dari unsur tematik wartawan menonjolkan penyesalan Komnas Disabilitas atas terjadinya kasus perundungan ini. Penyesalan ini ditampilkan wartawan pada bagian *body* berita kemudian dilanjutkan dengan kutipan harapan agar kasus seperti ini tidak terulang serta untuk lingkungan pendidikan dapat membentuk pelajar yang mencintai sesama, memberikan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. Ada pula penggunaan kata ganti dalam penyebutan Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia dengan menggunakan kata ganti nama "Dante". Bentuk kalimat

didominasi menggunakan kalimat aktif yang mengindikasikan bahwa Komnas Disabilitas menjadi subyek dominan berita.

d) Retoris

Dari unsur retorik, kata-kata yang ditonjolkan dalam berita ini adalah kata “sesalkan” ini menunjukkan bahwa dalam berita ini menyoroti penyesalan dari Komnas Disabilitas terhadap perundungan yang menimpa siswa penyandang disabilitas. Kemudian tidak ditemukannya penggunaan idiom dalam teks berita sedangkan foto yang dipilih wartawan tidak memiliki kesinambungan dengan inti pesan yang ingin disampungkan melainkan pengulangan informasi dari pihak Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso.

3) Respon Disdik Jabar Soal Siswa Disabilitas Jadi Korban Bully

**Gambar 4. 4 Respon Disdik Soal Siswa Disabilitas
Jadi Korban Bully**



Tabel 4. 4 Respon Disdik Soal Siswa Disabilitas Jadi Korban Bully

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Respon Disdik Jabar Soal Siswa Disabilitas Jadi Korban Bully
	<i>Lead</i>	Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat merespons aksi bullying atau perundungan yang dialami remaja disabilitas asal Cirebon. Disdik memastikan sudah mengingatkan kepek di sekolah pelaku aksi perundungan tersebut.
	Latar Informasi	Respon Disdik Jabar terhadap aksi perundungan yang terjadi di Cirebon
	Kutipan Sumber	<p>Kutipan langsung dan tidak langsung oleh kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dedi Supandi</p> <p>"Secara keseluruhan, kita terutama ke cabang dinas di wilayah Cirebon, sudah diingatkan untuk melakukan antisipasi dan disampaikan kepada kepek untuk diingatkan kembali bahwa proses-proses bullying itu sangat tidak diperbolehkan,"</p> <p>"Kemarin sudah dilakukan kunjungan ke lokasi. Nantinya di sana itu apakah diperlukan misalnya trauma healing dari psikolog, itu sudah kita koordinasikan dengan dinas setempat. Dan apabila ada hal-hal lain misalnya kondisi korban itu memerlukan bantuan, Inshaallah kita akan bantu yah,"</p> <p>"Terus yang selanjutnya, sebagaimana yang pernah kita coba agendakan itu bekerjasama dengan dinas setempat untuk melakukan upaya menuju sekolah yang ramah anak. Supaya kejadian seperti ini tidak terulang lagi,"</p>
	Pernyataan	Berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Disdik Jabar, Dedi Supandi

	Penutup	Informasi pelaku berjumlah empat orang telah diamankan oleh Satreskrim Polresta Cirebon
Skrip	<i>What</i>	Respon Disdik Jabar, Dedi Supandi terhadap kejadian perundungan di Cirebon
	<i>When</i>	22 September 2022
	<i>Where</i>	Cirebon
	<i>Who</i>	Disdik Jabar Dedi Supandi
	<i>Why</i>	Tidak ada dalam teks berita
	<i>How</i>	Disdik turut meninjau kondisi korban perundungan dengan berkoordinasi pada dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Cirebon dan melakukan kerjasama untuk menciptakan sekolah ramah anak
Tematik	Koherensi	Koherensi Alasan Tindakan kita coba agendakan itu bekerjasama dengan dinas setempat untuk melakukan upaya menuju sekolah yang ramah anak. Supaya kejadian seperti ini tidak terulang lagi
	Kata ganti	Dalam penyebutan Disdik Jabar, Dedi Supandi menggunakan kata ganti nama "Dedi"
Retoris	Leksikon/Kata	Bullying, trauma, sekolah ramah anak
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita

	Foto/Gambar	
--	-------------	--

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com tentang perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon dapat dilihat pada 4 element yang diantaranya:

a) Sintaksis

Dari unsur sintaksis, wartawan membuat judul dengan prespektif Kepala Disdik Cirebon atas adanya kasus perundungan tersebut, dimana pada *lead* berita disampaikan bahwa Disdik sudah mengingatkan kepala sekolah pelaku perundungan untuk melakukan antisipasi dan edukasi kepada para muridnya. Kemudian dalam kutipan juga ditemukan mengenai penyebutan bahwa korban merupakan siswa di SLB Cirebon sedangkan korban siswa SMK di Cirebon. Disdik juga menyatakan akan turut meninjau kondisi korban yang saat itu mendapatkan pendampingan psikolog melalui koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Cirebon. Berita ini ditutup dengan mengulas ulang tentang penangkapan para terduga pelaku yang sudah diamankan kepolisian.

b) Skrip

Dari sisi kelengkapan unsur berita, telah ditemukan unsur 5 W 1H dalam teks berita. Wartawan menonjolkan unsur how yakni bagaimana tanggapan dari Disdik Cirebon atas kasus perundungan tersebut, dijelaskan bahwa Disdik akan memberikan pendampingan psikolog bagi korban untuk membantu penyembuhan psikis serta melakukan kerja sama terhadap kepala sekolah di sekolah pelaku.

c) Tematik

Dari tema berita, ditonjolkan upaya Disdik dalam menanggulangi kejadian perundungan tersebut dengan melakukan Kerjasama dengan kepala sekolah untuk memberikan edukasi, antisipasi agar kejadian tersebut tidak terulang. Dalam penyebutan Kepala Disdik Cirebon, Dedi Supandi menggunakan kata ganti nama “Dedi” dan kata ganti milik “ungkapnya, katanya” hal ini menunjukkan bahwa Kadisdik menjadi fokus dalam pemberitaan. Selain itu terdapat kata ganti kita yang menunjukkan bahwa pemberian bantuan atau pemantauan kondisi korban dilakukan secara bersama atau bekerjasama dengan beberapa pihak terkait lainnya.

d) Retoris

Dalam unsur ini ditemukan penekanan pada kata “*bullying*” yang mengindikasikan pada tindakan yang dilakukan pelaku pada korban kemudian kata “trauma” kondisi korban pasca mendapatkan perundungan sehingga dilakukan pendampingan secara psikolog. Selain itu kata “sekolah ramah anak” yang menunjukkan bahwa Disdik

melakukan antisipasi atas kasus tersebut agar tidak terulang kembali dengan bekerjasama dengan kepala sekolah SMK di Cirebon.

Sedangkan dalam penyajian gambar wartawan menggunakan ilustrasi gambar yang masih adanya keterkaitan dengan topik yang ingin disampaikan oleh wartawan yakni *bullying*.

4) *Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram*


Gambar 4. 5 Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram



Tabel 4. 5 Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	<i>Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram</i>
	<i>Lead</i>	Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil ikut geram atas aksi bullying atau perundungan yang dilakukan sejumlah remaja berseragam SMA kepada siswa berkebutuhan khusus di Cirebon. Ridwan Kamil menegaskan tak boleh ada aksi bully yang terjadi di lingkungan sekitar.

	Latar Informasi	Kekesalan Ridwan Kamil mengenai kejadian perundungan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas
	Kutipan Sumber	<p>Kutipan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil</p> <p>"tidak boleh ada bully di lingkungan kita,"</p> <p>"Apalagi kepada kaum disabilitas, yang harus lebih kita pahami & sayangi. Setiap kita adalah unik dalam eksistensi hidupnya."</p> <p>"Pendampingan mental juga sudah kami arahkan kepada tim psikolog @jabarquickresponse. Untuk anak-anakku di sekolah, mari selalu saling menyayangi sesama manusia. Perlakukan teman kita seperti kita ingin diperlakukan dgn baik oleh orang lain,"</p> <p>"Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asih dan anak didik kita. Agar dunia selalu damai dan saling tolong menolong. Salam sayang,"</p>
	Pernyataan	Berdasarkan pernyataan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil
	Penutup	Pengulangan informasi mengenai pernyataan dari Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso
Skrip	<i>What</i>	Respon Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengenai perundungan yang terjadi di Cirebon, Jawa Barat
	<i>When</i>	21 September 2022
	<i>Where</i>	Cirebon
	<i>Who</i>	Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil

	<i>Why</i>	Adanya video viral perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon
	<i>How</i>	Menginstruksikan relawan Jabar Quick Response untuk memberikan pendampingan mental bagi korban bullying tersebut. Ia pun mengajak siswa di sekolah supaya bisa menyayangi sesama manusia.
Tematik	Koherensi	Koherensi Penjelas Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asih dan anak didik kita. Agar dunia selalu damai dan saling tolong menolong. Salam sayang
	Kata ganti	Dalam penyebutan narasumber Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil diganti dengan kata ganti sapaan seperti Kang Emil
Retoris	Leksikon/Kata	<i>Viral. Bully, Geram, Unik</i>
	Idiom	Tidak ada dalam teks
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com tentang perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon dapat dilihat pada 4 element yang diantaranya:

a) Sintaksis

Unsur sintaksis, Detik.com menggunakan *headline* “*Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram*” dalam judul

ini wartawan menyoroti pernyataan dari Ridwan Kamil dengan menggunakan kata “geram”, bermaksud menunjukkan kekesalan Ridwan Kamil adanya aksi perundungan di Cirebon.

Lead berita, Detik.com juga menyinggung kekesalan yang dirasakan oleh Ridwan Kamil, kalimat ini ditambahi keterangan mengenai penegasan Ridwan Kamil yakni ditulis dalam kalimat berikut “*tak boleh ada aksi bully yang terjadi di lingkungan sekitar.*” Kalimat tidak langsung ini mengajak para pembaca untuk menolak dan menghindari adanya perundungan di lingkungan sekitar kita.

Latar Informasi pada berita ini adalah kekesalan dari Ridwan Kamil tentang perundungan yang terjadi di Cirebon, ditulis seperti “Tidak boleh ada aksi bully yang terjadi di lingkungan sekitar.” Kalimat tersebut mengenai penegasan larangan perundungan di lingkungan sekitar.

Kutipan sumber yang digunakan Detik.com bersumber dari Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Kutipan ini membahas mengenai pendampingan psikologis yang akan diberikan kepada korban serta mengajak anak-anak untuk berperilaku baik. Berita ditutup dengan pengulangan informasi terkait pernyataan dari Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso mengenai klarifikasi pembenaran video perundungan tersebut terjadi di Cirebon

b) Skrip

Struktur skrip dengan elemen 5W 1H, terlihat dalam berita ini ditulis dengan tidak lengkap lengkap. Dalam struktur ini wartawan menonjolkan elemen yaitu *what* dan *how*. Unsur *what* ditunjukkan dari respon Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengenai kasus perundungan yang *viral* di media sosial. sedangkan unsur *how* ditunjukkan dalam penanganan yang diberikan kepada korban perundungan berupa pendampingan dari tim psikolog Jabar Quick Response.

c) Tematik

Struktur tematik, Kompas.com menggunakan koherensi penjas ditandai dengan kata “dan” seperti berikut

“Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asih **dan** anak didik kita. Agar dunia selalu damai dan saling tolong menolong. Salam sayang.”

Kalimat tersebut memberikan penjas bahwa dalam memberikan edukasi kasih sayang dan kemanusiaan harus kepada anak kandung maupun anak asuh (seperti lembaga sekolah dan sebagainya). Kata ganti yang digunakan wartawan berupa kata ganti nama sapaan seperti penggunaan kata Kang Emil dalam penyebutan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Terdapat juga kata “kita” yang menunjukkan penegasan tindakan yang dilakukan bersama.

d) Retoris

Struktur Retoris, Detik.com dalam menyampaikan pesan menekankan beberapa leksikon seperti “*bully*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti tindakan menyakiti secara terus menerus. Kata ini digunakan untuk menggambarkan apa tindakan yang dilakukan pelaku pada korban. Terdapat juga kata “*viral*” yang berarti kejadian perundungan ini telah beredar luas di media sosial. Lalu, kata “geram” ditunjukkan untuk menyoroti kekesalan dari Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Selain itu, ada kata “unik” yang bermaksud untuk memberikan penegasan bahwa setiap individu memiliki eksistensinya masing-masing, sehingga perlu adanya rasa menghormati antar sesama. Sedangkan pemilihan gambar yang digunakan wartawan diambil berupa foto Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil yang berada di depan kantor, lokasi detail tidak dijelaskan dalam *caption* gambar.

5) KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon


Gambar 4. 6 KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon



**Tabel 4. 6 KPAID Beri Pendampingan Psikologis
Korban Bullying di Cirebon**

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon
	<i>Lead</i>	Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Cirebon menyesalkan terjadinya aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah pelajar SMA terhadap remaja disabilitas yang viral di media sosial. KPAID bakal memberikan pendampingan psikologis terhadap korban.
	Latar Informasi	KPAID Cirebon memberikan pendampingan psikologis bagi korban dan tetap memperjuangkan hak dari sisi pendidikan bagi para pelaku
	Kutipan Sumber	<p>Kutipan secara langsung dan tidak langsung oleh Ketua KPAID Cirebon Fifi Sofiah</p> <p>"Kami akan melakukan pendekatan dulu dengan korban. Apakah nanti korban membutuhkan healing ataupun yang lain,"</p> <p>"Beberapa pihak, seperti psikolog dan beberapa dinas terkait juga kita akan bekerjasama untuk menangani korban ini. Karena kondisi korban juga berkebutuhan khusus,"</p> <p>"Walaupun anak-anak ini sedang berhadapan dengan hukum, tetapi mereka harus tetap mendapatkan hak-haknya. Seperti halnya adalah hak pendidikan. Nanti KPAID akan berkoordinasi dengan pihak sekolahnya,"</p>

	Pernyataan	Seluruh berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Ketua KPAID Cirebon Fifi Sofiah
	Penutup	Pengulangan informasi mengenai adanya aksi perundungan tersebut
Skrip	What	Tanggapan KPAID terkait adanya kasus perundungan tersebut
	When	22 September 2022
	Where	Cirebon
	Who	Ketua KPAID Cirebon Fifi Sofiah
	Why	Adanya perundungan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas
	How	KPAID akan memberikan pendampingan psikologis untuk korban dengan bekerjasama dengan beberapa pihak serta memberikan hak dari sisi pendidikan bagi pelaku perundungan
Tematik	Koherensi	Dalam hal ini KPAID akan tetap memperjuangkan agar hak-hak para pelaku tetap terpenuhi. Khususnya hak dari sisi pendidikan. Sementara untuk para terduga pelaku, KPAID Kabupaten Cirebon menyerahkannya kepada pihak kepolisian
	Kata ganti	Dalam penyebutan Ketua KPAID Cirebon, Fifi Sofiah menggunakan kata ganti nama dan kata ganti orang ketiga “dia”
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan, pendampingan psikolog, berkebutuhan khusus, hak pendidikan
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita

	Foto/Gambar	
--	-------------	--

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com tentang perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas di Cirebon dapat dilihat pada 4 element yang diantaranya:

a) Sintaksis

Dalam unsur Sintaksis wartawan menggunakan *headline* “KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban *Bullying* di Cirebon” sesuai dengan judul berita, teks ini membahas mengenai pendampingan psikolog bagi korban yang dilakukan oleh KPAID Cirebon untuk membantu kesembuhan psikis korban. Selain itu bantuan ini juga bekerjasama dengan sejumlah pihak-pihak terkait. Kepedulian KPID tidak hanya dari sisi korban melainkan juga sisi pelaku, ia beranggapan bahwa anak-anak yang berhadapan dengan hukum harus diperjuangkan hak-hak pendidikannya. Ini disampaikan dalam kutipan sebagai berikut.

“Walaupun anak-anak ini sedang berhadapan dengan hukum, tetapi mereka harus tetap mendapatkan hak-haknya. Seperti halnya adalah hak pendidikan. Nanti KPAID akan berkoordinasi dengan pihak sekolahnya,”

Berita ini ditutup dengan mengulas kembali informasi mengenai adanya kasus perundungan tersebut serta menggambarkan kejadian di video yang beredar di media sosial.

b) Skrip

Dari unsur skrip, unsur yang disajikan telah lengkap, dengan menonjolkan *what* dan *how*. Dalam unsur *what* terlihat dalam kalimat yang menjelaskan mengenai apa yang dilakukan oleh KPAID yakni mengunjungi rumah korban perundungan. Kemudian unsur *how* disajikan dengan menjelaskan bagaimana tindakan yang diambil oleh pihak KPID yakni pendampingan psikolog bagi korban dan memperjuangkan hak pendidikan bagi para pelaku.

c) Tematik

Dari unsur tematik wartawan mencoba menonjolkan terkait keadilan bagi korban tetapi juga memperjuangkan hak pendidikan bagi pelaku. Detik.com memberikan pemikiran bahwa anak yang berhadapan dengan hukum masih perlu diperjuangkan hak dari sisi pendidikan, ini menunjukkan Detik.com mengambil sudut pandang bahwa anak masihlah memiliki masa depan yang perlu diperjuangkan. Kata ganti dalam penyebutan Ketua KPAID Cirebon, Fifi Sofiah menggunakan kata ganti nama dan kata ganti orang ketiga “dia”. Bentuk kalimat yang digunakan merupakan kalimat aktif (memberikan, menangani, memperjuangkan) yang menyatakan bahwa KPAID menjadi subjek yang melakukan tindakan tersebut.

d) Retoris

Dari unsur Retoris wartawan mencoba menonjolkan kata perundungan yang menjelaskan mengenai apa perilaku pelaku kepada korban kemudian terdapat juga kata “pendampingan psikolog” menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan KPAID Cirebon pada korban yakni dengan pendampingan psikolog guna membantu menyembuhkan psikis korban. Selain itu kata “hak pendidikan” menunjukkan bahwa setiap anak yang berhadapan dengan hukum masih memiliki hak dalam memperoleh pendidikan.

6) Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA


Gambar 4. 7 Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA



Tabel 4. 7 Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA
	<i>Lead</i>	Tangis Maesunah pecah saat melihat video aksi perundungan disertai

		kekerasan yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA terhadap anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon. Maesunah adalah ibu dari korban dalam aksi perundungan itu.
	Latar Informasi	Berkaitan dengan statement orangtua korban mengetahui anaknya dapat perundungan
	Kutipan Sumber	<p>Kutipan langsung dan tidak langsung oleh Ibu korban, Maesunah</p> <p>" Saya dapat WA (Pesan WhatsApp) dari murid saya. Katanya dia lihat video tapi kok ada anak saya. Pas saya lihat videonya saya langsung nangis melihat video kaya gitu,"</p> <p>" Dia (korban) malah melarang saya untuk melihat video itu. Dia bilang 'Mamah jangan lihat, mamah jangan lihat',"</p> <p>.</p> <p>" Saya berharap anak-anak (terduga pelaku) itu dihukum, biara anak-anak itu tidak melakukan hal-hal yang seperti itu lagi"</p>
	Pernyataan	Seluruh berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Ibu korban, Maesunah
	Penutup	Penyataan agar pelaku di hukum hingga memberikan efek jera dan tidak terulang kembali.
Skrip	What	Tanggapan orangtua korban mengetahui anaknya mendapat perundungan
	When	22 September 2022
	Where	Kediaman Korban, Bujong Kulon, Cirebon
	Who	Ibu Korban, Maesunah

	Why	Mendapat kiriman WA dari muridnya bahwa anaknya mendapat perundungan
	How	Maesunah melaporkan kejadian tersebut ke pihak kepolisian
Tematik	Detail	<p>" Maesunah yang kesehariannya berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah di Kabupaten Cirebon itu baru mengetahui kejadian yang menimpa sang anak setelah mendapat informasi dari seorang murid. Maesunah mengaku tidak kuat menahan tangis saat pertama kali melihat video tersebut".</p> <p>Korban sendiri tidak mengadu kepada orang tuanya setelah mendapat perundungan dari sejumlah remaja berseragam SMA. Korban bahkan sempat melarang ibunya untuk melihat video aksi perundungan yang menyimpannya."</p>
	Koherensi	<p>"Maesunah yang kesehariannya berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah di Kabupaten Cirebon"</p> <p>"Maesunah berharap para pelaku bisa mendapatkan hukuman agar menjadi efek jera"</p>
	Kata ganti	Dalam penyebutan Maesunah menggunakan kata ganti orang ketiga "dia"
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan disertai kekerasan, Tangis pecah, berkebutuhan khusus
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis berita ini Kompas.com menggunakan *headline* “Tangis Ibu Tak Tertahan Kala Sang Anak Dirundung Pelajar SMA” Pada bagian ini, wartawan ingin menggambarkan kesedihan yang dirasakan oleh orang tua ketika mereka mengetahui bahwa anak mereka menjadi korban perundungan. Kalimat ini pasti membuat pembaca merasa kasihan, mendorong mereka untuk terus membaca teks berita, wartawan menggunakan *lead* berupa kalimat yang selaras dengan judul berita, yang mana ibu korban menangis saat mengetahui anaknya jadi korban perundungan, kemudian ditambahi informasi nama ibu korban yaitu Maesunah.

Berita tersebut ditulis dilatarbelangi oleh informasi mengenai kesedihan yang dirasakan Maesunah mengetahui anaknya mengalami perundungan. Kemudian Mesunah juga menceritakan awal mengetahui video perundungan yang dikirim oleh murid didiknya. Kutipan sumber dalam berita ini yakni Maesunah selaku Ibu korban, yang menjadi fokus center dalam penyusunan teks berita. Penutupan pada berita ini menjelaskan harapan maesunah

agar anaknya tidak mengalami trauma mendalam dan bisa beraktivitas seperti semula.

b) Skrip

Pada berita ini, Kompas.com telah memenuhi semua unsur struktur skrip 5W 1H. wartawan juga menampilkan unsur *who* (siapa), *what* (apa), *where* (dimana) untuk *lead* berita dapat. Dalam penyusunannya wartawan menjelaskan kesedihan dan tindakan orangtua korban setelah mengetahui anaknya mengalami perundungan. Pada unsur *when*, *why*, dan *how* dijelaskan pada paragraf berikutnya. Sehingga hal ini memberikan informasi yang lebih lengkap pada pembaca.

c) Tematik

Struktur tematik dalam berita ini menampilkan unsur detail yang menjelaskan profesi Maesunah sebagai seorang guru di salah satu sekolah di Cirebon, peristiwa ini dia ketahui lewat kiriman pesan video oleh murid didiknya. Selain itu, dijelaskan bahwa korban tidak mengadu pada ibunya setelah mendapatkan perundungan tersebut, hal ini membuat Maesunah tidak dapat menahan tangis dan berharap pelaku mendapat hukuman. Penggunaan kohorensi dalam menyusun teks berita yang digunakan wartawan adalah koherensi penjelas. Terlihat dalam kalimat “Maesunah yang kesehariannya berprofesi sebagai guru di salah satu

sekolah di Kabupaten Cirebon” Kalima ini menjelaskan profesi orangtua korban sebagai guru. kemudian ditemukan juga koherensi sebab akibat “Maesunah berharap para pelaku bisa mendapatkan hukuman agar menjadi efek jera” kalimat ini menunjukkan hukuman yang didapatkan pelaku bisa membuatnya jera sehingga tidak terulang kembali kejadian tersebut.

d) Retoris

Unsur retoris pada berita ini, Kompas.com menunjukkan beberapa leksikon untuk menekankan pesan yang ingin wartawan sampaikan. Kata yang terdapat pada berita ini “perundungan” kata ini konsisten digunakan sebagai gambaran tindakan yang dilakukan terduga pelaku. Penggunaan kata “tangis pecah” dalam menggambarkan suasana hati atau perasaan dari orangtua korban yang mengetahui anaknya mengalami perundungan. Selain itu, kata “jera” yang digunakan untuk pelaku agar tidak mengulangi lagi perbuatannya dan merubah perilakunya.

Selanjutnya Detik.com juga menekankan dalam unsur gambar yang dipilih oleh wartawan yakni ilustrasi gambar bullying penggunaan gambar ini konsisten dipilih oleh Detik.com dalam pemberitaan terkait kasus perundungan tersebut.

c. Tema: Penanganan

1) Polisi Amankan 3 Pelajar SMA yang *Bully* Remaja Disabilitas di Cirebon.

Gambar 4. 8 Polisi Amankan 3 Pelajar SMA yang Bully




Tabel 4. 8 Polisi Amankan 3 Pelajar SMA yang Bully Remaja Disabilitas di Cirebon

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Polisi amankan 3 pelajar SMA yang bully remaja disabilitas di Cirebon
	<i>Lead</i>	Aksi perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon tengah ditangani oleh Satreskrim Polresta Cirebon.
	Latar Informasi	Berkaitan dengan statement kepolisian terkait penetapan tersangka
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung dan tidak langsung oleh Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton

		<p>"Kita sudah melakukan pengecekan terhadap kejadian tersebut. Kemudian orang tua korban langsung membuat laporan polisi. Kemudian kita dari Satreskrim sudah melakukan upaya penangkapan dengan membawa para terduga pelaku,"</p> <p>"Untuk sementara ini kita mengamankan tiga orang terduga pelaku. Pertama adalah yang diduga berperan melakukan penganiayaan atau <i>Bully-an</i> dengan cara menginjak-injak pundak korban. Kemudian kita juga mengamankan satu orang yang diduga melakukan tindakan pemukulan atau tendangan kepada korban. Kemudian kita juga mengamankan satu orang yang merekam video kejadian tersebut,"</p> <p>"Untuk sementara, pasal yang kita terapkan, yang pertama Pasal 80 jo 76 C UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dan juga kita terapkan Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 5 tahun dan maksimal 9 tahun,"</p>
	Pernyataan	Seluruh berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton
	Penutup	Pengulangan informasi mengenai adanya aksi perundungan tersebut yang sudah diyakini kredibilitasnya
Skrip	What	Penetapan tersangka kasus perundungan
	When	21 September 2022
	Where	Mapolrseta Cirebon

	Who	Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton
	Why	Para tersangka terbukti melakukan perundungan kepada korban hingga korban mengalami luka fisik.
	How	Para tersangka diamankan di Malpolresta Cirebon untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut
Tematik	Detail	<p>"Untuk sementara ini kita mengamankan tiga orang terduga pelaku. Pertama adalah yang diduga berperan melakukan penganiayaan atau Bully-an dengan cara menginjak-injak pundak korban. Kemudian kita juga mengamankan satu orang yang diduga melakukan tindakan pemukulan atau tendangan kepada korban. Kemudian kita juga mengamankan satu orang yang merekam video kejadian tersebut," kata Anton.</p> <p>Untuk sementara, pasal yang kita terapkan, yang pertama Pasal 80 jo 76 C UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dan juga kita terapkan Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 5 tahun dan maksimal 9 tahun,"</p>
	Koherensi	Terduga pelaku yang melakukan aksi perundungan dan kekerasan terhadap pemuda difabel itu berjumlah empat orang. Saat ini, tiga dari empat orang terduga pelaku telah diamankan.
	Kata ganti	Dalam penyebutan Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton menggunakan kata ganti "kita" dan "dia"
Retoris	Leksikon/Kata	Terduga pelaku, perundungan dan kekerasan, disabilitas

	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini, Detik.com menggunakan *headline* “Polisi amankan 3 pelajar SMA yang *bully* remaja disabilitas di Cirebon” Bagian ini wartawan menyatakan bahwa polisi telah mengamankan tiga tersangka dari kasus perundungan tersebut.

Lead berita ini memiliki kesinambungan dengan judul, dapat dilihat pada kalimat

“Aksi perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon tengah ditangani oleh Satreskrim Polresta Cirebon”

Berisikan informasi utama yang ingin disampaikan kepada pembaca bahwa kasus perundungan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas sedang dalam pemeriksaan oleh pihak

Satreskrim Polresta Cirebon. Latar informasi dalam berita ini berisi mengenai penangkapan tersangka kasus perundungan oleh sejumlah pelajar SMA kepada penyandang disabilitas oleh pihak Satreskrim Polresta Cirebon. Hal tersebut dilakukan berdasarkan aduan dari orangtua korban. Para pelaku telah diamankan di Mapolresta Cirebon untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Kutipan sumber secara keseluruhan diambil dari pernyataan dari Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton yang memberikan keterangan mengenai penangkapan terhadap para terduga pelaku aksi perundungan tersebut. Dalam keterangannya Kopol Anton menjelaskan bahwa penangkapan berdasarkan aduan dari orangtua korban. Kemudian pihaknya melakukan pemeriksaan dan menangkap empat dari tiga terduga pelaku perundungan diamankan di Mapolresta Cirebon untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut. Para paragraf penutup, wartawan menuliskan penjelasan terkait video aksi perundungan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas yang sudah dijamin kredibilitasnya.

b) Skrip

Pada struktur skrip, Detik.com menuliskan teks berita ini secara lengkap dengan 5W 1H. Adapun unsur yang wartawan paling tonjolkan pada teks berita ini adalah *What* dan *How*. Wartawan menjelaskan bahwa pihak kepolisian telah mengamankan para terduga pelaku dalam

kasus perundungan tersebut. Sedangkan unsur *how* ditunjukkan dengan dengan pernyataan bahwa para terduga pelaku telah diamankan di Malporesta Cirebon untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut sesuai hukuman yang berlaku.

c) Tematik

Pada unsur tematik, Detail yang yang hendak disampaikan wartawan dalam berita tersebut adalah saat aksi perundungan para terduga pelaku memiliki peran masing-masing. Pelaku pertama, diduga berperan melakukan penganiayaan dengan cara menginjak-injak Pundak korban. Kemudian pelaku kedua, diduga melakukan tindakan pemukulan dan tendangan pada korban. Sedangkan pelaku ketiga, bertugas merekan video kejadian perundungan tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung menyudutkan pelaku dalam tindakan perundungan.

Kata ganti untuk penyebutan Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton menggunakan kata ganti nama (*Anton*). Sedangkan kata ganti “*kita*” yang merepresentasikan sikap bersama dari pihak Satreskrim Polisi di Cirebon yang menangani kasus perundungan tersebut. Bentuk kalimat yang menggambarkan tersangka cenderung menggunakan kalimat pasif (ditangani oleh Satreskrim Polresta, diamankan di Mapolresta Cirebon). Koherensi yang terdapat dalam

teks berita adalah koherensi penjelas yang ditandai dengan kata penghubung “dan” yaitu

“Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton mengatakan, terduga pelaku yang melakukan aksi perundungan **dan** kekerasan terhadap pemuda difabel itu berjumlah empat orang. Saat ini, tiga dari empat orang terduga pelaku telah diamankan.”

d) Retoris

Pada struktur retoris, Detik.com menggunakan beberapa leksikon seperti kata “Perundungan dan kekerasan” pada teks berita berarti aksi perundungan yang dilakukan pelaku kepada korban disertai kekerasan fisik sehingga menyebabkan korban mengalami luka fisik.

Dalam penyebutan tersangka wartawan lebih memilih menggunakan kata “terduga pelaku” hal ini menunjukkan bahwa polisi masih melakukan pemeriksaan terkait kasus perundungan tersebut sebelum penetapan pelaku perundungan. Kemudian kata “disabilitas” yang digunakan untuk menggambarkan keterbatasan korban sebagai penyandang disabilitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disabilitas berarti gangguan, keterbatasan aktivitas sehingga mengalami hambatan dalam melakukan sesuatu seperti individu lainnya.

Sedangkan gambar yang dipilih wartawan adalah gambar ilustrasi seperti tabel diatas, penggunaan gambar ini digunakan karena pelaku maupun korban masih termasuk anak dibawah umur sehingga

wartawan lebih memilih menggunakan ilustrasi dalam pemilihan foto berita.


2) Pembully Siswa Disabilitas Cirebon Punya Catatan Buruk Di Sekolah



Tabel 4. 9 Pembully Siswa Disabilitas Cirebon Punya Catatan Buruk Di Sekolah

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Pembully Siswa Disabilitas Cirebon Punya Catatan Buruk Di Sekolah
	<i>Lead</i>	Sejumlah pelajar yang terlibat melakukan aksi perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon telah diamankan pihak kepolisian. Mereka juga diketahui memiliki catatan buruk dari sekolahnya.
	Latar Informasi	Para pelaku memiliki catatan buruk di sekolahan

	Kutipan Sumber	<p>Kutipan langsung dan tidak langsung disampaikan oleh Kepala Sekolah, Amirin</p> <p>"Dia ini siswa yang kurang rajin. Dia alpanya hampir setiap minggu banyak. Sering bolos. Kemudian dia juga sering melakukan pembullying kepada teman-temannya di kelas. Terutama pelaku utama. Kalau teman-temannya (terduga pelaku lain) cuma ikut-ikutan. Pelaku utama itu yang menginjak pundak (korban),"</p> <p>"Rencana sanksi dari kita adalah, yang pertama memberikan skorsing, dan yang kedua adalah pengembalian kepada orang tua, artinya dikeluarkan dari sekolah. Terutama bagi tersangka utama, yang kalau di dalam video itu yang menginjak pundak korban,"</p>
	Pernyataan	Berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Kepala Sekolah, Amirin
	Penutup	Informasi pelaku telah diamankan oleh Satreskrim Polresta Cirebon
Skrip	<i>What</i>	Para pelaku memiliki catatan buruk di sekolah dan sanksi yang diberikan pada pelaku
	<i>When</i>	22 September 2022
	<i>Where</i>	Cirebon
	<i>Who</i>	Kepala Sekolah, Amirin
	<i>Why</i>	Tidak ada dalam teks berita
	<i>How</i>	Para terduga pelaku sering tidak masuk tanpa izin dan merundung teman sekelasnya. Sehingga sanksi yang akan diberikan pihak sekolah mulai dari skorsing hingga dikeluarkan dari sekolah
Tematik	Koherensi	Koherensi Akibat sebab

		Akibat adanya aksi perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus itu, para terduga pelaku juga terancam mendapatkan sanksi dari sekolah mereka.
	Kata ganti	Dalam penyebutan Wakil Kepala Sekolah, Amirin menggunakan kata ganti nama “Amirin dan kata ganti ketiga “dia” serta penyebutan para terduga pelaku menggunakan kata ganti ketiga “mereka”
Retoris	Leksikon/Kata	Catatan buruk, Sanksi, perundungan
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini, wartawan menggunakan *headline* “Pembully siswa disabilitas Cirebon punya catatan buruk di sekolah” yang menunjukkan bahwa para pelaku perundungan terhadap penyandang disabilitas memiliki catatan buruk disekolah seperti sering membolos dan melakukan perundungan kepada teman sekelasnya. Dalam *lead*-nya wartawan menuliskan keterangan tambahan yaitu

keterangan mengenai para terduga pelaku telah diamankan oleh pihak kepolisian. *Lead* berita memiliki kesinambungan dengan judul berita.

Latar informasi dalam berita tersebut berisi mengenai catatan buruk para pelaku dan sanksi yang mereka terima dari sekolah. Para terduga pelaku perundungan sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, bahkan hampir setiap minggu mereka sering bolos. Selain itu, mereka juga melakukan perundungan dengan teman sekelasnya. Pihak sekolah pun memberikan hukuman berupa skorsing hingga dikeluarkan dari sekolah. Kutipan Sumber secara keseluruhan ditulis berdasarkan pernyataan Kepala Desa, Amirin terkait keterangan para terduga pelaku memiliki catatan buruk di sekolah. Dalam keterangannya, Amirin menjelaskan bahwa pelaku perundungan sering tidak masuk tanpa keterangan dan melakukan tindak perundungan dengan teman sekelasnya. Pihak sekolah pun memberikan hukuman bagi mereka berupa skorsing hingga dikeluarkan dari sekolah. Berita ditutup dengan pengulangan informasi sebelumnya berupa para terduga telah diamankan oleh Satreskrim Polresta Cirebon.

b) Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah lengkap, elemen yang ditonjolkan wartawan dalam penulisannya yaitu, *what how*. Unsur *what* terlihat dalam *lead* berita yang menunjukkan bahwa para pelaku perundungan memiliki catatan buruk di sekolah. Sedangkan unsur *how*,

terlihat dari bagaimana wartawan menerangkan hukuman yang akan diterima para pelaku perundungan tersebut.

c) Tematik

Struktur tematik dalam berita tersebut menunjukkan satu kesatuan berita yang runtur dan utuh, serta tidak adanya sub berita pada teks tersebut. Pada runtutannya wartawan menggunakan satu penghubung antar kalimat yaitu pada teks

“**Akibat** adanya aksi perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus itu, para terduga pelaku juga terancam mendapatkan sanksi dari sekolah mereka”

Hal tersebut menunjukkan penghubung antar kalimat yang menjelaskan para pelajar yang melakukan perundungan terhadap penyandang disabilitas mengakibatkan pelaku mendapatkan hukuman dari pihak sekolah. Kata ganti yang digunakan wartawan dalam menyebutkan terduga pelaku diganti dengan mereka. Juga ada penggunaan kata ganti Amirin dalam penyebutan Kepala Sekolah, Amirin.

d) Retoris

Pada unsur retorik Detik.com menekankan kata “catatan buruk” untuk menggambarkan perilaku kurang baik para terduga pelaku di sekolah yang sering tidak masuk tanpa keterangan dan melakukan perundungan dengan teman sekelasnya. Selain itu penggunaan kata “sanksi” yang menunjukkan hukuman yang akan diterima para pelaku dari pihak sekolah karena telah melakukan tindak perundungan

terhadap penyandang disabilitas dan perilakunya saat disekolah. Gambar yang digunakan wartawan masih menggunakan ilustrasi foto seperti yang tertera dalam tabel diatas.

3) Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon

Gambar 4. 10 Upaya Diversi untuk Kasus Bullying




Tabel 4. 10 Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon
	<i>Lead</i>	Satreskrim Polresta Cirebon akan mengupayakan proses diversi dalam kasus perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMK kepada siswa disabilitas. Upaya ini dilakukan polisi lantaran tersangka dan korban masih di bawah umur.

	Latar Informasi	Satreskrim Polresta Cirebon akan melakukan diversi dalam kasus perundungan tersebut
	Kutipan Sumber	<p>1. Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton mengatakan telah menetapkan empat tersangka, tiga orang dalam pemeriksaan sedangkan satu proses penangkapan. "Dalam kasus perundungan kita sudah menetapkan empat orang sebagai tersangka. Tiga sudah menjalani proses, sementara satu lagi masih proses penangkapan,"</p> <p>2. Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton menerangkan dalam kasus perundungan ini akan dilakukan proses diversi. "Sesuai dengan Undang-Undang No 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, ada tahapan yang harus kita lakukan. Yaitu melakukan tahap diversi, untuk mempertemukan keluarga dari pihak korban maupun dari pihak pelaku,"</p>
	Pernyataan	Berita yang ditulis berdasarkan pernyataan Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton

	Penutup	Berita ditutup dengan informasi adanya kasus perundungan tersebut yang telah diyakini nilai kredibelnya
Skrip	<i>What</i>	Satreskrim Polresta Cirebon akan melakukan diversi dalam kasus perundungan tersebut.
	<i>When</i>	26 September 2022
	<i>Where</i>	Mapolresta Cirebon
	<i>Who</i>	Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton
	<i>Why</i>	Karena tersangka dan korban masih di bawah umur
	<i>How</i>	Melakukan proses diversi, mempertemukan keluarga pihak korban maupun pihak pelaku. Dalam prosesnya nantinya polisi akan berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait. Seperti Balai Perumahan, Pekerja Sosial, Dinas Sosial dan sebagainya.
Tematik	Koherensi	Koherensi Sebab-Akibat Upaya ini dilakukan polisi lantaran tersangka dan korban masih di bawah umur.
	Kata ganti	Yaitu melakukan tahap diversi, untuk mempertemukan keluarga dari pihak korban maupun dari pihak pelaku," kata dia menambahkan.
Retoris	Leksikon/Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Di bawah umur • Diversi
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita

	Foto/Gambar	
--	-------------	--

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Unsur sintaksis dalam berita ini dengan menggunakan *headline* “Upaya Diversi untuk Kasus *Bullying* Disabilitas di Cirebon”, dari unsur cara wartawan Menyusun berita, *headline* berfokuskan pada dalam penyelesaian kasus perundungan pihak kepolisian melakukan proses diversi. Tahap ini untuk mempertemukan keluarga pihak korban maupun pihak pelaku.

Lead dalam berita ini memiliki kesinambungan dengan *headline* berita. Membahas mengenai pihak Satreskrim Polresta Cirebon melakukan diversi pada kasus perundungan tersebut. Pihak Satreskrim Polresta juga menambahi keterangan terkait alasan dilakukannya diversi yaitu karena pihak tersangka maupun korban masih tergolong anak di bawah umur.

Latar Informasi yang digunakan wartawan dalam menyusun berita ini yaitu pihak Satreskrim Polresta Cirebon melakukan proses diversi dalam menyelesaikan kasus perundungan tersebut. Upaya ini dilakukan karena pihak tersangka maupun korban masih tergolong anak di bawah umur. Dalam prosesnya, pihak kepolisian akan berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait.

Dalam penulisan berita wartawan menggunakan pernyataan dari Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton yang memberikan keterangan mengenai proses penanganan atau peradilan dalam kasus perundungan pelajar SMA dengan penyandang disabilitas. Kompol Anton menjelaskan bahwa telah menetapkan empat tersangka dalam kasus perundungan tersebut. Selanjutnya akan dilakukan proses diversi sebagai sistem peradilan bagi anak dibawah umur. Dalam prosesnya polisi akan berkoordinasi dengan beberapa pihak seperti Balai Perumahan, Pekerja Sosial, Dinas Sosial maupun beberapa pihak lainnya. Dalam paragraf penutup wartawan menampilkan pengulangan informasi terkait adanya kasus perundungan beserta lokasi tempat dan waktu terjadinya perundungan tersebut.

b) Skrip

Struktur skrip dengan elemen 5W 1H, terlihat dalam berita ini ditullis dengan lengkap. Dalam struktur ini wartawan menonjolkan elemen yaitu *who* dan *why*. Ini ditunjukkan pada lead berita yang

menjelaskan mengenai adanya Upaya diversifikasi yang akan dilakukan polisi dalam menangani kasus perundungan. Upaya ini dikarenakan pihak tersangka maupun korban masih di bawah umur.

c) Tematik

Struktur tematik dalam berita tersebut menunjukkan satu kesatuan berita yang runtut dan utuh. Pada runtutannya wartawan menggunakan koherensi Sebab-Akibat yaitu pada teks

“Satreskrim Polresta Cirebon akan mengupayakan proses diversifikasi dalam kasus perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMK kepada siswa disabilitas. Upaya ini dilakukan polisi lantaran tersangka dan korban masih di bawah umur.”

Hal tersebut menunjukkan penghubung antar kalimat yang menjelaskan dilakukannya tahap diversifikasi oleh pihak Satreskrim Polresta dikarenakan pihak tersangka maupun korban masih tergolong anak di bawah umur. Kemudian dalam penggunaan kata ganti dalam penyebutan narasumber Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton diganti dengan Kopol Anton dan dia.

d) Retoris

Struktur retorik berita, beberapa kata yang digunakan wartawan dalam penyusunan berita yaitu di bawah umur dan diversifikasi. Kata di bawah umur digunakan untuk menunjukkan usia dari tersangka maupun korban dalam kasus perundungan tersebut. Sedangkan penekanan kata diversifikasi digunakan untuk penanganan yang diambil polisi dalam menyelesaikan kasus perundungan tersebut. Diversifikasi

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengalihan dari proses pidana formal sebagai alternatif terbaik dalam penanganan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum. Selanjutnya foto berita yang wartawan pilih adalah gambar ilustrasi dengan tulisan “*Stop Child Abuse*” penggunaan gambar ilustrasi ini dipilih wartawan dengan mempertimbangkan masih relevan dengan konteks yang ingin disampaikan.

2. Framing Berita Kompas.com

a. Tema: Kronologi


1) Video *Viral* Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar Sma, Diinjak Sambil Ditertawakan

Gambar 4. 11 Video Viral Difabel Di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Dinjak Sambil Ditertawakan



Tabel 4. 11 Video Viral Difabel Di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Dinjak Sambil Ditertawakan

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Video <i>Viral</i> Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar Sma, Diinjak Sambil Ditertawakan
	<i>Lead</i>	Seorang anak difabel di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, menjadi korban <i>bullying</i> atau perundungan pelajar SMA,
	Latar Informasi	Polresta Susukan klarifikasi kebenaran video perundungan yang <i>viral</i> di media sosial yang terjadi di Cirebon
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung dan tidak langsung disampaikan oleh Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan "Benar. Peristiwa yang sedang ramai di media sosial itu terjadi di wilayah hukum Polsek Susukan. Kami sudah melakukan pemeriksaan sejak kemarin," "peristiwa ini langsung menjadi perhatian. Pihak Unit PPA Reskrim Polresta Cirebon juga langsung bergerak"
	Pernyataan	Berita ditulis berdasarkan pernyataan Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan
	Penutup	Informasi bahwa pelaku telah diamankan pihak Satreskrim Polresta Cirebon
Skrip	<i>What</i>	Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan memberikan klarifikasi kebenaran pada video perundungan di Cirebon yang <i>viral</i> di media sosial
	<i>When</i>	21 September 2022

	<i>Where</i>	Cirebon
	<i>Who</i>	Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan
	<i>Why</i>	Adanya video kasus perundungan di Cirebon yang <i>viral</i> di media sosial
	<i>How</i>	Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan membenarkan adanya peristiwa tersebut. Pihak Unit PPA Reskrim Polresta Cirebon juga langsung bergerak. Saat ini sudah mengamankan pelaku sejak Selasa malam. Namun, masih dalam pemeriksaan.
Tematik	Koherensi	Koherensi Penjelas Korban semakin menjerit kesakitan dan menangis, meminta aksi tersebut dihentikan. Namun, pelaku terus menertawakan kejadian itu.
	Kata ganti	Dalam penyebutan Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan menggunakan kata ganti nama “Rinduwan”
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan, Difabel, Viral, Kecaman
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, pemberitaan yang ditulis Detik.com terkait perundungan penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini, wartawan menggunakan *headline* “Video *Viral* Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar Sma, Diinjak Sambil Dertawakan” Penggunaan kata “*viral*” dalam judul ini menunjukkan bahwa adanya video perundungan yang dilakukan pelajar SMA pada Difabel yang menyebar secara cepat di media sosial. Kemudian ditambahi keterangan tindakan pelaku pada korban yaitu “diinjak sambil dertawakan.”

Lead dalam berita ini memiliki kesinambungan pada judul yaitu mengulas kembali bahwa adanya kasus perundungan kepada anak difabel yang dilakukan pelajar SMA di Cirebon Jawa Barat pada Selasa 20 September 2022.

Latar Informasi yang ingin wartawan tunjukan pada pembaca adalah pernyataan membenaran adanya kasus perundungan di Cirebon sesuai video yang *viral* di media sosial melalui keterangan dari Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan.

Untuk kutipan sumber, pada berita ini terdapat dua kutipan yang dikatakan oleh Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan. Rinduwan menyatakan bahwa benar, peristiwa yang ramai di perbincangkan di media sosial terjadi di wilayah Cirebon. Saat ini dalam pemeriksaan, Pihak Unit PPA Reskrim Polresta Cirebon, sudah diamankan pelaku sejak Selasa malam. Namun, hingga saat ini masih dalam pemeriksaan.

Berita ditutup dengan informasi bahwa para pelaku telah diamankan pihak Satreskrim Polresta Cirebon

b) Skrip

Dari unsur skrip, berita tersebut ditulis belum memenuhi komponen 5W 1H. Terdapat unsur yang tidak ada dalam teks berita ini yaitu *why*. Dalam penulisannya wartawan ditonjolkan pada unsur *what*. Hal ini dijelaskan melalui pernyataan yang mengatakan bahwa adanya kasus perundungan sejumlah pelajar SMA terhadap anak difabel di Cirebon yang *viral* di media sosial.

c) Tematik

Pada struktur tematik, berita ini disusun dengan runtut dengan menunjukkan kredibel suatu informasi dengan penjelasan pihak Satreskrim Susukan. Tidak terdapat sub berita namun bagian akhir berita menekankan penangkapan terduga pelaku oleh Satreskrim Cirebon. Selain itu, teks berita menggunakan kata ganti nama dalam penyebutan Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan.

Adapun koherensi yang terdapat dalam berita adalah koherensi penjas ditandai dengan kata “dan” yaitu: *“Korban semakin menjerit kesakitan **dan** menangis, meminta aksi tersebut dihentikan. Namun, pelaku terus menertawakan kejadian itu.”* Kalimat tersebut menjelaskan pada pembaga bagaimana keadaan korban saat mengalami korban tetapi tidak dipedulikan oleh pelaku.

d) Retoris

Pada struktur retorik, wartawan menggunakan beberapa leksikon seperti “Difabel” dari penggunaan kata ini menggambarkan keterbatasan korban perundungan. Adapun kata “perundungan” yang berarti aksi dilakukan pelaku kepada korban dengan menyakiti fisik dan korban. Selain itu, penggunaan kata “*viral*” yang artinya sesuatu yang telah menyebar secara luar, yang dimaksud adanya video perundungan yang telah menyebar di media sosial. Kemudian kata “kecaman” penggunaan kata ini menyoroti terkait respon para netizen dengan adanya kasus perundungan tersebut. Sedangkan gambar yang dipilih oleh wartawan adalah potongan video yang memperlihatkan perundungan anak difabel di Cirebon. Dalam gambar tersebut menunjukkan aksi kekerasan seorang remaja yang menggunakan seragam SMA sedang menendang pundak seseorang.

b. Tema: Tanggapan pihak-pihak terkait

1) Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlibat, Video Direkam Pelaku

Gambar 4. 12 Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlihat, Video direkam



Tabel 4. 12 Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlihat, Video direkam

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlibat, Video Direkam Pelaku
	<i>Lead</i>	Peristiwa anak difabel menjadi korban perundungan terhadap pelajar SMA, viral di media sosial.
	Latar Informasi	<i>Statement</i> Kepala Desa Bujong Kulon mengenai identitas para terduga pelaku
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung dan tidak langsung disampaikan oleh Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso

		<p>"Saya pribadi mendapat laporan kejadian ini pada Selasa. Orangtua korban langsung ke kantor balai desa dan melaporkan pada saya. Saya langsung melihat video tersebut dan merasa sangat prihatin,"</p> <p>Video tersebut direkam oleh para pelaku. Ada empat orang pelaku yang diduga terlibat dalam kejadian ini. Dia mengatakan, pelaku yang menginjak-injak pundak korban merupakan warganya, tinggal di Desa Bojong Kulon. Kemudian pelaku yang menendang korban merupakan warga Desa Kedondong. Sementara dua pelaku lain berasal dari Desa Jatianom."</p> <p>"Saat menyampaikan laporan, orang tua korban memohon bantuan kepadanya. Dia meminta kasus ini ditindaklanjuti dan mendapatkan pertanggungjawaban dari para orangtua pelaku."</p> <p>"Pada Selasa (20/9/2022) siang, Sudarso sudah berusaha mendatangi rumah pelaku sampai dua kali. Namun, pihaknya tidak dapat bertemu dengan pelaku."</p> <p>"Pada Selasa malam, petugas kepolisian dari Polresta Cirebon sudah berhasil menangkap terduga pelaku. Hingga Rabu siang ini, polisi masih melakukan pemeriksaan terhadap para pelaku."</p>
	Pernyataan	Teks berita disusun berdasarkan kutipan dari Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso
	Penutup	Informasi mengenai pemeriksaan para pelaku
Skrip	<i>What</i>	Kepala Desa Bujong Kulon menjelaskan identitas pelaku dan perkembangan kasus perundungan tersebut
	<i>When</i>	21 September 2022

	<i>Where</i>	Kantor Balai Desa Bujong Kulon Cirebon
	<i>Who</i>	Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso
	<i>Why</i>	Adanya laporan dari orangtua korban mengenai video perundungan yang viral di media sosial
	<i>How</i>	Korban berjumlah empat orang dan telah menjalani pemeriksaan oleh pihak kepolisian
Tematik	Koherensi	Kemudian pelaku yang menendang korban merupakan warga Desa Kedongdong. Sementara dua pelaku lain berasal dari Desa Jatianom. Sudarso sudah berusaha mendatangi rumah pelaku sampai dua kali. Namun , pihaknya tidak dapat bertemu dengan pelaku.
	Kata ganti	Dalam penyebutan Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso menggunakan kata ganti orang pertama “dia” dan kata ganti nama “sudarso”
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan, difabel, viral
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan Kompas.com mengenai perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas, dilihat dengan 4 elemen yaitu:

a) Sintaksis

Dari unsur ini, judul yang ditampilkan wartawan menekankan informasi jumlah pelaku dan perundungan ini direkam. Kemudian selaras yang disajikan dalam lead berita, bahwa perundungan anak difabel yang dilakukan oleh sejumlah pelajar SMK viral di media sosial.

Latar informasi dari berita ini menunjukkan mengenai tanggapan kepala desa Bujong Kulon, Sudarso atas kejadian ini. Sudarso juga menyatakan bahwa ia mendapat laporan dari orangtua korban dan merasa prihatin atas peristiwa tersebut. Berita ini ditutup dengan menyatakan bahwa para terduga pelaku telah menjalani pemeriksaan sejak Rabu, 22 September 2022.

b) Skrip

Dari unsur skrip, 5W 1H lengkap. Unsur yang coba wartawan tonjolkan adalah *how*, yang terlihat dari bagaimana tanggapan dari kepala desa atas kejadian tersebut.

c) Tematik

Unsur detail yang ingin wartawan sajikan adalah mengenai informasi proses pelaporan hingga pemeriksaan para terduga pelaku perundungan. Selain itu, terdapat informasi mengenai data pribadi para pelaku yakni tempat tinggal (desa).

“Dia mengatakan, pelaku yang menginjak-injak pundak korban merupakan warganya, tinggal di Desa Bojong Kulon. Kemudian pelaku yang menendang korban merupakan warga Desa Kedongdong. Sementara dua pelaku lain berasal dari Desa Jatianom.”

Hal ini tentunya tidak boleh ditampilkan wartawan dalam penyajian berita yang berkaitan dengan anak dibawah umur yang sedang berhadapan dengan hukum. Sesuai hasil wawancara via G-meet dengan Assisten Regional Kompas.com Teuku Muhammad Valdy Arief yang mengatakan bahwa:

“Hal ini juga biasanya tidak boleh terdapat dalam berita, kemungkinan ada mis komunikasi dalam penayangannya”

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa penampilan atau menyertakan identitas pelaku dibawah umur yang sedang berhadapan dengan hukum tidak dibenarkan. Selain akan mendapat tekanan psikis lebih tentunya akan berpengaruh pada masa depan para terduga pelaku. Kemudian kata ganti yang digunakan dalam penyebutan Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso menggunakan kata ganti nama “Sudarso dan kata ganti orang ketiga “dia.”

d) Retoris

Dalam unsur ini wartawan menonjolkan beberapa kata yakni “perundungan” yang bermaksud untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan pelaku pada korban. lalu “difabel” menunjukkan kondisi korban yang merupakan anak difabel. Terakhir “viral” menyatakan bahwa kejadian perundungan ini disebarluaskan di media sosial. gambar yang wartawan tampilkan yakni foto saat Kepala Desa, Bujong Kulon sedang diwawancarai. Ini menunjukkan bahwa foto selarasa

denga apa yang ingin wartawan sampaikan yakni tanggapan dari Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso.

2) Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA di Cirebon, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog


Gambar 4. 13 Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog



Tabel 4. 13 Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA di Cirebon, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog
	<i>Lead</i>	Kasus viralnya bullying atau perundungan yang menimpa anak difabel atau berkebutuhan khusus, mendapat perhatian khusus dari Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Ia mengunggah pernyataan melalui akun Instagram miliknya.
	Latar Informasi	Respon Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil tentang kasus perundungan tersebut

	Kutipan Sumber	<p>Kutipan langsung dan tidak langsung disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil</p> <p>“tidak boleh ada lagi tindakan perundungan. Apalagi hal itu menimpa pada mereka yang berkebutuhan khusus.”</p> <p>“setiap individu memiliki keunikan dalam eksistensinya sehingga harus saling memahami dan menyayangi terutama penyandang disabilitas.”</p> <p>"Apalagi kepada kaum disabilitas, yang harus lebih kita pahami dan kita sayangi. Setiap kita adalah unik dalam eksistensi hidupnya,"</p> <p>“mengirimkan tim pendamping psikolog melalui @jabarquickresponse.”</p> <p>“bagi para orangtua dan guru untuk memberikan edukasi bagi anak asuh maupun anak didik terkait rasa saling menyayangi dan kemanusiaan.”</p> <p>"Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asuh dan anak didik kita, agar dunia selalu damai dan saling tolong-menolong”</p>
	Pernyataan	Berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil
	Penutup	Berita ditutup dengan arahan Ridwan Kamil kepada orangtua dan guru untuk memberikan edukasi kasih sayang dan kemanusiaan bagi anak-anak.
Skrip	<i>What</i>	Respon Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil tentang perundungan yang <i>viral</i> di media sosial
	<i>When</i>	21 September 2022

	<i>Where</i>	Tidak ada dalam teks berita
	<i>Who</i>	Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil
	<i>Why</i>	Adanya video perundungan yang viral di media sosial terjadi di Cirebon, Jawa Barat
	<i>How</i>	Memberikan pendampingan psikolog dari tim Jabar Quick Response dan arahan bagi para orangtua serta guru untuk memberikan edukasi bagi anak-anak.
Tematik	Koherensi	Koherensi Penjelas Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asuh dan anak didik kita
	Kata ganti	Dalam menyebutkan Gubernur Jabar, Ridwan Kamil menggunakan kata ganti pertama “ia” dan kata ganti nama “kang emil”
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan, Viral, Eksistensi
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel tersebut, pemberitaan Kompas.com mengenai perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas, dilihat dengan 4 elemen yaitu:

a) Sintaksis

Struktur sintaksis, Kompas.com menggunakan *headline* “Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA di Cirebon, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog” dalam judul ini wartawan membahas respon dari ridwan kamil yang mengirimkan tim psikolog bagi korban perundungan. *Lead* berita Kompas.com memiliki kesinambungan dengan judul berita. dalam *lead* berita terdapat kalimat “mendapat perhatian khusus” ini merujuk pada respon Ridwan Kamil terkait pendampingan tim psikolog bagi korban. Selain itu, keterangan mengenai pernyataan yang ditulis wartawan berasal dari unggahan dari akun Instagram pribadi Ridwan Kamil.

Latar informasi yang ingin disampaikan oleh wartawan mengenai pendampingan tim psikolog bagi korban perundungan atas perintah dari Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Sebagai penguat terdapat kutipan sumber dari Ridwan Kamil yakni “*mengirimkan tim pendamping psikolog melalui @jabarquickresponse.*” Berita ditutup dengan pernyataan Ridwan Kamil untuk para orangtua dan guru untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang rasa kemanusiaan dan kasih sayang.

b) Skrip

Struktur skrip yang berisi 5W 1H, terlihat dalam pemberitaan Kompas.com belum lengkap. Unsur yang ditonjolkan dalam wartawan adalah *how*. Unsur ini menjelaskan mengenai pemberiaan

pendampingan tim psikolog bagi korban dan perintah bagi orangtua dan guru agar memberikan edukasi pada anak terkait rasa kemanusiaan dan kasih sayang.

c) Tematik

Struktur tematik dalam berita ini terdapat koherensi penjelas yakni “Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asuh dan anak didik kita, agar dunia selalu damai dan saling tolong-menolong” kalimat ini menunjukkan penjelas bahwa dalam mengajarkan rasa kemanusiaan dan kasih sayang pada anak menjadi tanggungjawab orangtua dan guru. Kata ganti yang digunakan dalam penyebutan narasumber Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menggunakan kata ganti nama “Emil” dan kata ganti “ia”.

d) Retoris

Struktur Retoris yang digunakan Kompas.com dalam memberikan penekanan pada kata seperti “*viral*, perundungan” kata ini konsisten digunakan wartawan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi mengenai tindakan yang dilakukan pelaku pada korban beredar di media sosial. selain itu, terdapat kata “eksistensi” yang berarti keberadaan, menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki ruang di dunia ini. Sedangkan gambar yang digunakan wartawan berupa foto Ridwan Kamil yang di depan kantor Pos Indonesia. Foto ini digunakan

wartawan karena bahan materi dalam penyusunan berita berasal dari unggahan akun Instagram pribadi Ridwan Kamil

3) Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA

Gambar 4. 14 Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA

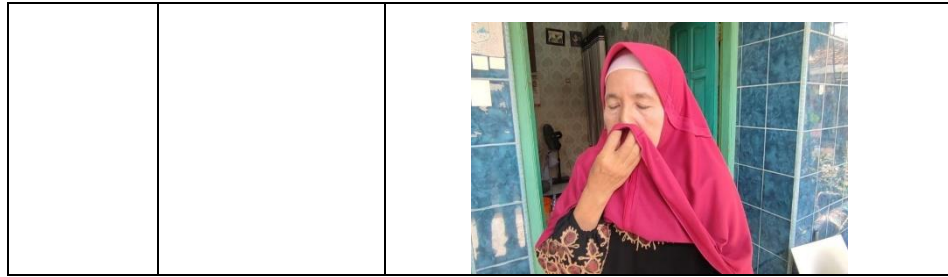


Tabel 4. 14 Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA
	<i>Lead</i>	“Orang tua mana yang tak sakit saat anaknya tersakiti.” Kalimat itu tergambar dari raut Maesunah, ibu kandung anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan pelajar menengah atas di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.
	Latar Informasi	Kesedihan orangtua korban setelah mengetahui anaknya menjadi korban perundungan

	Kutipan Sumber	<p>Kutipan disampaikan oleh Ibu Korban, Maesunah</p> <p>“Hari Senin, habis shalat Ashar. Hp saya berbunyi. Ada pesan masuk WA dari murid saya. Dia melaporkan sebuah video yang di dalamnya terdapat anaknya sedang menangis diinjak-injak. Seketika saya menangis melihat video itu,” ungkap Maesunah di depan rumahnya.</p> <p>“Maesunah tidak menyangka pelaku yang merupakan tetangganya sendiri tega melakukan hal tersebut. Saat itu juga, Maesunah mencari Sanuri untuk bersama-sama ke rumah pelaku untuk meminta pertanggungjawaban. Orangtua pelaku juga kaget dengan perilaku anaknya. Bahkan, kedua orangtua pelaku tidak dapat berbuat apa-apa, serta angkat tangan karena anaknya sulit untuk diberi pengertian.”</p> <p>“Selasa pagi, Maesunah bersama Sanuri melaporkan kejadian itu kepada Polsek Susukan. Namun, dia menyangkan respons Polsek Susukan yang dirasa lamban, hingga akhirnya langsung melaporkan ke Polresta Cirebon.”</p>
	Pernyataan	“Orang tua mana yang tak sakit saat anaknya tersakiti.”
	Penutup	“Dia berharap kejadian perundungan tersebut tidak memberikan trauma mendalam kepada anaknya. Anaknya dapat pulih dan berperilaku seperti sebelumnya.”
Skrip	<i>What</i>	Kesedihan orangtua korban mengetahui anaknya jadi korban perundungan
	<i>When</i>	22 September 2022
	<i>Where</i>	Cirebon

	<i>Who</i>	Ibu Korban, Maesunah
	<i>Why</i>	Mendapat kabar dari muridnya bahwa anaknya menjadi korban perundungan
	<i>How</i>	Mesunah dan suaminya memutuskan untuk melaporkan kejadian tersebut ke Polresta Cirebon
Tematik	Detail	<p>Tindakan perundungan terhadap anaknya yang dilakukan pelaku tidak hanya satu kali. Sekitar enam bulan lalu, dia mendapati tangan anaknya yang penuh dengan sundutan bara api rokok.</p> <p>Maesunah berulang kali meminta orang tua pelaku untuk melakukan penanganan terhadap anaknya, tapi mereka angkat tangan. Keduanya menyampaikan, anak tersebut sulit diberikan pengertian.</p>
	Koherensi	<p>Koherensi penjelas Keduanya menyampaikan terima kasih serta berharap kejadian tidak terjadi lagi kepada anaknya dan juga banyak anak-anak di luar sana.</p> <p>Koherensi Sebab-akibat Bahkan, kedua orangtua pelaku tidak dapat berbuat apa-apa, serta angkat tangan karena anaknya sulit untuk diberi pengertian.</p>
	Kata ganti	Dia merasa sangat bersedih saat pertama kali melihat video anaknya diinjak-injak hingga menjerit kesakitan.
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan, Bersedih, Jera
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	



Pada tabel tersebut, pemberitaan yang dituliskan oleh Kompas.com terkait perundungan yang dilakukan sejumlah remaja SMA terhadap penyandang disabilitas dapat dilihat pada 4 elemen yang diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis berita ini Kompas.com menggunakan *headline* “Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA” bagian ini wartawan ingin menggambarkan pada pembaca kesedihan yang dirasakan oleh orangtua yang mengetahui anaknya menjadi korban perundungan. Penggunaan kalimat ini tentunya mampu memberikan kesan kasihan pada pembaca sehingga ingin membaca teks beritanya. Untuk memberikan pembukaan informasi kepada pembaca, wartawan menggunakan *lead* berupa pernyataan untuk menggambarkan suasana hati Maesunah selaku ibu korban yakni berupa kalimat “*Orang tua mana yang tak sakit saat anaknya tersakiti.*” Kalimat itu tergambar dari raut Maesunah, ibu kandung anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan pelajar menengah atas di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Selain itu,

juga menjadi penegasan kesedihan yang dirasakan orangtua korban selaras dengan pemilihan judul berita.

Berita tersebut ditulis dilatarbelangi oleh informasi mengenai kesedihan yang dirasakan Maesunah mengetahui anaknya mengalami perundungan. Kemudian Mesunah juga menceritakan tindakan yang dilakukannya untuk pelaku yang telah merundung anaknya dengan melaporkannya ke pihak polresta Cirebon Kutipan sumber dalam berita ini yakni Maesunah selaku Ibu korban. Kutipan tersebut membicarakan bagaimana awal mula maesunah mengetahui kejadian tersebut. kemudian tindakan yang dilakukannya dalam menangani kasus anaknya mulai ke pihak perangkat desa, orangtua pelaku, Polresta Susukan hingga Polresta Cirebon.

Penutupan pada berita ini yaitu: *“Dia berharap kejadian perundungan tersebut tidak memberikan trauma mendalam kepada anaknya. Anaknya dapat pulih dan berperilaku seperti sebelumnya.”* Paragraf tersebut menjelaskan harapan maesunah agar anaknya tidak mengalami trauma mendalam dan bisa beraktivitas seperti semula.

b) Skrip

Pada berita ini, Kompas.com telah memenuhi semua unsur struktur skip 5W 1H. wartawan juga menampilkan unsur *who* (siapa), *what* (apa), *where* (dimana) untuk *lead* berita dapat dilihat pada kalimat berikut: *“Orang tua mana yang tak sakit saat anaknya tersakiti.”*

*Kalimat itu tergambar dari raut Maesunah, ibu kandung anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan pelajar menengah atas di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Dalam penyusunannya wartawan menjelaskan kesedihan dan tindakan orangtua korban setelah mengetahui anaknya mengalami perundungan. Pada unsur *when*, *why*, dan *how* dijelaskan pada paragraf berikutnya. Sehingga hal ini memberikan informasi yang lebih lengkap pada pembaca.*

c) Tematik

Struktur tematik dalam berita ini menampilkan unsur detail yang menjelaskan mengenai kejadian perundungan yang diterima korban bukanlah pertama kali, enam bulan yang lalu korban juga pernah mendapat perundungan dengan pelaku yang sama. Maesunah mendapati tangan anaknya terdapat luka sundutan bara api rokok. Hal ini pun pernah maesunah sampaikan pada orangtua pelaku, tetapi mereka angkat tangan menangani anaknya. Penggunaan kohorensi dalam menyusun teks berita yang digunakan wartawan adalah koherensi penjelas. Terlihat dalam kalimat *“Maesunah berusaha mencari tahu dan berdasarkan saksi mata, pelaku yang sama yang melakukan kepada anaknya.”* Kalimat tersebut penjelas dimana pelaku telah melakukan perundungan kepada korban berulang-ulang.

Selain itu terdapat juga koherensi sebab-akibat yang ditampilkan dalam pemberitaan tersebut, seperti pada kalimat: *“kedua orangtua pelaku tidak dapat berbuat apa-apa, serta angkat tangan karena anaknya sulit untuk diberi pengertian.* Kalima ini menjelaskan orangtua korban tidak dapat menangani anaknya dikarenakan anaknya sulit diberikan arahan mengenai kesalahan atas perbuatannya.

d) Retoris

Unsur retorik pada berita ini, Kompas.com menunjukkan beberapa leksikon untuk menekankan pesan yang ingin wartawan sampaikan. Kata yang terdapat pada berita ini “perundungan” kata ini konsisten digunakan sebagai gambaran tindakan yang dilakukan terduga pelaku. Penggunaan kata “bersedih” dalam menggambarkan suasana hati atau perasaan dari orangtua korban yang mengetahui anaknya mengalami perundungan. Selain itu, kata “jera” yang digunakan untuk pelaku agar tidak mengulangi lagi perbuatannya dan merubah perilakunya.

Selanjutnya Kompas.com juga menekankan dalam unsur gambar yang dipilih oleh wartawan. Dalam gambar tersebut menampilkan Maesunah, ibu korban, didepan rumahnya. Pemilihan gambar ini tentunya memiliki kesinambungan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan yang secara keseluruhan membahas mengenai respon pertama kali mengetahui anaknya menjadi korban perundungan.

4) Kunjungi Difabel Korban Perundungan, Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak

**Gambar 4. 15 Kunjungi Difabel Korban Perundungan,
Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak**




**Tabel 4. 15 Kunjungi Difabel Korban Perundungan,
Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak**

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Kunjungi Difabel Korban Perundungan, Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak
	<i>Lead</i>	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dedi Supandi, mendatangi rumah anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan yang viral di media sosial, di Kabupaten Cirebon Jawa Barat
	Latar Informasi	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dedi Supandi mengunjungi kediaman korban perundungan

	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>1) Kutipan disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dedi Supandi,</p> <p>“Berdasarkan hasil assessmen tim dari Perlindungan Perempuan Anak dan juga Jabar Quick Response, salah satu yang saat ini diinginkan korban, adalah sepeda listrik.”</p> <p>“Pemberian sepeda listrik ini bagian dari upaya memenuhi keinginan korban. Semoga dengan sepeda ini korban semakin semangat dan giat belajar,”</p> <p>“Berdasarkan data, jumlah SMK yang ramah anak masih sedikit. Jumlahnya 28,23 persen dari total seluruh SMK di Provinsi Jawa Barat. Jumlah ini perlu terus ditingkatkan sebagai langkah edukasi, antisipasi dan juga pencegahan kejadian serupa.”</p> <p>“Pelajar SMK perlu mendapatkan pengalaman langsung dengan mengunjungi teman-teman difabel di sekolah SLB.”</p> <p>2) Kutipan disampaikan oleh Guru Korban, Siti Aminah</p> <p>“Senang. Dia tampak senang sekali. Karena dia ingin. Sebetulnya, keluarganya sudah membelikan sepeda, tapi yang biasa jadi dituntun-tuntun saja. Alhamdulillah dapat hadiah ini, kami pun turut senang melihatnya,”</p> <p>“Secara kepribadian di sekolah, korban tergolong tuna grahita tingkat sedang.”</p> <p>“Namun, korban tergolong rajin dan baik. Dia memiliki watak periang. Satu hari setelah kejadian pilu yang menimpanya, dia tetap sekolah. Dia melupakan apa yang pernah dia alami hari sebelumnya.”</p>
--	-----------------------	--

		<p>3) Kutipan disampaikan oleh ibu korban, maesunah</p> <p>“Di rumah, korban baik. Dia suka bermain. Bahkan cenderung tidak ingin melakukan hal-hal yang tidak baik. Contohnya saat saya hendak melihat video kejadian itu, dia melarang dan meminta saya agar tidak melihat video tersebut,”</p>
	Pernyataan	Berita disusun dengan menggunakan kutipan dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dedi Supandi, Guru Korban, Siti Aminah, dan Ibu korban, Maesunah.
	Penutup	Berita ditutup dengan pernyataan ibu korban mengenai pribadi korban yang dikenal baik dan ceria
Skrip	<i>What</i>	Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dedi Supandi mendatangi rumah korban perundungan di Cirebon
	<i>When</i>	23 September 2022
	<i>Where</i>	Cirebon
	<i>Who</i>	Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dedi Supandi, Guru korban, siti Aminah dan Ibu Korban, Maesunah
	<i>Why</i>	Karena anak tersebut telah menjadi korban perundungan
	<i>How</i>	Kepala Disdik Jabar memberikan sepeda listrik sesuai keinginan korban agar lekas pulih baik mental maupun fisik
Tematik	Koherensi	Koherensi penjelas berdasarkan hasil assessmen tim dari Perlindungan Perempuan Anak dan juga Jabar Quick Response, salah satu yang saat ini diinginkan korban, adalah sepeda listrik.

	Kata ganti	Dalam penyebutan Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dedi Supandi menggunakan kata ganti nama “Dedi”
Retoris	Leksikon/Kata	Difabel, perundungan, SMK tak ramah anak
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan tabel diatas, pemberitaan yang dituliskan wartawan terkait aksi perundungan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas dapat dilihat dengan empat unsur yang diantaranya:

a) Sintaksis

Unsur sintaksis sebagai cara wartawan menyusun fakta terlihat dari judul berita yang terkesan memojokkan SMK dengan menyatakan bahwa SMK termasuk sekolah yang tak ramah anak tentunya ini ada kaitannya dengan siswa SMK yang melakukan perundungan tersebut. Selain itu, *framing* yang ingin ditampilkan yakni kepedulian dari pihak Disdik yang melakukan kunjungan ke rumah korban.

Adapun dalam kutipan sumber disampaikan bahwa kepala Disdik Jabar juga memberikan sepeda listrik kepada korban, ini bertujuan untuk memenuhi keinginan korban dan diharapkan dapat memulihkan

psikis korban. terdapat juga sub tema dalam berita ini yakni digelar rapat bersama kepala sekolah tingkat SMK di Cirebon. Dalam berita ini wartawan memaparkan bahwa jumlah SMK yang ramah anak masih sedikit sehingga perlu adanya edukasi, antisipasi, dan pencegahan dari kejadian serupa seperti melakukan kunjungan terhadap teman-teman difabel di sekolah luar biasa (SLB).

Berita ditutup dengan pernyataan dari ibu korban, Maesunah yang mengatakan bahwa korban tergolong anak yang periang dan baik. Informasi ini tentu menguatkan bahwa korban tak selayaknya mendapat perlakuan yang kurang baik dari seseorang sehingga membuat pembaca sangat menyayangkan atas adanya kejadian tersebut.

b) Skrip

Dari unsur skrip, berita ini sudah lengkap. Terdapat unsur yang ditonjolkan dalam penyusunan berita ini yakni what dan how. Kedua unsur ini terlihat dalam teks yang menjelaskan apa yang terjadi yakni kunjungan dari pihak Disdik Jabar dan menggelar rapat dengan seluruh kepala sekolah tingkat SMK di Cirebon. Selain itu, unsur hoe ditunjukkan dengan menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Disdik Jabar untuk mengatasi perundungan tersebut yakni dengan memberikan bantuan berupa sepeda listrik pada korban dan membentuk SMK yang ramah anak dengan memberikan edukasi, antisipasi dan pencegahan atas kejadian perundungan.

c) Tematik

Unsur tematik dalam teks berita ini menonjolkan terkait sikap peduli dan tegas dari pihak Disdik Cirebon dalam menanggapi adanya kasus perundungan di wilayah setempat. Dengan menyatakan bahwa korban sangat menginginkan sepeda listrik, ini tentunya mampu memulihkan psikis korban atas kejadian perundungan itu. Pernyataan ini diperkuat dengan kutipan dari guru korban yakni Siti Aminah. Ia menegaskan bahwa korban sangat senang karena dibelikan sepeda listrik tersebut. Bentuk kalimat yang digunakan untuk subyek yaitu Kepala Disdik Jabar, wartawan cenderung menggunakan kalimat aktif (mendatangi, memberikan, menerima, mengunjungi dsb). Kata ganti yang digunakan adalah Dedi, Aminah, dan Maesunah, ini merujuk pada para narasumber yang disampaikan dalam teks berita.

d) Retoris

Penekanan fakta dalam teks ini terdapat pada kata sekolah tak ramah anak. Kata ini menekankan pada sekolah yang dianggap masih belum cukup ramah bagi para siswa terkait adanya kasus perundungan yang terjadi di media sosial. Sedangkan dalam pemilihan foto menggunakan foto yang menampilkan korban menaiki sepeda listrik dengan dikumpuli oleh beberapa orang. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teks berita dengan judul berita yang membuat pembaca betah dan paham akan isi berita yang ingin disampaikan.

c. Tema: Penanganan

1) Polisi Tangkap 3 dari 4 Terduga Pelaku Bullying Difabel di Cirebon

Gambar 4. 16 Polisi Tangkap 3 dari 4 Pelaku Bullying Difabel di Cirebon



Tabel 4. 16 Polisi Tangkap 3 dari 4 Pelaku Bullying Difabel di Cirebon

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Polisi Tangkap 3 dari 4 Terduga Pelaku Bullying Difabel di Cirebon
	<i>Lead</i>	Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Reskrim Polresta Cirebon Jawa Barat, menangkap tiga pelajar yang diduga sebagai pelaku <i>viral bullying</i> terhadap penyandang disabilitas
	Latar Informasi	Pihak Satreskrim Polresta Cirebon menangkap tiga dari empat pelaku kasus perundungan tersebut
	Kutipan Sumber	1. Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kompol Anton mengatakan telah mengamankan tiga dari empat pelaku sedangkan satu pelaku masih dalam penanganan.

		<p>“Berdasarkan hasil pemeriksaan, total terduga pelaku memang ada empat orang. Tiga orang sudah kami amankan, Satu orang lainnya masih dalam penanganan,”</p> <p>2. Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton menyampaikan bahwa para terduga pelaku memiliki peran masing-masing dalam aksi perundungan tersebut. “Tiga pelajar terduga pelaku perannya berbeda-beda. Satu orang terduga pelaku merekam aksi perundungan tersebut. Satu orang terduga pelaku menendang korban kaki korban. Dan, satu orang terduga pelaku lainnya menginjak pundak korban,”</p> <p>3. Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton menerangkan korban memiliki trauma setelah mengalami perundungan tersebut. “Korban mengalami keterbelakangan mental, pasca kejadian ini dia lebih trauma. Apalagi ketika melihat orang-orang yang pernah berbuat melakukan penganiayaan dan pemukulan. Merasa ketakutan,”</p>
	Pernyataan	Berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton
	Penutup	Berita ditutup dengan informasi terkait penanganan psikis yang akan didapatkan korban
Skrip	<i>What</i>	Pihak Satreskrim Polresta Cirebon telah mengamankan pelaku aksi perundungan tersebut
	<i>When</i>	Rabu, 21 September 2022
	<i>Where</i>	Mapolresta Cirebon
	<i>Who</i>	Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton
	<i>Why</i>	Para pelaku terbukti melakukan perundungan kepada penyandang

		disabilitas dengan sejumlah barang bukti yang telah diamankan pihak polisi.
	<i>How</i>	Untuk para terduga pelaku, petugas mengancam dengan Pasal 80 Junto 76 C Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 5 hingga 9 tahun penjara.
Tematik	Detail	<p>Petugas menunjukkan sejumlah barang bukti milik para terduga pelaku. Beberapa di antaranya: sepatu milik terduga pelaku yang digunakan untuk menendang dan menginjak pundak korban. Kemudian alat komunikasi yang digunakan untuk merekam kejadian tersebut.</p> <p>Anton menjelaskan, peristiwa bullying atau perundungan itu terjadi pada hari Senin (19/9/2022) pada sekitar pukul 13.00 WIB. Saat itu, para terduga pelaku sedang berada di gubug atau saung di sawah. Di saat bersamaan, korban melintas di hadapan para pelaku. Pelaku langsung mengajak korban duduk di saung. Seketika para pelaku melakukan perundungan secara verbal dan juga secara fisik kepada korban.</p>
	Koherensi	<p>Koherensi penjelas</p> <p>Petugas menunjukkan sejumlah barang bukti milik para terduga pelaku. Beberapa di antaranya: sepatu milik terduga pelaku yang digunakan untuk menendang dan menginjak pundak korban.</p>
	Kata ganti	Dalam penyebutan narasumber wartawan menggunakan kata ganti nama dalam penyebutan Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton
Retoris	Leksikon/Kata	<p>Terduga pelaku</p> <p>Mengancam</p> <p>Trauma</p>
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita

	Foto/Gambar	
--	-------------	--

Pada tabel ini, pemberitaan yang dituliskan wartawan terkait aksi perundungan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas dapat dilihat dengan empat unsur yang diantaranya:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini, Kompas.com menggunakan *headline* “Polisi Tangkap 3 dari 4 Terduga Pelaku *Bullying* Difabel di Cirebon” bagian ini memberikan informasi bagi pembaca bahwa kepolisian telah menangkap tiga dari empat terduga pelaku aksi perundungan terhadap anak difabel di Cirebon.

Lead berita ini memiliki kesinambungan dengan judul berita yang menyinggung mengenai pengkapan para terduga pelaku dalam kasus perundungan tersebut. Dalam bagian ini wartawan menambah keterangan pada unsur *who* yakni Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Reskirm Polresta Cirebon Jawa Barat.

Latar informasi pada berita ini yaitu “Berdasarkan hasil pemeriksaan, total terduga pelaku memang ada empat orang. Tiga orang sudah kami amankan, Satu orang lainnya masih dalam penanganan,”

kalimat ini menjelaskan bahwa pihak kepolisian sedang melakukan tindak penyelidikan terhadap kasus perundungan tersebut. melalui pemeriksaan diamankan tiga dari empat terduga tersangka dalam kejadian itu.

Pada berita ini Kompas.com memberikan tiga kutipan dari Kasat Reskrim Polresta Cirebon Jawa Barat, Anton. Dalam kutipan tersebut Anton menjelaskan telah diamankan tiga dari empat terduga pelaku perundungan. Dari pemeriksaan para terduga pelaku memiliki perannya masing-masing dalam melakukan aksi perundungan tersebut. Diketahui juga korban mengalami trauma baik secara fisik maupun mental. Berita ditutup dengan paragraf akhir dalam kalimat:

“Atas dasar itu, Anton menegaskan, Reskrim Polresta Cirebon menyiapkan tim pendamping untuk melakukan trauma healing. Namun, hingga saat ini, pihak keluarga merasa mampu menangani sendiri. Korban berada di rumah dalam penjagaan keluarga.”

Kalimat ini menjelaskan bahwa pihak Reskrim Polresta Cirebon akan memberikan pendampingan secara psikologis bagi korban tetapi keluarga masih mampu melakukan penanganan dan penjagaan sendiri bagi korban perundungan tersebut.

b) Skrip

Pada berita ini, Kompas.com mengawali berita dengan unsur *Who* (Siapa), *What* (apa), yang disusun dalam *lead* berita:

“Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Reskrim Polresta Cirebon Jawa Barat, menangkap tiga pelajar yang diduga sebagai pelaku viral bullying terhadap penyandang disabilitas.”

Cara penyusunan Kompas.com menjelaskan hasil penyelidikan polisi dalam kasus perundungan tersebut. pada unsur *Where, Why, dan How* dijelaskan pada paragraph berikutnya, yang mana Kompas.com menyusunnya dengan runtutan pernyataan dari satu narasumber. Kutipan tersebut membahas mengenai penangkapan para terduga pelaku dan pasal yang diterima oleh para terduga pelaku.

c) Tematik

Pada struktur tematik, detail yang dimuat dalam teks ini menjelaskan mengenai bukti terduga pelaku dalam aksi perundungan. Selain itu, kronologi terjadinya kasus perundungan tersebut, hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas. Kemudian dalam penulisaanya Kompas.com menggunakan kata ganti nama (Anton) dalam penyebutan kembali Kasat Reskrim Polresta Cirebon Jawa Barat, Anton.

Adapun koherensi yang digunakan Kompas.com yakni dalam kalimat “Petugas menunjukan sejumlah barang bukti milik para terduga pelaku. Beberapa di antaranya: sepatu milik terduga pelaku yang digunakan untuk menendang **dan** menginjak pundak korban.” Kalimat ini terdapat kata penghubung “dan” yang menenjelaskan lebih lanjut pada kaliaamat berikutnya terkait barang bukti yang disampaikan.

d) Retoris

Pada struktur retoris, Kompas.com menampilan perangkat leksikon yang bertujuan untuk menekan pesan berita yang akan

ditampilkan, yaitu terdapat kata “perundungan” untuk menggambarkan aksi yang dilakukan pelaku terhadap korban. Selain itu, kata “terduga pelaku” yang merujuk pada pelaku yang masih dalam proses penyelidikan. Kemudian penggunaan kata “trauma” menunjukkan luka yang dialami oleh korban baik secara fisik maupun korban.

Kompas.com kembali menonjolkan unsur retorik melalui gambar berupa Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Jawa Barat, Anton melakukan gelas perkara kasus perundungan tersebut dengan menampilkan bukti berupa sepatu dan ponsel pelaku perundungan yang telah diamankan. Wartawan ingin menunjukkan proses penyelidikan dalam kasus perundungan tersebut.

2) Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari Sekolah

Gambar 4. 17 Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari Sekolah



Tabel 4. 17 Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari

Struktur	Unit	Hasil Amatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari Sekolah
	<i>Lead</i>	Sebanyak tiga pelajar perundung anak berkebutuhan khusus di Cirebon, Jawa Barat, dikeluarkan dari sekolahnya.
	Latar Informasi	Para terduga pelaku memiliki perilaku kurang baik di sekolah dan hukuman yang mereka terima
	Kutipan Sumber	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Smk Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Amirin.</p> <p>“Pascakejadian, kami langsung membentuk tim khusus dari para guru, kesiswaan, wali kelas, dan satgas anti perundungan. Tim melakukan investigasi terkait kebenaran informasi perundungan tersebut, hasilnya benar dan itu dilakukan oleh siswa kami,”</p> <p>“Pengembalian ke orangtua, alias dikeluarkan terutama untuk pelaku utama. Hampir setiap minggu bolos. Dia juga sering melakukan perundungan kepada teman-temannya,”</p>
	Pernyataan	Teks berita ditulis berdasarkan pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Smk Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Amirin.
	Penutup	Berita ini ditutup dengan pernyataan terkait beberapa pihak yang membantu dalam menangani korban seperti pihak tim Advokasi Jabar Quick Response, Perangkat Desa setempat, Dinas Pendidikan Cirebon dan lainnya.

Skrip	<i>What</i>	Para terduga pelaku memiliki perilaku kurang baik di sekolahan
	<i>When</i>	Kamis, 22 September 2022
	<i>Where</i>	Rumah korban
	<i>Who</i>	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Smk Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Amirin.
	<i>Why</i>	Karena para terduga pelaku juga melakukan perundungan kepada teman sekelasnya dan sering tidak masuk tanpa keterangan atau membolos
	<i>How</i>	Pihak sekolahan akan memberikan sanksi <i>drop out</i> bagi pelaku yang berinisial AS sedangkan pelaku lainnya akan mendapat hukuman skorsing.
Tematik	Detail	Sanksi pertama adalah drop out alias dikeluarkan dari sekolah untuk pelaku utama, berinisial AS. AS adalah pelajar yang tega menendang sekaligus menginjak-injak pundak anak berkebutuhan khusus hingga histeris. Sanksi tegas itu diberikan kepada AS, karena dia memiliki catatan lain. Kemudian, pihak sekolah juga sudah menjatuhkan keputusan skorsing bagi dua pelaku lainnya. Alasannya, kedua pelaku lainnya relatif lebih ikut-ikutan kepada pelaku utama.
	Koherensi	Koherensi sebab akibat Sanksi tegas itu diberikan kepada AS, karena dia memiliki catatan lain.
	Kata ganti	Dalam penyebutan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Smk Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Amirin menggunakan kata ganti nama (Amirin)
Retoris	Leksikon/Kata	Perundungan, Catatan merah, Sanksi

	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Foto/Gambar	

Berdasarkan analisis *framing* pada tabel diatas dalam pemberitaan terkait perundungan pelajar SMA terhadap penyandang disabilitas, dengan menggunakan empat elemen analisis *framing* yaitu:

a) Sintaksis

Pada struktur sintaksis, dalam menyusun berita Kompas.com menggunakan *headline* “Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari Sekolah” bagian ini wartawan memberikan penegasan informasi terkait banyak catatan merah yang diartikan perilaku kurang baik yang dilakukan para pelaku disekolahan kemudian ditambahi keterangan sanksi yang akan mereka terima dari sekolahan yakni dikeluarkan dari sekolah.

Lead berita ini memiliki kesinambungan dengan judul berita, wartawan memberikan tambahan keterangan terkait jumlah pelaku dan menampilkan unsur *when* yang menunjukkan tempat peristiwa terjadi.

Sebanyak tiga pelajar perundung anak berkebutuhan khusus di Cirebon, Jawa Barat, dikeluarkan dari sekolahnya.”

Latar informasi yang ingin disampaikan oleh wartawan mengenai hasil investigasi pihak sekolah dalam menangani kasus perundungan yang dilakukan beberapa murid disekolahan tersebut terhadap penyandang disabilitas. Terdapat dua fokus utama dalam penyusunan berita ini yakni membahas perilaku kurang baik tersangka dilingkungan sekolah serta sanksi atau hukuman yang akan diterima para siswa tersebut yang melakukan tindak perundungan itu.

Dalam penyusunannya Kompas.com menggunakan kutipan sumber dari pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Smk Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Amirin. kutipan tersebut membahas mengenai tindakan tegas yang dilakukan pihak sekolah dengan membentuk tim investigasi terkait kasus perundungan yang dilakukan siswanya terhadap penyandang disabilitas.

Penutup pada berita ini yaitu berisikan sub tema terkait penanganan trauma dan bantuan kepada korban, dicantumkan beberapa pihak yang turut andil dalam mendampingi pihak korban.

b) Skrip

Pada berita ini, Kompas.com menampilkan unsur *what* dan *where* dalam penyusunan *lead* berita. Dalam skrip secara keseluruhan

Kompas.com telah memenuhi unsur 5W 1H. pada paragraf selanjutnya memberikan informasi lebih lanjut terlihat bagaimana informasi dapat disampaikan secara utuh dan runtut.

c) Tematik

Struktur tematik berita ini, dalam penggunaan unsur detail Kompas.com menjelaskan bahwa Para pelaku akan mendapat sanksi dari sekolah berupa *skorsing* hingga *drop out* dari sekolah. Lebih lanjutnya dijelaskan pihak berinisial AS akan mendapat hukuman lebih berat berupa dikeluarkan dari sekolah dikarenakan AS berperan sebagai pelaku yang menendang sekaligus menginjak-injak Pundak korban. Selain itu, dia juga memiliki catatan kurang baik disekolah seperti merundung teman sekelas dan tidak masuk tanpa keterangan atau membolos. Sedangkan pelaku lainnya mendapatkan hukuman berupa *skorsing* karena mereka relative lebih ikut-ikutan kepada pelaku utama.

Adapun koherensi yang digunakan oleh wartawan yaitu koherensi sebab-akibat seperti dalam kalimat

“Sanksi tegas itu diberikan kepada AS, **karena** dia memiliki catatan lain.”

Kalimat ini ditandai dengan penggunaan tanda hubung “karena” yang menyatakan sebab-akibat pihak sekolah melakukan tindakan tegas pada pelaku berinisial AS.

d) Retoris

Dalam penekanan pesan yang ingin disampaikan Kompas.com memberikan beberapa kata atau leksikon seperti “perundungan” kata ini konsisten digunakan wartawan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan pelaku pada korban. Terdapat juga kata “catatan merah” yang merujuk pada bukti adanya tindakan atau perilaku para terduga pelaku yang kurang baik di sekolah. Selain itu, penggunaan kata “sanksi” yang menekankan pada hukuman yang akan diterima oleh para pelaku sesuai kesalahan mereka.

Sedangkan gambar yang dipilih oleh wartawan berupa foto Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Jawa Barat, Amirin yang diwawancarai saat mengunjungi di rumah korban. Pemilihan gambar ini selaras dengan teks berita yang memuat pernyataan dari pihak sekolah.

C. Analisis Data

1. Konstruksi Pemberitaan Detik.com

Pada dasarnya realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia. Sehingga cara pandang atau prespektif wartawan inilah yang menentukan bagian mana yang diambil, ditonjolkan bahkan dihilangkan guna menggiring interpretasi khalayak sesuai prespektifnya. Pada akhirnya media massa memiliki peran dan pengaruh yang besar atas pembingkaiannya suatu berita, yang umumnya pembingkaiannya tersebut membahas mengenai

bagaimana media melakukan konstruksi atas suatu realitas, menyajikan dan menampilkan pada masyarakat.

Salah satunya media online Detik.com yang mengkontruksi berita terkait perundangan penyandang disabilitas di Cirebon. melalui hasil analisis *framing* yang disajikan diatas, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari beberapa berita yang telah peneliti kaji menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan struktur besarnya yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dalam menggambarkan aksi perundangan media seringkali menyampaikan apa adanya, karena menganggap bahwa media sebagai cermin bagi segala peristiwa di dunia (Mcquail, 1987). Sehingga ketika media menyajikan konten terkait kekerasan konflik, dan keburukan lainnya, pemilik media seringkali tidak merasa bersalah karena memang menurut mereka faktanya demikian. Dari berita Detik.com terkait penggambaran aksi perundangan masih menggunakan diksi yang mengandung kekerasan seperti ditendang, dan diinjak. Pemilihan diksi ini tentunya perlu dilakukan pertimbangan dalam menyajikan berita yang terkait anak yang sedang berhadapan dengan hukum.

Sehingga Detik.com belum memenuhi pedoman yang mengatur terkait pemberitaan anak dibawah umur yang terdapat dalam undang-undang disepakati menggunakan batasan seseorang yang belum berusia 18 tahun. Sedangkan dalam kasus ini korban berusia 17 tahun dan pelaku

berusia 15 tahun, Ini tentunya melanggar poin ke-2 Pedoman Pemberitaan Ramah Anak terdapat dalam bab sebelumnya, pedoman ini berisi:

“Wartawan memberitakan secara faktual dengan kalimat/narasi/audio/visual yang bernuansa positif, empati, dan/atau tidak membuat deskripsi/rekonstruksi peristiwa yang bersifat seksual dan sadistik.”

Hal ini terlihat dari berita Detik.com dalam menggambarkan aksi perundungan selalu menekankan apa perbuatan yang dilakukan pelaku pada korban, informasi ini diposisikan dalam lead, maupun penutup berita. Adapun lewat berita ini ditemukan juga faktor yang mendasari perundungan ini adalah teman sebaya, yang mana menunjukkan bahwa anak akan melakukan tindak perundungan dalam upaya untuk menegaskan bahwa mereka dapat bergabung dalam kumpulan tersebut (Amanda et al, 2020). Dapat diartikan bahwa pelaku perundungan di lingkungan pendidikan identik oleh beberapa orang atau kelompok, seperti halnya yang terjadi pada kasus ini, pelaku terdiri dari empat orang yang merupakan teman sebaya.

Selain itu, dalam pemberitaan Detik.com dominan menampilkan berita tentang tanggapan dari pihak pemerintah seperti Gubernur Jabar, KPAID Cirebon, Disdik Jabar, dan Komnas Disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kasus tersebut menjadi sorotan bagi sejumlah pihak, dalam teks berita dinarasikan dengan menunjukkan kepedulian pihak tersebut pada korban yang memberikan bantuan atau penanganan kasus perundungan itu. Sehingga dari pemberitaan Detik.com mampu mempengaruhi prespektif positif khalayak mengenai pihak-pihak

pemerintah terkait karna turut membersamai penanganan kasus perundungan.

Salah satu berita yang menunjukkan tanggapan sikap netral mengenai korban dan pelaku yakni pihak KPAID Cirebon, yang mana melalui berita dengan judul “KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon” berita ini menjelaskan mengenai respon dari pihak KPAID yang turut memberikan bantuan atau menangani kondisi korban. Sedangkan disisi lain juga memberikan ruang bagi pelaku terkait hak pendidikan. Menurut mereka anak yang sedang berhadapan dengan hukum tetap perlu diperjuangkan hak pendidikannya. Aspek yang ditonjolkan adalah keadilan baik dari sisi korban maupun pelaku.

Hal ini didukung juga, pada berita yang berjudul “Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon” Berita ini membahas penanganan akhir yang akan dilakukan oleh kepolisian dalam menangani kasus perundungan itu melalui proses diversi. Upaya ini dilakukan lantaran pihak korban maupun pelaku masih dibawah umur. Ini menunjukkan bahwa hukuman bagi pelaku dibawah umur masihlah ringan, yang membuat fenomena perundungan di dunia pendidikan menjadi isu yang sulit teratasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dilihat pembedaan yang dilakukan oleh Detik.com dalam kasus perundungan ini menunjukkan sikap netral dalam memberitakan hak bagi korban dan pelaku. Mereka memposisikan sebagai media yang berusaha menyajikan informasi secara apa adanya sesuai fakta dilapangan. Detik.com berusaha menyampaikan sisi

korban yang perlu mendapat dukungan dan memperjuangkan keadilan. Sedangkan sisi lain, perlu juga memperjuangkan hak pendidikan bagi pelaku dibawah umur sebab masih memikirkan masa depan.

Secara keseluruhan empat berita Detik.com yang dipilih untuk dianalisis berdasarkan model Pan dan Kosicki ini menggambarkan pertama, dalam struktur sintaksis empat berita yang termuat di Detik.com ini menjelaskan penanganan kasus perundungan yang dialami penyandang disabilitas dapat dilihat dari detail yang ditampilkan. Dimana semua elemen dari struktur sintaksis dapat dilihat pada setiap beritanya.

Kedua, pada struktur skrip, kelengkapan pola 5W+1H pada keempat berita ini terjawab secara jelas. Ketiga, pada struktur tematik, empat berita yang penulis pilih ini menunjukkan unsur detail, koherensi, dan kata ganti. Keempat, pada struktur retorik, keempat berita ini hanya menunjukkan penggunaan leksikon atau kata. Sedangkan untuk penggunaan gambar lebih memilih menggunakan ilustrasi dan narasumber.

2. Konstruksi Pemberitaan Kompas.com

Media memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi realitas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi realitas yang disajikan, sehingga makna yang ditampilkan berbagai media berbeda. Sederhananya dengan melakukan pembingkaihan, media akan menonjolkan aspek tertentu dan menghilangkan aspek lainnya. Sehingga mampu menggiring perspektif khalayak yang mengonsumsi berita tersebut.

Dalam pemberitaan Kompas.com tentang perundungan penyandang disabilitas di Cirebon memilih menggunakan menggunakan susunan kata cenderung dramatis dan sadis dalam menggambarkan video aksi perundungan tersebut seperti korban berteriak histeris dan menangis, pelaku sambil tertawa merundung korban ramai-ramai, pelaku menginjak dan berdiri dipundak korban, korban menjerit kesakitan, minta dihentikan namun pelaku terus menertawakan. *Framing* yang ditampilkan cukup menyeramkan bagi pembaca terkait gambaran perundungan. Selain itu, dalam pemilihan foto berita Kompas.com menyantumkan hasil tangkapan layar dari video yang menunjukkan korban sedang dianiaya sebagai bukti fenomena tersebut benar-benar terjadi. Meskipun muka pelaku maupun korban tidak terlihat, namun hal ini bisa dikategorikan menjadi tindakan yang eksploitasi.

Dengan Demikian penulisan berita Kompas.com juga belum berpedoman pada peraturan pemberitaan anak dibawah umur yang terdapat dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014, Pedoman Pemberitaan Ramah Anak disepakati menggunakan batasan seseorang yang belum berusia 18 tahun. Sedangkan dalam kasus ini korban berusia 17 tahun dan pelaku berusia 15 tahun. Dalam pemberitaan ini melanggar beberapa poin yang terdapat dalam pedoman Pemberitaan Ramah Anak dalam bab sebelumnya, berbunyi:

“(1) Wartawan merahasiakan identitas anak yang memberitakan informasi tentang anak khususnya yang diduga, disangka, didakwa, melakukan pelanggaran hukum atau dipidana atas kejahatannya.”

Dalam poin ini dapat di temukan pelanggaran dalam berita yang berjudul “Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlibat, Video Direkam Pelaku” teks berita ini wartawan menampilkan sejumlah informasi identitas (alamat) para pelaku yang disampaikan oleh Kepala Desa Bujong Kulon, Sudarso.

“(2)Wartawan memberitakan secara faktual dengan kalimat/narasi/audio/visual yang bernuansa positif, empati, dan/atau tidak membuat deskripsi/rekonstruksi peristiwa yang bersifat seksual dan sadistis.”

Hal ini terlihat dari penggunaan kata yang cenderung sadis dan dramatis dalam penggambaran aksi perundangan tersebut. Kompas.com juga menyajikan visual dalam pemberitaanya. Ini terlihat dari beriya berjudul “Video Viral Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Diinjak Sambil Ditertawakan” Ini menunjukkan bahwa mempertontonkan video dan foto mengerikan semakin lazim bagi media. Penggunaan klip video perundangan tersebut sebagai bahan berita menunjukkan bahwa tindakan ini dapat membuat sisi kemanusiaan kabur. Masyarakat sangat menyukai fenomena ini karena dikemas dengan visual dalam berita.

Selain itu, aspek yang ditonjolkan disalah satu berita Kompas.com adalah respon lamban Polresta Susukan atas laporan perundangan dari orangtua korban. Kejadian ini tentunya menjadi bukti bahwa penegakan hukum di Indonesia masih memprihatinkan. Sebagus apapun peraturan perundang-undangan jika aparatnya tidak sigap dan lamban dalam menangani kasus, maka penegakan hukum akan berjalan lamban. Apalagi dalam memproses hukum terhadap anak seharusnya ditangani dengan cepat.

Karena hal tersebut akan mempermudah dalam menuntut para pelaku kejahatan.

Adapun aspek lain yang ditonjolkan salah satu berita Kompas.com menyebutkan bahwa SMK menjadi sekolah tak ramah anak, pernyataan ini tentunya imbas dari kasus perundungan tersebut, yang mana pelakunya merupakan siswa SMK. Narasi ini mampu menggiring opini negatif terkait *image* sekolah sebagai pihak yang memiliki andil dalam kasus perundungan yang dilakukan oleh anak didiknya. Dalam teks berita juga diungkapkan bahwa SMK yang tergolong ramah anak di wilayah Jawa Barat masih sedikit. Sehingga melalui berita ini Kompas.com ingin memberitahukan bahwa pihak sekolah perlu memberikan edukasi, antisipasi dan penanganan kejadian serupa.

Selaras dari hasil analisis data diatas, Kompas.com membingkai berita dengan korban sebagai bahan eksploitasi, penyajian diksi yang cenderung sadis serta visual dari aksi perundungan tersebut mengarah pada pelanggaran dari pedoman pemberitaan terhadap anak. Sehingga secara tidak langsung Kompas.com juga melakukan perundungan kepada korban dari segi psikis dari konten yang disajikannya. Kompas.com juga memperlihatkan keberpihakannya pada korban, dengan narasi yang cenderung memojokkan dan penekanan hukuman tegas bagi pelaku perundungan. Seperti narasi yang menjelaskan pelaku termasuk siswa yang nakal, yang mana sering melakukan perundungan pada korban berulang kali, merundung teman sekelas dan membolos.

Secara keseluruhan empat berita Kompas.com yang dipilih untuk dianalisis berdasarkan model Pan dan Kosicki ini menggambarkan pertama, dalam struktur sintaksis empat berita yang termuat di Kompas.com ini menjelaskan penanganan kasus perundungan yang dialami penyandang disabilitas dapat dilihat dari detail yang ditampilkan. Dimana semua elemen dari struktur sintaksis dapat dilihat pada setiap beritanya.

Kedua, pada struktur skrip, kelengkapan pola 5W+1H pada keempat berita ini terjawab secara jelas. Ketiga, pada struktur tematik, empat berita yang penulis pilih ini menunjukkan unsur detail, koherensi, dan kata ganti. Keempat, pada struktur retorik, keempat berita ini hanya menunjukkan penggunaan leksikon atau kata. Sedangkan untuk penggunaan gambar mampu membangkitkan minat pembaca karena visual yang ditampilkan selaras dengan isi berita.

3. Berita Perundungan Penyandang Disabilitas sebagai Bisnis

Saat ini, media semakin menganggap wajar untuk menayangkan video dan foto mengerikan. Akibatnya akan membuat sisi kemanusiaan menjadi kabur. Hal ini dibuktikan oleh unggahan video yang menunjukkan perundungan terhadap penyandang disabilitas yang tersebar di berbagai platform media sosial, yang kemudian dijadikan berita oleh Detik.com dan Kompas.com. Fenomena ini dipublikasikan oleh media massa dengan balutan visual, membuatnya menjadi suguhan yang laris manis di kalangan masyarakat. Penyuguhan gambar-gambar vulgar dalam berita yang ditulis

tampak menarik. Meningkatnya jumlah orang yang mengunjungi situs web adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh media.

Seiring berkembangnya zaman, media massa tidak lagi hanya alat untuk menyampaikan pesan tetapi juga alat untuk menghasilkan keuntungan. Berita tentang kejahatan dan kekerasan semakin mirip dengan hiburan. Komponen yang menarik (foto mengerikan, video, dan gaya bahasa yang mencekam) menarik banyak penggemar berita. Fakta-fakta inilah yang menyebabkan media berlomba-lomba untuk menampilkan sisi kebringasan. Media massa berada dalam situasi yang sangat sulit. Vulgarnya berita yang ditulis menunjukkan bahwa etika jurnalistik telah diabaikan dalam penggunaan media sebagai sumber informasi. Namun, kevlugaran Penulisan berita membantu meningkatkan popularitas dan meningkatkan pendapatan. Media tidak selalu menggambarkan sepenuhnya apa yang terjadi di lapangan, tetapi mereka telah membangunnya dari awal. Tidak diragukan lagi, ada elemen yang menonjol selama proses konstruksi relitas, dan lebih banyak lagi ditekankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, ditemukan hasil konstruksi Detik.com. dan Kompas.com mengenai pemberitaan perundungan sejumlah pelajar SMK terhadap penyandang disabilitas yaitu pada pemberitaan Detik.com cenderung berpihak netral dengan memposisikan pemberitaannya tetap memperjuangkan keadilan bagi korban tetapi juga memikirkan masa depan bagi para pelaku yang masih tergolong anak dibawah umur. Sedangkan Kompas.com memperlihatkan keberpihakannya pada korban, agar memberikan hukuman tegas bagi pelaku perundungan.

Dalam teks beritanya ditemukan juga pelanggaran pemberitaan terhadap anak dibawah umur yang termuat dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2014, Pedoman Pemberitaan Ramah Anak terlihat dari kedua media masih menggunakan kata yang cenderung mengandung unsur kasar dan sadis seperti diinjak, ditendang, menjerik kesakitan dan sebagainya. Selain itu, media semakin menganggap wajar untuk menayangkan video dan foto mengerikan. Akibatnya akan membuat sisi kemanusiaan menjadi kabur. Hal ini dibuktikan oleh unggahan video yang menunjukkan perundungan terhadap penyandang disabilitas yang tersebar di berbagai platform media sosial, yang kemudian dijadikan berita oleh Detik.com dan Kompas.com.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu konfirmasi dari pihak terkait dalam menanggapi surat izin penelitian dan wawancara terbilang lama.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan masih dalam keterbatasan. Pertama, peneliti berharap kepada media *online* Detik.com dan Kompas.com agar dalam pemberitaannya meminimalisir penggunaan kata yang cenderung sadis dan kasar, menghindari eksploitasi anak dengan menampilkan identitas anak baik dari segi teks maupun visual, serta menghindari sudut pandang yang memihak atau menyudutkan pihak-pihak terkait. Kedua, studi ini hanya menggunakan analisis *framing* yang dibuat oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Penelitian lanjutan dapat menggunakan analisis isi yang lain misalnya untuk melihat *reporting tone* yang dilakukan oleh media terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, K. (2021). *Metodologi Penelitian Komunikasi* (M. Rohmah (ed.)). EFUDEPRESS.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24–36. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/20>
- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 2nd ed.). CV. Jejak.
- Budiman, K. (n.d.). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. www.infojawa.org
- Denis McQuail. (1987). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (A. Dharma & A. Ram (eds.); 2nd ed.). Erlangga.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.); 1st ed.). PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Fahmi. (2016). Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka Dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT. In *Nature Methods* (Vol. 7, Issue 6). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997> <http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Harkandi Kencana, W., Oisina Situmeang, I. V, Meisyanti, Januar Rahmawati, K., & Nugroho, H. (2022). Pengguna Media sosial dalam Portal Berita Online. *Jurnal IKRAITH HUMANIORA*, 6(2), 136–138. <file:///C:/Users/PC Laptops/Downloads/1509-Article Text-2448-1-10-20211028.pdf>
- <https://bandung.kompas.com/read/2022/09/21/105440678/video-viral-anak-difabel-di-cirebon-dirundung-pelajar-sma-diinjak-sambil>. Diakses 11 Agustus 2022.
- <https://bandung.kompas.com/read/2022/09/21/153657078/anak-difabel->

- dirundung-pelajar-sma-di-cirebon-ridwan-kamil-kirim-tim. Diakses 11 Agustus 2022.
- <https://bandung.kompas.com/read/2022/09/21/162742278/polisi-tangkap-3-dari-4-pelajar-terduga-pelaku-bullying-difabel-di-cirebon?page=all>. Diakses 11 Agustus 2022.
- <https://bandung.kompas.com/read/2022/09/22/202014178/banyak-catatan-merah-perundung-anak-difabel-di-cirebon-dikeluarkan-dari?page=all>. Diakses 11 Agustus 2022.
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6303735/heboh-aksi-bully-siswa-disabilitas-cirebon-ditendang-pundak-diinjak>. Diakses 10 Agustus 2022.
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6304232/viral-aksi-bully-ke-siswa-disabilitas-cirebon-ridwan-kamil-geram>. Diakses 10 Agustus 2022.
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6306657/pembully-siswa-disabilitas-cirebon-punya-catatan-buruk-di-sekolah>. Diakses 10 Agustus 2022.
- <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6304351/polisi-amankan-3-pelajar-sma-yang-bully-remaja-disabilitas-di-cirebon>. Diakses 10 Agustus 2022.
- Muhammad. (2009). *Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas)*. 230–236.
- Pamuji, E. (2019). Media Cetak vs Media *Online* (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa). In *Unitomo Press*.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Anak. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1), 19–26.
- Rahmi, I. H., Gemiharto, I., & Limilia, P. (2021). Representasi penyandang disabilitas pada film “Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta.” *ProTV*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.29673>
- Simbolon. (2012). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Psikologi*, 39(2), 303–305. <https://doi.org/10.4135/9781483328539.n43>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke23. Bandung:Alfabeta
- Susantyo, B. (2011). Memahami Perilaku Agresif. *Sosio Informa*, 16(3), 189–202.
- Utari, P., Wijaya, S. H. B., & Monika Sri Yuliarti. (2015). *Konstruksi pembedaan berita mengenai Deradikalisasi Islamic State Iraq and Suriah (ISIS) pada Media Portal Indonesia www.kompas.com*

dan www. republik.co.id. 8(2).

- Yuliza. (2014). Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

LAMPIRAN

a. Berita Detik.com

1. Heboh Aksi *Bully* Siswa Disabilitas Cirebon: Ditendang-Pundak Diinjak



Cirebon - Aksi Bullying (perundungan) yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya dikabarkan adalah remaja berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon.

Dilihat dari video yang beredar, nampak sejumlah remaja berseragam SMA tengah melakukan perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundaknya.

Lebih miris lagi, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya. Berdasarkan informasi yang dihimpun detikJabar, peristiwa itu terjadi di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso membenarkan adanya peristiwa itu. Ia mengatakan aksi perundungan yang dilakukan oleh tiga remaja terhadap pemuda difabel itu terjadi di sebuah gubuk di areal persawahan desa setempat pada Senin (19/9), sekitar pukul 13.00 WIB.

"Iya betul. Itu kejadiannya di desa saya," kata Sudarso saat ditemui di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Rabu (21/9/2022).

Sudarso sendiri mengaku baru mengetahui adanya peristiwa itu setelah mendapat aduan dari orang tua korban. Setelah mendapat aduan tersebut, kata Sudarso, pihaknya pun langsung mendatangi kediaman pelaku. "Saya ke rumah pelaku. Tapi kebetulan waktu itu orangnya tidak ada," kata Sudarso.

Sudarso sendiri merasa miris melihat adanya peristiwa perundungan yang dilakukan sejumlah remaja terhadap pemuda berkebutuhan khusus. Saat ini, kata dia, kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon.

"Korban memang penyandang difabel atau berkebutuhan khusus. Korban sendiri orangnya sangat baik. Mungkin semua orang yang melihat kejadian itu akan gemes," kata dia.

2. Polisi Tangkap 3 dari 4 Terduga Pelaku *Bullying* Difabel di Cirebon



Cirebon - Aksi perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon tengah ditangani oleh Satreskrim Polresta Cirebon.

Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kompol Anton mengatakan, terduga pelaku yang melakukan aksi perundungan dan kekerasan terhadap pemuda difabel itu berjumlah empat orang. Saat ini, tiga dari empat orang terduga pelaku telah diamankan.

Menurut Anton, penangkapan terhadap para terduga pelaku aksi perundungan dan kekerasan ini berdasarkan adanya laporan dari orang tua korban. "Kita sudah melakukan pengecekan terhadap kejadian tersebut. Kemudian orang tua korban langsung membuat laporan polisi. Kemudian kita dari Satreskrim sudah melakukan upaya penangkapan dengan membawa para terduga pelaku," kata Anton di Mapolresta Cirebon, Rabu (21/9/2022).

Dikatakan Anton, terduga pelaku dalam kasus perundungan yang disertai dengan kekerasan ini rata-rata berusia 15 tahun dan masih berstatus sebagai pelajar SMA. Sementara korbannya merupakan pemuda berusia 17 tahun.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, diketahui jika dalam melakukan aksi perundungan yang disertai dengan kekerasan terhadap pemuda disabilitas, para terduga pelaku memiliki peran masing-masing.

"Untuk sementara ini kita mengamankan tiga orang terduga pelaku. Pertama adalah yang diduga berperan melakukan penganiayaan atau Bully-an dengan cara menginjak-injak pundak korban. Kemudian kita juga mengamankan satu orang yang diduga melakukan tindakan pemukulan atau tendangan kepada korban. Kemudian kita juga mengamankan satu orang yang merekam video kejadian tersebut," kata Anton.

Saat ini, tiga orang yang diduga menjadi pelaku perundungan disertai dengan kekerasan terhadap pemuda disabilitas itu telah diamankan di Mapolresta Cirebon untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

"Untuk sementara, pasal yang kita terapkan, yang pertama Pasal 80 jo 76 C UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dan juga kita terapkan Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 5 tahun dan maksimal 9 tahun," kata Anton.

Sekadar diketahui, aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya adalah pemuda berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon.

Dilihat dari video yang beredar, nampak sejumlah remaja berseragam SMA tengah melakukan perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundaknya.

Yang membuat lebih miris, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya.

3. Pembully Siswa Disabilitas Cirebon Punya Catatan Buruk Di Sekolah



Cirebon - Sejumlah pelajar yang terlibat melakukan aksi perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon telah diamankan pihak kepolisian. Mereka juga diketahui memiliki catatan buruk dari sekolahnya. Hal ini disampaikan oleh Amirin, selaku Wakil Kepala Sekolah dari para pelajar yang menjadi terduga pelaku aksi perundungan. Menurut Amirin, pelajar yang melakukan aksi perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus itu sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan alias membolos.

"Dia ini siswa yang kurang rajin. Dia alpanya hampir setiap minggu banyak. Sering bolos. Kemudian dia juga sering melakukan pembullying kepada teman-temannya di kelas. Terutama pelaku utama. Kalau teman-temannya (terduga pelaku lain) cuma ikut-ikutan. Pelaku utama itu yang menginjak pundak (korban)," kata Amirin di Cirebon, Kamis (22/9/2022). Akibat adanya aksi perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus itu, para terduga pelaku juga terancam mendapatkan sanksi dari sekolah mereka. Sanksi yang akan diberikan di antaranya yakni mulai dari skorsing hingga dikeluarkan dari sekolah.

Diketahui, para terduga pelaku perundungan ini merupakan pelajar dari salah satu SMK yang ada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. "Rencana sanksi dari kita adalah, yang pertama memberikan skorsing, dan yang kedua adalah pengembalian kepada orang tua, artinya dikeluarkan dari sekolah. Terutama bagi tersangka utama, yang kalau di dalam video itu yang menginjak pundak korban," kata Amirin.

Sekadar diketahui, aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah pelajar viral di media sosial. Korbannya adalah remaja berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon. Dilihat dari video yang beredar,

nampak sejumlah pelajar tengah melakukan perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundaknya.

Yang membuat lebih miris, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya. Peristiwa ini terjadi pada Senin (19/9/2022) di sebuah gubuk di areal persawahan Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Saat ini, tiga dari empat orang terduga pelaku telah berhasil diamankan oleh Satreskrim Polresta Cirebon.

4. *Viral Aksi Bully ke Siswa Disabilitas Cirebon, Ridwan Kamil Geram*



Bandung - Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil ikut geram atas aksi bullying atau perundungan yang dilakukan sejumlah remaja berseragam SMA kepada siswa berkebutuhan khusus di Cirebon. Ridwan Kamil menegaskan tak boleh ada aksi bully yang terjadi di lingkungan sekitar. "TIDAK BOLEH ADA BULLY DI LINGKUNGAN KITA," tulis pria yang akrab disapa Kang Emil ini di akun Instagram pribadinya dengan huruf kapital sebagaimana dilihat detikJabar, Rabu (21/9/2022).

"Apalagi kepada kaum disabilitas, yang harus lebih kita pahami & sayangi. Setiap kita adalah unik dalam eksistensi hidupnya."

Kang Emil memastikan, satu dari 3 terduga pelaku sudah diamankan polisi. Terduga pelaku bullying tersebut ia jamin akan ditindak sesuai prosedur hukum yang ada. "Menindaklanjuti hal ini, 1 dari 3 pelaku kekerasan dan bully di Kabupaten Cirebon sudah ditangkap polisi. Pelaku akan ditindak sesuai prosedur hukum yang berlaku," tuturnya.

Di samping itu, Kang Emil sudah menginstruksikan relawan Jabar Quick Response untuk memberikan pendampingan mental bagi korban bullying tersebut. Ia pun mengajak siswa di sekolah supaya bisa menyayangi sesama manusia.

"Pendampingan mental juga sudah kami arahkan kepada tim psikolog @jabarquickresponse. Untuk anak-anakku di sekolah, mari selalu saling menyayangi sesama manusia. Perlakukan teman kita seperti kita ingin diperlakukan dgn baik oleh orang lain," ucapnya. "Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asih dan

anak didik kita. Agar dunia selalu damai dan saling tolong menolong. Salam sayang,"
pungkasnya.

Sebelumnya, aksi bullying (perundungan) yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya dikabarkan adalah remaja berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon.

Dilihat dari video yang beredar, nampak sejumlah remaja berseragam SMA tengah melakukan perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundaknya. Lebih miris lagi, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya. Berdasarkan informasi yang dihimpun detikJabar, peristiwa itu terjadi di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Kepala Desa (Kuwu) Bojong Kulon, Sudarso membenarkan adanya peristiwa itu. Ia mengatakan aksi perundungan yang dilakukan oleh tiga remaja terhadap pemuda difabel itu terjadi di sebuah gubuk di areal persawahan desa setempat pada Senin (19/9), sekitar pukul 13.00 WIB. "Iya betul. Itu kejadiannya di desa saya," kata Sudarso saat ditemui di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Rabu (21/9/2022).

5. Kades Ungkap Sosok Siswa Difabel Cirebon Korban Bullying Siswa Smp



Cirebon - Aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah pelajar SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus viral di media sosial. Peristiwa itu terjadi di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Peristiwa itu pun sontak membuat geram sejumlah pihak. Tak terkecuali warga Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. "Kejadian ini membuat warga kami di Desa Bojong Kulon gemes. Geram," kata Kepala Desa (Kuwu) Desa Bojong Kulon, Sudarso saat ditemui di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Rabu (21/9/2022).

Menurut Sudarso, pemuda yang menjadi korban perundungan dari sejumlah pelajar SMA itu dikenal sebagai sosok yang baik di mata warga desa setempat. Oleh karenanya, Sudarso sendiri mengaku miris melihat adanya kejadian tersebut.

"Korban ini orangnya sangat baik sekali. Dia orangnya enggak neko-neko. Semua orang juga iba sama dia," kata Sudarso. Sekadar diketahui, aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya dikabarkan adalah remaja berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon. Dilihat dari video yang beredar, nampak sejumlah remaja berseragam SMA tengah melakukan perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundaknya. Yang membuat lebih miris, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya. Saat ini, kasus tersebut telah dilaporkan ke Polresta Cirebon

6. Komnas Disabilitas Sesalkan Kasus Bullying di Cirebon



Bandung - Sekelompok remaja berseragam SMA di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, berulah. Mereka menendang dan menginjak seorang remaja disabilitas. Aksi bullying itu pun menggemparkan jagat maya. Videonya beredar. Kejadian bullying kepada disabilitas itu terjadi di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

Ketua Komisi Nasional Disabilitas RI Dante Rigmalia menyesalkan tindakan bullying yang dilakukan kelompok remaja berseragam SMA itu. Dante berharap kejadian itu tak terulang. "Harapan kami pendidikan dapat membentuk pelajar yang mencintai sesama, memberikan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas," kata Dante dalam keterangan yang diterima detikJabar, Rabu (21/9/2022).

Dante pun mengajak semua pihak menghormati teman-teman disabilitas. Ia juga berharap semua pihak bisa memenuhi hak disabilitas. Seperti diberitakan sebelumnya, aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah pelajar SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus viral di media sosial. Peristiwa itu terjadi di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

Peristiwa itu sontak membuat geram sejumlah pihak. Tak terkecuali warga Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. "Kejadian ini membuat warga kami di Desa Bojong Kulon gemes. Geram," kata Kepala Desa (Kuwu) Desa Bojong Kulon, Sudarso saat ditemui di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Rabu (21/9/2022).

Menurut Sudarso, pemuda yang menjadi korban perundungan dari sejumlah pelajar SMA itu dikenal sebagai sosok yang baik di mata warga desa setempat. Oleh karenanya, Sudarso sendiri mengaku miris melihat adanya kejadian tersebut. "Korban ini orangnya sangat baik sekali. Dia orangnya enggak neko-neko. Semua orang juga iba sama dia," kata Sudarso.

7. Awal Mula Siswa Disabilitas jadi Korban Perundungan Pelajar di Cirebon



Cirebon - Polisi menyebut terduga pelaku aksi perundungan yang disertai dengan kekerasan terhadap pemuda berkebutuhan khusus di Cirebon berjumlah empat orang. Saat ini, tiga dari empat orang terduga pelaku telah diamankan. Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton mengatakan, terduga pelaku dalam aksi perundungan yang disertai dengan kekerasan ini berusia rata-rata 15 tahun dan berstatus sebagai pelajar tingkat SMA. Sementara korbannya merupakan pemuda berusia 17 tahun. Menurut Anton peristiwa aksi perundungan disertai dengan kekerasan itu terjadi pada senin (12/9/2022) sekitar pukul 13.00 Wib di sebuah gubuk di areal persawahan desa bujong kulon kecamatan susukan kabupaten Cirebon.

Anton pun menjelaskan kronologi kejadian dari aksi perundungan yang disertai dengan kekerasan dari para remaja berseragam SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus itu. Menurut Anton, kejadian ini bermula saat para terduga pelaku yang sedang berkumpul di sebuah gubuk yang menjadi tempat kejadian perkara (TKP). Di waktu yang bersamaan, korban pun lewat dan kemudian dipanggil serta diajak untuk duduk di gubuk tersebut.

Di saat itu lah, para terduga pelaku kemudian mulai melancarkan aksinya terhadap korban. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan polisi, diketahui jika dalam melakukan aksi perundungan yang disertai dengan kekerasan terhadap pemuda disabilitas ini, para terduga pelaku memiliki perannya masing-masing. Ada yang berperan menginjak pundak korban, ada yang menendang, dan ada juga yang berperan merekam kejadian tersebut.

"Jadi kronologi kejadiannya, saat itu para terduga pelaku sedang berkumpul di TKP (tempat kejadian perkara) dan korban pun lewat. Kemudian (korban) diajak oleh salah satu terduga pelaku yang mungkin kenal dengan korban. Korban diajak untuk duduk di gubuk tersebut. Mulailah di situ ada tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh para terduga pelaku. Ada yang menginjak-injak pundak korban, ada yang menendang, dan ada juga yang merekam," kata Anton, Rabu (21/9/2022).

Saat ini, kata Anton, tiga dari empat orang terduga pelaku telah berhasil ditangkap dan diamankan di Mapolresta Cirebon untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

"Untuk sementara, pasal yang kita terapkan, yang pertama Pasal 80 jo 76 C UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dan juga kita terapkan Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 5 tahun dan maksimal 9 tahun," kata Anton.

Sekadar diketahui, aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya adalah pemuda berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon. Dilihat dari video yang beredar nampak sejumlah remaja SMA tengah melakukan aksi perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundak.

Yang membuat lebih miris, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya.

8. Respons Disdik Jabar soal Siswa Disabilitas Jadi Korban Bully



Bandung - Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat merespons aksi bullying atau perundungan yang dialami remaja disabilitas asal Cirebon. Disdik memastikan sudah mengingatkan kepek di sekolah pelaku aksi perundungan tersebut. "Secara keseluruhan, kita terutama ke cabang dinas di wilayah Cirebon, sudah diingatkan untuk melakukan antisipasi dan disampaikan kepada kepek untuk diingatkan kembali bahwa proses-proses bullying itu sangat tidak diperbolehkan," kata Kadisdik Jabar Dedi Supandi, Kamis (22/9/2022). Dari laporan yang ia terima, Dedi menerangkan korban merupakan siswa di SLB swasta di Cirebon, Jawa Barat. Sementara pelaku yang berjumlah 4 orang, merupakan siswa SMA yang juga bersekolah di Kabupaten Cirebon. Disdik pun sudah turun meninjau kondisi korban aksi bullying itu. Dedi memastikan bakal memberikan pendampingan psikologi melalui koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Cirebon.

"Kemarin sudah dilakukan kunjungan ke lokasi. Nantinya di sana itu apakah diperlukan misalnya trauma healing dari psikolog, itu sudah kita koordinasikan dengan dinas setempat. Dan apabila ada hal-hal lain misalnya kondisi korban itu

memerlukan bantuan, Inshaallah kita akan bantu yah," ungkapnya. "Terus yang selanjutnya, sebagaimana yang pernah kita coba agendakan itu bekerjasama dengan dinas setempat untuk melakukan upaya menuju sekolah yang ramah anak. Supaya kejadian seperti ini tidak terulang lagi," katanya.

Sebagaimana diketahui, aksi perundungan disertai kekerasan dilakukan sejumlah pelajar SMA terhadap pemuda berkebutuhan khusus di Kabupaten Cirebon sudah ditangani kepolisian. Terduga pelaku yang melakukan aksi perundungan itu berjumlah empat orang, dan tiga di antaranya sudah diamankan polisi.

9. KPAID Beri Pendampingan Psikologis Korban Bullying di Cirebon



Cirebon - Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Cirebon menyayangkan terjadinya aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah pelajar SMA terhadap remaja disabilitas yang viral di media sosial. KPAID bakal memberikan pendampingan psikologis terhadap korban. Dalam memberikan pendampingan terhadap pemuda berkebutuhan khusus yang korban perundungan ini, KPAID Kabupaten Cirebon akan bekerjasama dengan sejumlah pihak terkait.

"Kami akan melakukan pendekatan dulu dengan korban. Apakah nanti korban membutuhkan healing ataupun yang lain," kata Ketua KPAID Kabupaten Cirebon Fifi Sofiah di Cirebon, Kamis (22/9/2022). "Beberapa pihak, seperti psikolog dan beberapa dinas terkait juga kita akan bekerjasama untuk menangani korban ini. Karena kondisi korban juga berkebutuhan khusus," kata Fifi menambahkan.

Sementara untuk para terduga pelaku, KPAID Kabupaten Cirebon menyerahkannya kepada pihak kepolisian terkait dengan proses hukumnya. Hanya saja, dalam hal ini KPAID akan tetap memperjuangkan agar hak-hak para pelaku tetap terpenuhi. Khususnya hak dari sisi pendidikan. "Walaupun anak-anak ini sedang berhadapan dengan hukum, tetapi mereka harus tetap mendapatkan hak-haknya. Seperti halnya adalah hak pendidikan. Nanti KPAID akan berkoordinasi dengan pihak sekolahnya," kata dia. Sekadar diketahui, aksi perundungan yang dilakukan oleh sejumlah remaja berseragam SMA viral di media sosial. Korbannya adalah remaja berkebutuhan khusus dan merupakan siswa dari salah satu SLB di Kabupaten Cirebon.

Dilihat dari video yang beredar, nampak sejumlah remaja berseragam SMA tengah melakukan perundungan kepada korban. Korban ditendang bahkan diinjak pada bagian pundaknya. Yang membuat lebih miris, meski korban menangis dan berteriak karena kesakitan, namun para pelaku tetap tega meneruskan aksinya. Peristiwa ini terjadi di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

10. Upaya Diversi untuk Kasus Bullying Disabilitas di Cirebon



Cirebon - Satreskrim Polresta Cirebon akan mengupayakan proses diversi dalam kasus perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMK kepada siswa disabilitas. Upaya ini dilakukan polisi lantaran tersangka dan korban masih di bawah umur. Kasat Reskrim Polresta Cirebon, Kopol Anton mengatakan, dalam kasus itu pihaknya telah menetapkan empat orang sebagai tersangka. Keempatnya merupakan pelajar dari salah satu SMK di Kabupaten Cirebon.

"Dalam kasus perundungan kita sudah menetapkan empat orang sebagai tersangka. Tiga sudah menjalani proses, sementara satu lagi masih proses penangkapan," kata Anton kepada detikJabar di Mapolresta Cirebon, Senin (26/9/2022). "Sesuai dengan Undang-Undang No 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, ada tahapan yang harus kita lakukan. Yaitu melakukan tahap diversi, untuk mempertemukan keluarga dari pihak korban maupun dari pihak pelaku," kata dia menambahkan.

Dalam proses diversi ini, nantinya polisi akan berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait. Mulai dari Balai Pemasarakatan (Bapas), Pekerja Sosial (Peksos), Dinas Sosial maupun dengan beberapa pihak terkait lainnya.

Sekadar diketahui, aksi perundungan disertai kekerasan yang dilakukan sejumlah pelajar SMK kepada disabilitas di Kabupaten Cirebon viral setelah video yang merekam kejadian tersebut beredar di media sosial. Peristiwa itu terjadi pada Senin (19/9/2022) sekita pukul 13.00 WIB. Para pelajar SMK itu melakukan aksinya di sebuah gubuk di areal persawahan Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

b. Berita Kompas.com

1. Video *Viral* Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Diinjak Sambil Dertawakan



CIREBON, KOMPAS.com - Seorang anak difabel di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, menjadi korban bullying atau perundungan pelajar SMA, Selasa (20/9/2022). Kejadian tersebut sengaja direkam oleh kerabat pelajar dan kemudian videonya viral di media sosial. Dalam video berdurasi 19 detik itu, tampak korban berteriak dan menangis karena ulah para pelaku.

Pelaku sambil tertawa merundung korban ramai-ramai. Bahkan, salah satu pelaku menginjak dan berdiri di pundak korban.

Korban semakin menjerit kesakitan dan menangis, meminta aksi tersebut dihentikan. Namun, pelaku terus menertawakan kejadian itu. Video tersebut mendapat kecaman dari banyak warnaget.

Kapolsek Susukan Iptu Rinduwan menyampaikan, kejadian tersebut benar terjadi di wilayah hukum Polsek Susukan, Polresta Cirebon, Jawa Barat. Video tersebut viral dan ramai diperbincangkan sejak kemarin, Selasa (20/9/2022).

"Benar. Peristiwa yang sedang ramai di media sosial itu terjadi di wilayah hukum Polsek Susukan. Kami sudah melakukan pemeriksaan sejak kemarin," kata Rinduwan kepada Kompas.com saat dihubungi melalui sambungan telepon, Rabu (21/9/2022).

Rinduwan menambahkan, peristiwa ini langsung menjadi perhatian. Pihak Unit PPA Reskrim Polresta Cirebon

juga langsung bergerak. Berdasarkan informasi, petugas sudah mengamankan pelaku sejak Selasa malam. Namun, hingga saat ini masih dalam pemeriksaan.

2. Polisi Tangkap 3 dari 4 Terduga Pelaku *Bullying* Difabel di Cirebon



CIREBON, KOMPAS.com – Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Reskrim Polresta Cirebon Jawa Barat, menangkap tiga pelajar yang diduga sebagai pelaku viral bullying terhadap penyandang disabilitas, pada Rabu (21/9/2022). Ketiganya merupakan pelajar yang masih duduk di kelas satu tingkat menengah atas. Polisi masih mengejar satu pelaku lainnya yang juga diduga terlibat dalam aksi bullying tersebut. Satuan Reskrim Polresta Cirebon Jawa Barat langsung melakukan gelar perkara terhadap penanganan kasus viral perundungan anak berkebutuhan khusus pada Rabu siang.

Petugas menunjukkan sejumlah barang bukti milik para terduga pelaku. Beberapa di antaranya: sepatu milik terduga pelaku yang digunakan untuk menendang dan menginjak pundak korban. Kemudian alat komunikasi yang digunakan untuk merekam kejadian tersebut. Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton menyampaikan, petugas langsung bergerak cepat. Pada Selasa malam (20/9/2022), petugas langsung berhasil mengamankan tiga orang terduga pelaku. Ketiganya merupakan siswa kelas satu menengah atas di salah satu sekolah Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

“Berdasarkan hasil pemeriksaan, total terduga pelaku memang ada empat orang. Tiga orang sudah kami amankan, Satu orang lainnya masih dalam penanganan,” kata Anton dalam gelar perkara.

Anton menjelaskan, peristiwa bullying atau perundungan itu terjadi pada hari Senin (19/9/2022) pada sekitar pukul 13.00 WIB. Saat itu, para terduga pelaku sedang berada di gubug atau saung di sawah. Di saat bersamaan, korban melintas di hadapan para pelaku. Pelaku langsung mengajak korban duduk di saung. Seketika para pelaku melakukan perundungan secara verbal dan juga secara fisik kepada korban.

“Tiga pelajar terduga pelaku perannya berbeda-beda. Satu orang terduga pelaku merekam aksi perundungan tersebut. Satu orang terduga pelaku menendang korban kaki korban. Dan, satu orang terduga pelaku lainnya menginjak pundak korban,” tambah Anton. Untuk para terduga pelaku, petugas mengancam dengan Pasal 80 Juncto 76 C Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman 5 hingga 9

tahun penjara. Trauma Nasib anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan pelajar SMA di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, memprihatinkan. Dia mengalami trauma berat hingga enggan ke luar rumah karena takut bertemu orang. Kasat Reskrim Polresta Cirebon Kopol Anton mengungkapkan, berdasarkan keterangan saksi-saksi, korban sangat histeris. Korban merasakan kesakitan secara fisik, dan juga secara psikis hingga berteriak dan menjerit berulang kali. “Korban mengalami keterbelakangan mental, pasca kejadian ini dia lebih trauma. Apalagi ketika melihat orang-orang yang pernah berbuat melakukan penganiayaan dan pemukulan. Merasa ketakutan,” kata Anton.

Berdasarkan informasi yang diterima kepolisian, Anton menerangkan, korban beberapa kali mengalami kejadian serupa. Atas dasar itu, Anton menegaskan, Reskrim Polresta Cirebon menyiapkan tim pendamping untuk melakukan trauma healing. Namun, hingga saat ini, pihak keluarga merasa mampu menangani sendiri. Korban berada di rumah dalam penjagaan keluarga.

3. Banyak Catatan Merah, Perundungan Anak Difabel Dikeluarkan dari Sekolah



CIREBON, KOMPAS.com –Sebanyak tiga pelajar perundung anak berkebutuhan khusus di Cirebon, Jawa Barat, dikeluarkan dari sekolahnya. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Smk Ulumuddin Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Amirin meminta maaf atas kejadian yang dilakukan ketiga siswanya. Sekolah juga menilai apa yang dilakukan ketiga orang itu adalah hal yang sangat tidak baik.

Kemudian, pihak sekolah juga telah membentuk tim investigasi untuk menangani kasus ini. Setelah dilakukan serangkaian upaya, hasilnya terbukti ketiga pelaku merupakan siswa yang masih duduk di kelas 1 SMK. “Pascakejadian, kami langsung membentuk tim khusus dari para guru, kesiswaan, wali kelas, dan satgas anti perundungan. Tim melakukan investigasi terkait kebenaran informasi perundungan tersebut, hasilnya benar dan itu dilakukan oleh siswa kami,” kata Amirin di tengah kunjungannya ke rumah korban, Kamis (22/9/2022). Pihak sekolah, sambung Amirin, sudah memutuskan sanksi tegas kepada para pelaku. Sanksi pertama adalah drop out alias dikeluarkan dari sekolah untuk pelaku utama, berinisial AS.

AS adalah pelajar yang tega menendang sekaligus menginjak-injak pundak anak berkebutuhan khusus hingga histeris. Sanksi tegas itu diberikan kepada AS, karena dia memiliki catatan lain. Hasil investigasi tim khusus, AS ternyata juga merundung kepada siswa lainnya. Catatan merah berikutnya, AS kerap kali tidak masuk sekolah. Dalam sepekan, AS berulang kali tidak masuk bersekolah tanpa keterangan. “Pengembalian ke orangtua, alias dikeluarkan terutama untuk pelaku utama. Hampir setiap minggu bolos. Dia juga sering melakukan perundungan kepada teman-temannya,” tambah Amirin.

Kemudian, pihak sekolah juga sudah menjatuhkan keputusan skorsing bagi dua pelaku lainnya. Alasannya, kedua pelaku lainnya relatif lebih ikut-ikutan kepada pelaku utama. Namun, keputusan untuk dua pelajar ini pun dapat berubah berdasarkan perkembangan penanganan kasus di kepolisian. Hingga Kamis siang, ketiga pelajar yang melakukan tindakan tidak terpuji kepada anak berkebutuhan khusus berada di Polresta Cirebon.

Mereka sedang menjalani pemeriksaan intensif terkait kasus yang mendapatkan perhatian dari banyak pihak.

Dapat perhatian Ridwan Kamil Selain itu, Tim Jabar Quick Response mendatangi rumah anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban bullying atau perundungan pelajar SMA, Kamis (22/9/2022) siang. Mereka membawa bantuan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Kunjungan ini menyusul adanya perintah dari Ridwan Kamil, melalui akun Instagram-nya kemarin, Selasa, (21/9/2022).

Riksflan, tim advokasi Jabar Quick Response menyampaikan, kunjungan tersebut merupakan atensi dari Ridwan Kamil. “Ini tugas langsung dari Gubernur, merupakan atensi, dan assessmen awal. Mungkin, ke depannya, Pak Gubernur juga menyampaikan akan datang ke sini,” kata Riksflan di Cirebon, Kamis (22/9/2022) siang. Riksflan juga berkoordinasi dengan perangkat desa setempat, Dinas Pendidikan Cirebon, tim psikolog dari P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak), serta pihak sekolah SLB tempat anak berkebutuhan khusus itu mengenyam pendidikan.

4. Anak Difabel Dirundung Pelajar SMA di Cirebon, Ridwan Kamil Kirim Tim Psikolog



CIREBON, KOMPAS.com - Kasus viralnya bullying atau perundungan yang menimpa anak difabel atau berkebutuhan khusus, mendapat perhatian khusus dari Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Ia mengunggah pernyataan melalui akun Instagram miliknya. Pria yang akrab disapa Emil ini mengatakan, tidak boleh ada lagi tindakan perundungan. Apalagi hal itu menimpa pada mereka yang berkebutuhan khusus. "Apalagi kepada kaum disabilitas, yang harus lebih kita pahami dan kita sayangi. Setiap kita adalah unik dalam eksistensi hidupnya," kata Ridwan Kamil melalui statusnya, Rabu (21/9/2022).

Menanggapi itu, Emil mengirimkan tim pendamping psikolog melalui @jabarquickresponse. Melalui akun itu, Emil juga mengajak orang-orang untuk lebih saling menyayangi sesama manusia. Dia mengimbau agar berperilaku baik pada orang lain. "Untuk para orangtua dan para guru, mari edukasi terus rasa sayang kemanusiaan kepada anak-anak asuh dan anak didik kita, agar dunia selalu damai dan saling tolong-menolong," tambah Emil.

5. Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlibat, Video Direkam Pelaku



penulis Kontributor Kompas TV Cirebon, Muhamad Syahri Romdhon | Editor Gloria Setyvani Putri

CIREBON, KOMPAS.com - Peristiwa anak difabel menjadi korban perundungan terhadap pelajar SMA, viral di media sosial. Kepala Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Sudarso menyampaikan, penyebaran video peristiwa ini sangat cepat. Dia juga sempat melihat video tersebut

saat orangtua korban melaporkan kejadian ini. "Saya pribadi mendapat laporan kejadian ini pada Selasa. Orangtua korban langsung ke kantor balai desa dan melaporkan pada saya. Saya langsung melihat video tersebut dan merasa sangat prihatin," kata Sudarso saat ditemui Kompas.com di tempat kerjanya, Rabu (21/9/2022) siang.

Kepada Sudarso, orangtua korban menyebut, kejadian ini sebetulnya terjadi pada Senin (19/9/2022) siang. Video tersebut direkam oleh para pelaku. Ada empat orang pelaku yang diduga terlibat dalam kejadian ini. Dia mengatakan, pelaku yang menginjak-injak pundak korban merupakan warganya, tinggal di Desa Bojong Kulon. Kemudian pelaku yang menendang korban merupakan warga Desa Kedondong. Sementara dua pelaku lain berasal dari Desa Jatianom. Saat menyampaikan laporan, orang tua korban memohon bantuan kepadanya. Dia meminta kasus ini ditindaklanjuti dan mendapatkan pertanggungjawaban dari para orangtua pelaku.

Pada Selasa (20/9/2022) siang, Sudarso sudah berusaha mendatangi rumah pelaku sampai dua kali. Namun, pihaknya tidak dapat bertemu dengan pelaku. Pada Selasa malam, petugas kepolisian dari Polresta Cirebon sudah berhasil menangkap terduga pelaku. Hingga Rabu siang ini, polisi masih melakukan pemeriksaan terhadap para pelaku.

6. Tangis Ibu di Cirebon Lihat Video Anak Difabelnya Dirundung Pelajar SMA

Penulis Kontributor Kompas TV Cirebon, Muhamad Syahri Romdhon | Editor Teuku Muhammad Valdy Arief

CIREBON, KOMPAS.com – “Orang tua mana yang tak sakit saat anaknya tersakiti”. Kalimat itu tergambar dari raut Maesunah, ibu kandung anak



berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan pelajar menengah atas di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Matanya tampak masih berkaca-kaca saat menemui sejumlah pihak yang datang ke rumahnya pada Kamis (22/9/2022) siang.

Dia menerima dukungan dari banyak orang. Kompas.com menyaksikan beberapa kunjungan itu dari tim Jabar Quick Response, tim P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak), Pemerintah Kabupaten Cirebon, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Pihak Sekolah terduga pelaku, Komisi

Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Cirebon, Sekolah Luar Biasa, serta pemerintah kecamatan dan desa setempat.

Didampingi Sanuri, suaminya, yang juga bapak kandung anak berkebutuhan khusus, Maesunah menemui mereka satu persatu. Keduanya menyampaikan terima kasih serta berharap kejadian tidak terjadi lagi kepada anaknya dan juga banyak anak-anak di luar sana. Usai menemui para tamu, Maesunah menceritakan kejadian yang dialami anaknya kepada sejumlah media.

Dia merasa sangat bersedih saat pertama kali melihat video anaknya diinjak-injak hingga menjerit kesakitan. “Hari Senin, habis shalat Ashar. Hp saya berbunyi. Ada pesan masuk WA dari murid saya. Dia melaporkan sebuah video yang di dalamnya terdapat anaknya sedang menangis diinjak-injak. Seketika saya menangis melihat video itu,” ungkap Maesunah di depan rumahnya.

Dia mengungkapkan rasa yang teramat sakit melihat anaknya mendapatkan perlakuan yang sangat tidak baik. Maesunah tidak menyangka pelaku yang merupakan tetangganya sendiri tega melakukan hal tersebut.

saat itu juga, Maesunah mencari Sanuri untuk bersama-sama ke rumah pelaku untuk meminta pertanggungjawaban. Orangtua pelaku juga kaget dengan perilaku anaknya. Bahkan, kedua orangtua pelaku tidak dapat berbuat apa-apa, serta angkat tangan karena anaknya sulit untuk diberi pengertian.

Selanjutnya Maesunah memutuskan untuk melaporkan kasus yang menimpa anaknya ke polisi. Selasa pagi, Maesunah bersama Sanuri melaporkan kejadian itu kepada Polsek Susukan. Namun, dia menyayangkan respons Polsek Susukan yang dirasa lamban, hingga akhirnya langsung melaporkan ke Polresta Cirebon. Tak disangka, video berdurasi 19 detik yang berisi aksi perundungan itu tersebut kemudian viral dengan sangat cepat. Banyak orang yang melihat membagikan seraya mengecam tindakan tersebut. Warganet juga memohon kepolisian untuk segera bertindak. Maesunah kembali melanjutkan ceritanya, tindakan perundungan terhadap anaknya yang dilakukan pelaku tidak hanya satu kali.

Sekitar enam bulan lalu, dia mendapati tangan anaknya yang penuh dengan sundutan bara api rokok. Maesunah berusaha mencari tahu dan berdasarkan saksi mata, pelaku yang sama yang melakukan kepada anaknya. Dia juga kerap mendengar perilaku serupa kerap dilakukan kepada banyak anak lainnya.

Maesunah berulang kali meminta orang tua pelaku untuk melakukan penanganan terhadap anaknya, tapi mereka angkat tangan. Keduanya menyampaikan, anak tersebut sulit diberikan pengertian. Atas dasar itu, Maesunah membuat laporan kepada pihak kepolisian dan mendesak untuk terus memproses hukum sesuai yang berlaku.

Dia berharap hukum tersebut dapat membuat pelaku jera dan merubah perilakunya yang kurang baik. Maesunah mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang menaruh perhatian kepada anaknya. Dia berharap kejadian perundungan tersebut

tidak memberikan trauma mendalam kepada anaknya. Anaknya dapat pulih dan berperilaku seperti sebelumnya.

7. Kunjungi Difabel Korban Perundungan, Disdik Jabar Evaluasi SMK Tak Ramah Anak



Penulis Kontributor Kompas TV Cirebon, Muhamad Syahri Romdhon | Editor Teuku Muhammad Valdy Arief

CIREBON, KOMPAS.com – Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dedi Supandi, mendatangi rumah anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban perundungan yang viral di media sosial, di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, Jumat (23/9/2022). Dedi memberikan sepeda listrik yang sedang menjadi keinginan anak difabel tersebut.

Dedi menyampaikan, berdasarkan hasil assessmen tim dari Perlindungan Perempuan Anak dan juga Jabar Quick Response, salah satu yang saat ini diinginkan korban, adalah sepeda listrik. Baca juga: Banyak Catatan Merah, Perundung Anak Difabel di Cirebon Dikeluarkan dari Sekolah Tim Dinas Pendidikan Jabar memutuskan untuk memberikan hadiah tersebut Terbukti, saat sepeda listrik diserahkan, anak berkebutuhan khusus langsung bahagia. Dia tampak senang, banyak tersenyum, dan langsung menaiki sepeda tersebut

“Pemberian sepeda listrik ini bagian dari upaya memenuhi keinginan korban. Semoga dengan sepeda ini korban semakin semangat dan giat belajar,” kata Dedi usai menemui korban dan keluarga di rumahnya. Dedi mengharapkan, pemberian sepeda listrik ini juga dapat memulihkan kondisi psikis korban. Selain mengunjungi rumah korban, Dedi juga langsung menggelar rapat Kepala Sekolah tingkat SMK di Kabupaten Cirebon.

Dedi sebut, berdasarkan data, jumlah SMK yang ramah anak masih sedikit. Jumlahnya 28,23 persen dari total seluruh SMK di Provinsi Jawa Barat. Jumlah ini perlu terus ditingkatkan sebagai langkah edukasi, antisipasi dan juga pencegahan kejadian serupa. Indikatornya sekolah ramah anak cukup banyak, beberapa di antaranya adalah bersih, aman, nyaman, indah, dan yang perlu ditekankan adalah inklusi.

Dia menganggap, pelajar SMK perlu mendapatkan pengalaman langsung dengan mengunjungi teman-teman difabel di sekolah SLB. Pelajar SMK akan mengenal dan mempelajari secara langsung dunia anak-anak difabel. Di tempat yang sama, Siti Aminah, Kepala Sekolah SLB Wathoniyah Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, menyampaikan, korban tampak sangat bahagia se usai menerima sepeda listrik.

Sebelum kejadian viral itu, korban memang sudah menginginkannya. Dia berharap kehadiran sepeda itu juga mengobati kejadian kemarin sekaligus menambah semangat belajarnya. “Senang. Dia tampak senang sekali. Karena dia ingin. Sebetulnya, keluarganya sudah membelikan sepeda, tapi yang biasa jadi dituntun-tuntun saja. Alhamdulillah dapat hadiah ini, kami pun turut senang melihatnya,” kata Siti Aminah saat ditemui Kompas.com di lokasi. Aminah menjelaskan, secara kepribadian di sekolah, korban tergolong tuna grahita tingkat sedang.

Aminah menjelaskan, secara kepribadian di sekolah, korban tergolong tuna grahita tingkat sedang. Dia berkategori mampu latih. Artinya hanya mampu dilatih untuk menirukan. Sementara akademiknya tidak bisa. Namun, korban tergolong rajin dan baik. Dia memiliki watak periang. Satu hari setelah kejadian pilu yang menimpanya, dia tetap sekolah. Dia melupakan apa yang pernah dia alami hari sebelumnya.

Senada dengan Aminah, Maesunah ibu kandung korban juga menyampaikan hal serupa. Korban dikenal sebagai anak yang ceria. Dia bukan anak difabel yang temperamental dan suka marah-marah. Justru sebaliknya, dia mudah merespons hal-hal baik di sekitarnya. “Di rumah, korban baik. Dia suka bermain. Bahkan cenderung tidak ingin melakukan hal-hal yang tidak baik. Contohnya saat saya hendak melihat video kejadian itu, dia melarang dan meminta saya agar tidak melihat video tersebut,” kata Maesunah.

Transkrip Wawancara Kompas.com

Narasumber : Baban Gundapurnama
 Jabatan : Kepala Redaktur Detik Jawa Barat
 Tempat : Zoom Meeting

Daftar Pertanyaan

1. Apakah ada ketentuan-ketentuan tertentu pada saat pemberian judul berita? Sebutkan?

Jawaban: Penentuan judul tentu sudah diatur sedemikian rupa begitu tidak serta merta dari kiriman reporter atau contributor di lapangan. Apa langsung naik begitu saja? Tidak gitu. Tetapi dari wewenang asisten redaktur dan direktur dan saya hanya mengawal serta mengawasi

2. Apa alasan penulis memilih *lead* tersebut?

Jawaban: Kita menggunakan pola piramida terbalik artinya paragraph awal atau teras berita adalah hal yang terpenting ya. Di awal kalimat lazimnya kita mengedepankan beberapa unsur seperti apa dan siapa.

4. Menurut pandangan anda seberapa penting media melihat atau mengangkat berita kejadian tersebut?

Jawaban: tentunya sangat penting, perlu digaris bawahi ya bahwa kejahatan apapun itu tidak bisa dibenarkan dan tentu saja kita memihak kepada korban. Karena media sebagai kontrol sosial ya sepatutnya untuk terus mengawasi terutama berita yang berkaitan dengan bully dan beberapa unsur yang perlu ditekankan disini ada beberapa poin bahwa bully ini adalah suatu kejahatan kemanusiaan, kita ingin publik tahu bahwa kasus bully ini tidak dibenarkan kemudian kita mengajak publik maupun pembaca atau Masyarakat luas yang terdampak informasi apa yang kita buat atau berita yang kita buat itu bisa bersama-sama melawan *bully*. Tentu dengan tujuan lainnya ini kita beritakan agar publik sadar bahwa pentingnya untuk bersama-sama mencegah dan menanggulangi *bully* ini tidak terjadi lagi.

5. Apa fungsi tanda titik dua dan hubung dalam judul berita seperti pada

judul berita “Heboh Aksi Bully Siswa Disabilitas Cirebon: Ditendang-Pundak Diinjak?”

Jawaban: Media luar negeri juga sudah melakukan hal tersebut. ya, jadi kita fokusnya adalah kasus bully kemudian apa yang terjadi disitu biar tidak satu kalimat itu ditambahi tanda titik dua, sebagai pertanda untuk memisahkan mana fokus kejadian yang kita angkat dan isi soal apa yang sedang terjadi begitu.

6. Mengapa memilih menggunakan kata disabilitas atau difabel dalam menulis berita?

Jawaban: Sebenarnya dua kata itu tidak apa-apa, toh keduanya adalah sebatas penyebutan dalam istilah dengan kekurangan seseorang.

6. Mengapa Detik.com menggunakan ilustrasi bullying dalam foto pemberitaannya?

Jawaban: Karena dalam kasus ini korban masih anak-anak pelaku pun sama, ya kita menggunakan ilustrasi, tapi tidak mengubah konteks, tidak mengubah makna tema apa yang sedang kita buat. Mengingat hal-hal tadi yang dalam undang-undang pers diatur pada etika jurnalistik bahwa jangan sekali menampilkan. Umumnya menyebutkan identitas yang artinya tidak hanya nama ya foto pun itu tidak boleh kepada anak yang menjadi korban kekerasan dan anak yang sedang berhadapan dengan hukum. Kita lebih baik memilih ilustrasi untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi atau berita yang kita unggah itu kepada khalayak.

7. Seberapa penting kelengkapan 5W+1H dalam penulisan berita?

Jawaban: Tidak begitu, tidak mesti lengkap sebenarnya di media *online* ya, tapi diupayakan. Berita nya akan disajikan secara lengkap dengan cara terpecah-pecah, hal ini dilakukan agar tidak kehilangan momen.

8. Apakah penting unsur berimbang dalam penulisan berita, sedangkan dalam pemberitaan detik.com hanya terdapat satu narasumber?

Jawaban: di media *online* kita butuh kecepatan dan beritanya pendek-pendek. Itu karena pembaca media *online* beda dengan pembaca koran, kalau beritanya terlalu panjang orang males bacanya. Nah, kenapa setiap berita

cuman ada satu narasumber, karena saat mendapat informasi dari satu narasumber langsung dibuat berita. Narasumber berikutnya akan dibuat dalam berita selanjutnya.

Transkrip Wawancara Kompas.com

Nama : Teuku Muhammad Valdy Arief

Jabatan : Asisten Editor Regional

Tempat : Telpon via WhatsApp

Daftar Pertanyaan

1. Apakah ada ketentuan-ketentuan tertentu pada saat pemberian judul berita? Sebutkan?

Jawaban: Kompas.com itu dalam pembuatan judul yang terpenting dari suatu berita, ketika khalayak membaca judul dengan cepat dapat membayangkan isi dari berita tersebut. dengan begitu pemilihan judul haruslah menarik dan tetap sesuai dengan kaidah jurnalistik yaitu isi berita dengan judul sinkron, tidak jauh-jauh dari penjelasan judul berita. Dari pemilihan judul dapat diambil dari *lead*, *body*, atau kutipan-kutipan narasumber.

2. Menurut pandangan anda seberapa penting media melihat atau mengangkat berita kejadian tersebut?

Jawaban: Penting karena kasus perundungan itu bukan hanya konsen lokal tapi konsen global yang maksudnya masalah yang sama-sama kita soroti tidak boleh cuma jadi peristiwa, sekedar peristiwa. Tapi perlu kita soroti agar bersama-sama melihat dan punya perhatian soal ini.

3. Dalam berita memuat sebuah foto atau gambar cuplikan kekerasan, bukankah mempublikasikan foto tersebut dapat menimbulkan sentimen yang berbeda bagi pembaca terutama korban kekerasan?

Jawaban: idealnya sih harusnya yang begini enggak boleh ditampilkan kalau di kami cuman mungkin ada sedikit kesalahan. Biasanya digunakan ilustrasi foto yang masih kontekstual dengan isi berita.

4. Mengapa dalam berita tersebut menampilkan informasi desa pelaku, padahal hal ini dilarang oleh kode etik wartawan terkait tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan (Anak Difabel di Cirebon Dirundung Pelajar SMA, Kades: 4 Orang Terlibat, Video Direkam Pelaku)?

Jawaban: Kalau desa saya rasa enggak masalah. Di desa ini banyak orang tinggal, yang perhatian harusnya perangkat desanya kenapa tidak ada perlindungan gitu.

5. Dalam penulisan berita mengapa menggunakan kata penyandang disabilitas, difabel dan berkebutuhan khusus dalam menyatakan kondisi korban?

Jawaban: itu kan kata yang kompleks, ketiga kata itu kami gunakan sebagai kata ganti penyebutan korban. Teknis saja bahwa kata ganti itu digunakan untuk menghindari satu kata yang dipakai berulang-ulang yang efektif dalam suatu berita. Ya menurut saya tidak masalah penggunaan kata itu.

6. Seberapa penting kelengkapan 5W+1H dalam penulisan berita?

Jawaban: ya itu penting sekali tetapi dalam kaidah media *online* seringkali tidak lengkap karena lebih mengutamakan kecepatan. Tetapi akan kami lengkapi pada berita berikutnya.

7. Apakah penting unsur berimbang dalam penulisan berita?

Jawaban: kalau media *online* kan lebih mengedepankan kecepatan. Kita juga harus mengerti dinamika di lapangan juga, seringkali kita memiliki keterbatasan dalam mendapat informasi. Sehingga kita akan mengunggah berita yang didapat saat itu dan akan di terbitkan informasi lanjutnya pada berita berikutnya.

Surat Selesai Penelitian Detik.Com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 159/HRD-E/VIII/23

Dengan ini kami sampaikan bahwa benar telah dilakukan penelitian/survei dan observasi di perusahaan kami.

Adapun nama-nama mahasiswa yang melakukan penelitian adalah;

Nama : Nila Kartika Sari
NIM : 191211066
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Waktu Penelitian : 13 September 2023

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jakarta, 22 Agustus 2023
PT Trans Digital Media



Nanang Supriyatna
Human Capital

Surat Izin Penelitian Kompas.com



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Klatasura Sukoharjo Telp. (0271) 761516 Fax. (0271) 762774
 Homepage : fad.uin-surakarta.ac.id E-mail : fad@uin-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2429/Un.20/F.I/PP.01.1/07/2023 Surakarta, 17 Juli 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Redaksi Kompas Gramedia Solo
 Jl. Pitalangan, Klodran, Kec. Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57172

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina TK. I / (IV/b)
 Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nila Kartika Sari
 NIM : 191211066
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 17 Juli - 30 Agustus 2023
 Lokasi : Kompas Gramedia Solo
 Judul : Analisis Framing Pemberitaan Perundangan Penyandang
 Disabilitas di Cirebon pada Detik.com dan Kompas.com

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Islah., M. Ag
 19730522 200312 1 001

Surat Selesai Penelitian Kompas.Com

KOMPAS.com



SURAT KETERANGAN

577/GoMed/HRDigital-Eks/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, General Manager HR Group of Media, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nila Kartika Sari
 Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro, 13 Juli 2001
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
 No. Induk Mahasiswa : 191211066
 Alamat Tinggal/KTP : Gg. Anta Sena, Dusun III, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan pengambilan data di perusahaan kami pada tanggal 2 September 2023 sebagai data untuk skripsi yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Perundangan Penyandang Disabilitas di Cirebon pada Detik.com dan Kompas.com" di **PT Kompas Gramedia Group of Media**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 September 2023

M. Trinovita

General Manager
 HR Group of Media

Hasil Cek Plagiasi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Nila Kartika Sari
Alamat : Ds. Hargomulyo Rt.07 Rw.01 Kec. Kedewan Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Nila Kartika Sari
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Hasil Similarity : 8 %
Judul : Framing Pemberitaan Penyandang Disabilitas Di Cirebon Dalam Detik.Com Dan Kompas.Com

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Sukoharjo, 08 Desember 2023

Yang Menyatakan



Nila Kartika Sari

Presentase Hasil Cek Plagiasi

Nilia Kartika S. - Skripsi.pdf

ORIGINALITY REPORT

8 %	8 %	1 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.detik.com Internet Source	3 %
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2 %
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
4	bandung.kompas.com Internet Source	1 %
5	www.konde.co Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nila Kartika Sari

Tempat/ Tgl Lahir : Bojonegoro, 13 Juli 2001

Alamat : Ds. Hargonulyo, Kec. Kedewan Kab. Bojonegoro,
Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Hargomulyo : 2013
2. MTs N II Bojonegoro : 2016
3. MAN 5 Bojonegoro : 2019